

**KECENDERUNGAN *CINDERELLA COMPLEX*
PADA WANITA *SINGLE* YANG MENGALAMI
*EMOTIONAL BLACKMAIL***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan area

Oleh:

FADHILLA FAJRAH

NIM 13.860.0094



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *KECENDERUNGAN CINDERELLA COMPLEX
PADA WANITA SINGLE YANG MENGALAMI
EMOTIONAL BLACKMAIL*

NAMA SISWA : FADHILLA FAJRAH

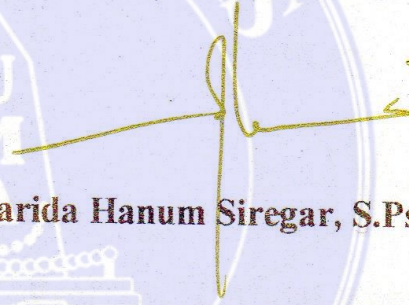
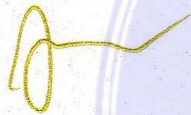
NO. STAMBUK : 13.860.0094

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog

Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus :
21 Juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1)
PSIKOLOGI

Pada Tanggal

21 Juni 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


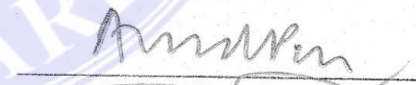

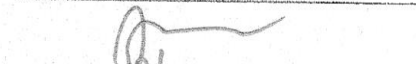

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1 Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
- 2 Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
- 3 Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog
- 4 Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) Medan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan masukan dari dosen pembimbing.
3. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Medan, 21 Juni 2017



FADHILLA FAJRAH

13.860.0094

**KECENDERUNGAN *CINDERELLA COMPLEX* PADA
WANITA *SINGLE* YANG MENGALAMI *EMOTIONAL
BLACKMAIL***

Oleh:

FADHILLA FAJRAH
NIM: 13.860.0094

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi tidak langsung. Pengambilan responden menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Responden berjumlah tiga wanita *single* yang berusia 30, 32 dan 35 tahun. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga tema utama yaitu bentuk-bentuk *emotional blackmail*, reaksi-reaksi *emotional blackmail* dan kecenderungan *cinderella complex* yang diambil dari ciri-cirinya sesuai dengan teori Collete Dowling (1981). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk *emotional blackmail* yang diterima berupa tuntutan, penolakan, tekanan, ancaman, pengabulan keinginan dan pengulangan. Lalu, reaksi-reaksi *emotional blackmail* yang diberikan responden berupa *fear* (rasa takut), *obligation* (kewajiban), dan *guilt* (rasa bersalah). Terakhir, kecenderungan *cinderella complex* yang didapatkan berupa, kurang percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki keyakinan pertolongan orang lain yang bisa membantunya, keinginan untuk dirawat oleh orang lain, individu yang tergantung apabila mereka merendahkan diri, menampilkan diri seolah tak berdaya, keinginan untuk dilindungi terutama oleh laki-laki dan komunikasi merupakan hal yang sulit. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan kecenderungan *cinderella complex* lebih tinggi ketika *emotional blackmail* yang mereka dapatkan lebih sering dan kepercayaan diri yang rendah.

Kata Kunci: Wanita *single*, *cinderella complex*, *emotional blackmail*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hakiki peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, para sahabatnya serta para umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* Yang Mengalami *Emotional Blackmail*”. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan peneliti. Namun sebagai manusia biasa, peneliti tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penelitian maupun tata bahasa. Tetapi walaupun demikian peneliti berusaha sebisa mungkin menyelesaikan ini meskipun tersusun sangat sederhana.

Peneliti menyadari terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari kerja sama antara dosen pembimbing dan peneliti, beberapa kerabat dan pihak-pihak lain yang memberi masukan bermanfaat bagi peneliti demi tersusunnya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan kali ini peneliti ini menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda tersayang, Dra. Hj. Halifa, M.Pdi. Engkaulah guru pertama dalam hidupku. Teman curhat setiap hari, yang selalu mengajarkan segala hal mengenai kehidupan. Serta yang tiada henti terus menegur, menasehati dan

mendoakan. Begitu juga teruntuk Ayahanda tercinta, Dr. H. Ruslan, SE, SH, MH. Engkaulah lelaki tersabar yang pernah peneliti temui, yang selalu mendukung setiap langkahku, teman bertukar pikiran dan yang rela melakukan apapun untukku.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
4. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing I, yang dengan sabar membimbing, mengingatkan, memperbaiki dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap nasehat dan pelajaran berharga yang ibu telah berikan.
5. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing II, yang selalu memberikan semangat sehingga menjadi inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk terus menggali potensi diri serta dengan sabar membimbing hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris pada persidangan ini, terima kasih telah membantu jalannya persidangan dan mencatat semua berita acara pada persidangan ini.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi., MM, M.Psi, selaku ketua jurusan psikologi perkembangan, yang selama menjadi Kajar banyak memberikan masukan yang membangun, terima kasih atas segala perhatian dan dedikasinya.

8. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan perhatian maksimal pada setiap mahasiswanya.
9. Kepada semua responden yang telah menyediakan waktu berharganya dan memberikan pendapat serta pemikirannya yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada semua civitas akademika fakultas Psikologi Universitas Medan Area terutama pada pak Mimi, bang Fajar, kak Isra dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu dengan sabar menanggapi setiap pertanyaan yang peneliti ajukan dan terima kasih atas segala informasi berharga yang telah diberikan hingga dapat mempermudah sampai peneliti menjadi sarjana.
11. Adik-adikKu tersayang Fikri Prilandifa dan Muhammad Zaharul Ichsan, kalian adalah penyemangatku untuk terus melakukan yang terbaik agar dapat menjadi contoh buat kalian.
12. Buat sahabatku, Abdul Karim yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam berbagai hal selama ini dan yang selalu ada disaat suka maupun duka.
13. Buat teman-teman psikosomanis. Aim, Melly, Awa, Nining, Tari yang banyak berkontribusi dalam berbagai hal dalam hidupku sampai saat ini. Kalian yang selalu *support* agar kita bisa wisuda sama-sama.
14. Buat teman-teman spesialku, Pani Ushwatunnisa, Umi Ayuni, Latifah, kak Tiwi, kak Noni, Riandi, Amir, Rasyid, kak Ayu, bang Ronal, bang Danco, bu Sari, bang Rahmat, bu Ida, murid-murid mengaji, adik-adik DPO dan

adik-adik Reg. B-2 2015 yang senantiasa menghibur selama berjuang menyelesaikan skripsi.

15. Teristimewa untuk para dosen yang tidak pernah lelah memberikan inspirasi kepada kami.

Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitian, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.



Medan, 21 Juni 2017

Peneliti

Fadhilla Fajrah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Signifikansi dan Keunikan Penulisan	9
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB 2 PERSPEKTIF TEORITIS	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Wanita	16

1.1. Pengertian Wanita	16
1.2. Wanita Dewasa Awal	17
1.3. Wanita <i>Single</i>	23
2. <i>Emotional Blackmail</i>	28
2.1. Pengertian <i>Emotional Blackmail</i>	28
2.2. Tipe-tipe <i>Emotional Blackmail</i>	29
2.4. Bentuk-bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	32
2.5. Tujuan <i>Emotional Blackmail</i>	33
2.6. Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	34
2.7. Dampak <i>Emotional Blackmail</i>	38
3. Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	37
3.1. Pengertian Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	37
3.2. Faktor-faktor Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	38
3.3. Ciri-ciri Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	39
B. Perspektif Teoritis	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Unit Analisis	43
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	48
F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	49
G. Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. <i>Setting</i> Penelitian	56
1. Identitas Responden Penelitian	57
2. Identitas Informan Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	58
1. Deskriptif Penelitian	58
1.1. Responden 1	58

1.1.1. Hasil Observasi	59
1.1.2. Hasil Wawancara	62
1.1.3. Analisis Intrepersonal Responden 1	67
1.2. Responden 2	76
1.2.1. Hasil Observasi	76
1.2.2. Hasil Wawancara	77
1.2.3. Analisis Intrapersonal Responden 2	82
1.3. Responden 3	88
1.3.1. Hasil Observasi	88
1.3.2. Hasil Wawancara	90
1.3.3. Analisis Intrapersonal Responden 3	93
2. Hasil Analisis Antarpersonal	98
2.1. Analisis Antarpersonal	98
2.2. Tabel Analisis Antarpersonal.....	103
C. Pembahasan	114
1. Hasil Penelitian	114
2. Evaluasi Penelitian dan Keterbatasan Penelitian	120
2.1. Kelebihan Penelitian	120
2.2. Kekurangan Penelitian	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.B.1. Skema Paradigma Penelitian	45
Tabel IV.A.2. Identitas Responden	61
Tabel IV.B1.1. Identitas Informan	61
Tabel IV.B.1.2.Jadwal Penelitian Responden 1	62
Tabel IV.B.1.2 Jadwal Penelitian Informan 1	63
Tabel IV.B.2.2.Jadwal Penelitian Responden 2	69
Tabel IV.B.2.2 Jadwal Penelitian Informan 2	69
Tabel IV.B.3.2.Jadwal Penelitian Responden 3	75
Tabel IV.B.3.2 Jadwal Penelitian Informan 3	75
Tabel IV.C.2.1. Analisis Interpersonal Responden 1	81
Tabel IV.C.2.2. Analisis Interpersonal Responden 2	87
Tabel IV.C.2.3. Analisis Interpersonal Responden 3	93
Tabel IV.C.2.2.1. Ringkasan Analisis Antarpersonal	102

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	128
a. Surat Pengambilan Data	129
b. Surat Selesai Penelitian	130
LAMPIRAN B	131
2.1. Pedoman Observasi	132
2.2. Pedoman Wawancara Responden.....	136
2.3. Pedoman Wawancara Informan	143
LAMPIRAN C	148
3.1. Informed Consent Responden	149
3.2. Informed Consent Informan	152
LAMPIRAN D	151
4.1. Hasil Observasi Responden	152
4.2. Hasil Wawancara Responden 1	171
4.3. Hasil Wawancara Informan 1	222
4.4 Hasil Wawancara Responden 2	247
4.5. Hasil Wawancara Informan 2	299
4.6. Hasil Wawancara Responden 3	320
4.7. Hasil Wawancara Informan 3	347

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang wanita merupakan isu tua setua sejarah perkembangan pemikiran manusia. Dengan begitulah kita semua mengenal wanita dari melihat dunianya yang khas dengan segala isi tingkah lakunya dan oleh karena itu dunia wanita terlihat unik. Salah satu kekhas-an dari wanita dengan menampilkan diri sebagai “yang memelihara”. Dunia laki-laki lebih banyak berkecimpung dengan dunia kerja, penaklukan, ekspansi dan agresivitas, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa di zaman sekarang wanita mulai juga berkecimpung di dunianya laki-laki.

Ekstensi wanita mencakup keberadaan jasmani dan rohaninya, termasuk di dalamnya cara wanita menghayati dan menyadari hakekat diri dan makna pribadinya. Antara lain memahami relasi dirinya dengan dunia sekitar dengan segala isinya dan dengan sesama manusia. Itulah uniknya seorang wanita (dalam Kartono, 2006).

Membahas tentang wanita, tidak luput dari masa seorang wanita yang kodratnya menjadi seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya kelak. Umumnya wanita pada dewasa awal sudah muncul keinginan untuk menikah. Tapi, ada yang melaksanakannya ada pula yang menunda pernikahan. Biasanya salah satu alasannya

karena terhalang belum menemukan pasangan yang tepat, namun ada juga yang hidup melajang karena merupakan pilihan.

Tapi, tidak semua wanita yang tidak menikah adalah karena mereka memang memilih tidak menikah. Bisa disebabkan juga oleh kesiapan mental dan kematangan kepribadian dirinya yang belum cukup atau juga dikarena faktor karir dan tujuan hidup lainnya. Sebelum memasuki tahap pernikahan, seorang wanita akan memasuki periode “menunggu” sebagai proses yang harus ia jalankan untuk “mendapatkan” suami. Setiap wanita disiapkan untuk menikah dan lembaga pernikahan merupakan satu-satunya legitimasi sosial bagi ekstensi wanita. Kenyataannya, menjadi perawan tua masih dianggap hal yang hina di sebagian besar masyarakat sebab pernikahan bagi sebagian besar orang merupakan satu-satunya cara wanita untuk meraih kehidupannya (dalam Septiana & Syafiq, 2013).

Wanita dewasa yang belum menikah (*single*), sudah menjadi fenomena dalam skala global. DePaulo (2008) memaparkan bahwa Biro Sensus Amerika Serikat mencatat pada tahun 2009, 40% dari penduduk dewasa di Negara itu belum menikah. Sebelumnya, sensus pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 12,3% dari wanita umur 40an di Amerika hidup melajang. Berdasarkan sensus tahun 2006 di Australia, perempuan yang hidup lajang tanpa menikah mencapai 13,5%. Jumlah perempuan dewasa yang tidak menikah di beberapa negara lain juga cukup signifikan antara lain: 5,1% di Morocco, 6,0% di Kuwait, 6,4% di Israel dan 8,2% di Palestina (dalam DePaulo, 2008). Di Indonesia sendiri, hasil sensus penduduk tahun 2010 yang

dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perempuan berusia 30-54 yang belum menikah berjumlah 1,418,689 orang atau sekitar 4,1% dari total jumlah perempuan Indonesia dalam rentang usia yang sama (BPS online, 2013).

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa selama usia dua puluhan, tujuan dari sebagian besar perempuan yang belum menikah adalah perkawinan. Apabila seorang perempuan belum juga menikah pada waktu berumur 30 tahun, mereka cenderung mengganti tujuan dan nilai hidupnya ke arah nilai dan tujuan yang baru dan berorientasi pada pekerjaan, karir, dan kesenangan pribadi. Hurlock (1980) menyimpulkan bahwa perempuan yang belum menikah setelah memasuki usia 30-an akan memasuki fase usia kritis (*critical age*) karena mereka berada dalam persimpangan antara pilihan tetap ingin menikah atau akan bertahan menjadi lajang. Namun, kehidupan lajang bagi perempuan bukanlah situasi yang bebas dari tekanan masyarakat dominan. Masyarakat Amerika, yang dalam kajian psikologi lintas budaya dianggap lebih berorientasi individualis (Markus & Kitayama, 1991), hingga saat ini begitu menghargai pernikahan dan pasangan yang menikah (DePaulo & Morris, 2005, 2006).

Masyarakat Indonesia adalah bagian dari masyarakat Asia yang digambarkan oleh beberapa ahli (Markus & Kitayama, 1991; Matsumoto, 2004) memiliki kecenderungan kolektivis yang lebih kental dibanding masyarakat Amerika dan Eropa. Karena itu anggota masyarakat Indonesia tentunya mengalami tekanan jauh lebih kuat untuk memegang norma budayanya, termasuk pernikahan. Pernikahan

adalah salah satu ritus budaya yang sangat dihargai oleh hampir semua kelompok etnis dan budaya di Indonesia dan setiap orang diharapkan untuk memasuki pernikahan pada usia dewasanya. Orang dewasa yang belum menikah dan tinggal dalam budaya yang mengharapkan perempuan menikah, mereka akan mendapatkan tekanan dari orangtua dan teman-temannya untuk segera menikah (Hurlock, 1980).

Dalam perspektif gender, tuntutan menikah jauh lebih berat pada perempuan dewasa dari pada laki-laki. Kecenderungan budaya patriarkis pada masyarakat Indonesia telah membuat perempuan didorong untuk menjadi ibu dan istri dalam sebuah keluarga agar dihargai sebagai anggota masyarakat sepenuhnya. Karena budaya tersebut, setiap keluarga akan tetap menyarankan anak perempuannya untuk menikah (Kumalasari, 2007). Perempuan yang belum menikah oleh masyarakat Jawa sebagai belum sepenuhnya dapat dianggap perempuan yang lengkap (Mulder, dalam Hapsari dkk., 2007).

Perempuan lajang telah menjadi sebuah kategori sosial tersendiri yang dilekati dengan karakteristik yang khas yang seringkali bernada negatif atau “tidak normal” karena akan cenderung dibandingkan dengan kelompok perempuan yang sudah menikah yang lebih dipandang “normal”. Pengkategorian dan perbandingan inilah yang akhirnya memunculkan suatu karakteristik identitas yang khas pada perempuan lajang.

Teori Identitas Sosial dari Tajfel & Turner (1979) menjelaskan bahwa pengkategorisasian sosial merupakan hasil alamiah dari proses kategorisasi kognitif

yang dilakukan setiap individu. Pengkategorian ini terbentuk berdasarkan kesamaan dan perbedaan karakteristik setiap individu yang ada dalam atau di luar kelompok kategori.

Berdasarkan pemahaman ini, peneliti bisa mengasumsikan bahwa meskipun memiliki motivasi dan prestasi yang berbeda-beda, semua perempuan yang melajang pada usia dewasa akan cenderung dipandang sama dalam konteks hubungan sosial, yaitu “belum menikah”. Adanya kategorisasi sosial tersebut akan diiringi dengan munculnya nilai-nilai psikologis yang berdampak pada harga diri setiap individu yang masuk dalam kategori tersebut. Jika status suatu kelompok individu dipandang negatif, maka para anggotanya akan mendapatkan evaluasi negatif dan pada akhirnya akan berdampak pada turunnya harga diri mereka (Burke dan Stets, 2000).

Dalam hal kategori status pernikahan, status belum menikah pada perempuan dewasa akan cenderung diposisikan sebagai status identitas yang bersifat negatif atau inferior karena status tersebut cenderung dianggap tidak sesuai dengan kewajaran atau “tidak normal”.

Teori Identitas Sosial meramalkan bahwa individu yang berada dalam suatu kategori sosial dengan status identitas negatif akan cenderung merasakan ancaman identitas (*identity threat*). Ancaman identitas sosial merupakan bentuk dari perasaan individu yang merasa dirinya akan mendapatkan evaluasi negatif jika status identitasnya yang telah dinilai negatif terungkap. Ancaman identitas sosial ini

mengakibatkan timbulnya kekhawatiran individu tentang diri mereka sendiri dalam sebuah hubungan sosial (Derks, Inzlicht & Kang, 2008).

Alasan mengapa ancaman identitas bisa muncul adalah karena menurut Teori Identitas Sosial (dalam Korf & Malan, 2002), setiap individu akan cenderung berupaya untuk mendapatkan dan menjaga harga diri yang positif melalui keanggotaannya dalam sebuah kelompok atau kategori sosial. Jika persepsi positif seseorang terhadap identitas sosialnya ditantang oleh pandangan negatif banyak orang, individu tersebut akan mengalami rasa terancam dan sebagai akibatnya akan muncul emosi negatif (Walton & Cohen, 2007).

Wanita yang sudah di usia dua puluh lima tahun ke atas yang belum menikah di Indonesia masih dikategorikan hal yang wajar tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa mereka akan terus menerus diperas secara emosi oleh lingkungan sekitar untuk segera melangsungkan pernikahan. Di Indonesia sendiri, wanita usia tiga puluh tahun baru menikah sebuah hal yang wajar, bahkan menurut data dari BKKBN standar ideal wanita untuk lajang sampai usia tiga puluh lima 35 tahun.

Menurut Hurlock (2002), usia tiga puluh sudah disebut usia kritis (*critical age*) bagi wanita yang belum menikah. Seperti yang dikatakan oleh Campbell: “bagi wanita usia tiga puluh merupakan pilihan yang mempunyai persimpangan”. Karena hidup wanita sering diwarnai oleh stres ketika ia mencapai ulang tahunnya yang ke tigapuluh tetapi belum juga menikah. Stress ini biasanya mencapai puncaknya pada usia tigapuluh, kemudian secara bertahap berkurang karena dia mulai menyesuaikan

diri dengan gaya hidup yang lain dan baru. Bagi kebanyakan wanita, keinginan untuk menikah dan berkeluarga berkurang setelah usia tigapuluh karena mereka sadar bahwa nampaknya mereka tidak mencapai tujuannya.

Wanita usia tiga puluh tahun ke atas yang belum menikah, biasanya mereka akan mengalami *single identity threat* (ancaman status lajang) sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Mereka diancam secara sosial dan terus ditanyakan prihal menikah. Biasanya tanpa sadar mereka menjadi korban pemerasan emosional (*emotional blackmail*) yang di mana pelakunya bisa saja orang tua, tetangga, saudara atau teman dekat mereka. Tidak peduli betapapun cerdasnya wanita *single* tersebut, mereka yang mendapat ancaman status lajang dari lingkungannya dan akan rentan menjadi korban *emotional blackmail*.

Menurut Forward (1997), pemerasan emosional (*emotional blackmail*) adalah suatu bentuk manipulasi yang ampuh di mana orang yang dekat dengan kita, baik langsung maupun tidak langsung, mengancam akan menghukum kita jika kita tidak melakukan apa yang mereka inginkan.

Dalam kondisi seperti ini, membuat sikap wanita salah satunya adalah berkeinginan untuk diselamatkan. Wanita *single* akan menanti sesuatu yang berasal dari luar untuk mengubah hidup mereka. Mereka juga menginginkan kemerdekaan keluar dari penderitaan karena mengalami konflik batin yang mendalam. Mereka juga merasakan cemas, takut serta berkeinginan untuk dilindungi dan dirawat. Seperti yang diungkapkan oleh responden 1, inisial DL, usia 35 Tahun, mengatakan:

“saya pun, terkadang menjadi pasrah dengan kondisi saya yang belum menikah, tapi dalam hati kecil saya, saya masih ingin untuk melanjutkan kehidupan seperti wanita normal lainnya, agar ada yang jagain saya”. (Wawancara personal responden 1, 9/12/2016).

Kondisi-kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa wanita *single* memiliki kecenderungan *cinderella complex*. Di mana *cinderella complex* diambil dari salah satu tokoh cerita dongeng *Cinderella* yang terbaring di peti kaca menanti sang pangeran untuk membangkitkannya. Pengharapan wanita *single* untuk diselamatkan dari ancaman identitas *single* nya oleh seorang pangeran yang mau menikahi mereka di usia yang sudah melewati batas ideal untuk menikah lagi adalah bentuk kecenderungan *cinderella complex*.

Dowling (1992), memaparkan tentang ketergantungan psikologis pribadi, keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain adalah ketakutan paling utama yang melumpuhkan wanita dewasa ini. Dowling (1992), menyebutnya dengan istilah *Cinderella Complex* yakni suatu jaringan sikap dan rasa takut yang sebagian besar tertekan sehingga wanita tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak dan kreatifitasnya.

Cinderella Complex biasanya menyerang gadis-gadis enam belas atau tujuh belas tahun. Kerap kali menghalangi mereka pergi melanjutkan pendidikan, mempercepat mereka memasuki pernikahan usia muda. Sekarang *cinderella complex* cenderung menyerang wanita yang sudah menempuh pendidikan tinggi, setelah mereka terjun kemasyarakat beberapa waktu yang lama. Ketika kegairahan pertama dari kemerdekaan itu mulai mereda dan kecemasan mulai bangkit menggantikan,

maka mereka mulai disentakkan oleh hasrat lama akan rasa aman: keinginan untuk diselamatkan. (Dowling, 1992).

Dengan demikian, peneliti ingin melihat bagaimana bentuk kecenderungan *cinderella complex* yang muncul pada masa dewasa karena keinginan untuk diselamatkan dari kondisi *single identity threat* mereka serta kebebasan dari belenggu *emotional blackmail*. Dari berbagai pemahaman inilah maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* Yang Mengalami *Emotional Blackmail*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui bagaimana kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *grand tour questions* atau gambaran umum, yaitu bagaimana kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*?. Untuk memperkaya (memperdalam) *grand tour questions* dapat dibuat seperti berikut ini :

1. Apa saja bentuk-bentuk *emotional blackmail* yang diterima oleh wanita *single*?
2. Bagaimana reaksi *emotional blackmail* yang dirasakan oleh wanita *single*?
3. Apa saja ciri-ciri kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single*?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Tema penelitian tentang kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* usia dewasa awal yang mengalami *emotional blackmail* secara khusus ini adalah penelitian baru karena belum ada jurnal yang ditemui peneliti berkaitan dengan kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single*. Begitu juga dengan *emotional blackmail* belum ada jurnal penelitian di Indonesia yang ditemukan peneliti berkaitan dengan *emotional blackmail*. Tapi, secara umum kecenderungan *cinderella complex* sendiri sebenarnya bukanlah tema yang baru. Ada banyak penelitian yang dapat ditemukan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Berikut ini beberapa penelitian terkait kecenderungan *cinderella complex*.

Wulansari (2010) yang berjudul hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan negatif antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex*, jadi semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex*, sebaliknya jika semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang berjumlah 126 orang, dengan karakteristik yaitu berjenis kelamin perempuan dan belum menikah. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang, yang diperoleh melalui simple random sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Skala Kecenderungan Cinderella

complex (33 aitem valid, $\alpha = 0,904$) dan Skala Konsep Diri (45 aitem valid, $\alpha = 0,946$), yang telah diujicobakan pada 60 orang mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sa'diyah (2012) yang berjudul hubungan *self esteem* dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi semester VI fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, pada tahun (2012). Penelitian ini bertujuan untuk memahami posisi atau hak laki-laki dan perempuan sekarang sudah hampir tidak di permasalahan, tetapi kemandirian dan etikat diri untuk tidak bergantung, yang menjadi persoalan kenapa perempuan cukup sulit menduduki posisi yang strategis. *Self esteem* merupakan penunjang untuk dirinya sendiri, yang kaitannya erat dengan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang kuat, berharga dan mandiri. Dan salah satu hambatan remaja perempuan untuk mandiri adalah *Cinderella complex*. Kecenderungan *Cinderella complex* merupakan kecenderungan perempuan untuk tergantung secara psikis yang di tunjukan dengan adanya keinginan yang kuat untuk dirawat dan di lindungi orang lain terutama laki-laki serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self esteem* dengan kecenderungan Cinderella complex pada mahasiswi semseter VI (enam) fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sample Populasi, subjeknya adalah mahasiswi semester VI priode 2012

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 108 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan skala likert. Analisis data penelitian menggunakan *Correlation product moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas, analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Mayangsari (2013), melakukan penelitian yang berjudul peranan pola asuh otoriter terhadap kecenderungan *cinderella complex* dan prokrastinasi akademik pada remaja perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pola asuh otoriter terhadap kecenderungan *cinderella complex* dan prokrastinasi akademik, serta hubungan kecenderungan *cinderella complex* dengan prokrastinasi akademik pada remaja perempuan. Subjek penelitian adalah 30 orang mahasiswa perempuan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan yang masuk dalam kategori remaja akhir usia 18-21 tahun dan mempunyai orangtua dengan pola asuh otoriter. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner pola asuh otoriter, skala *cinderella complex* dan skala prokrastinasi akademik. Teknik untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan korelasi product moment dari Pearson. Hasil uji hipotesis pertama dan kedua dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada peranan secara signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* ($r=0,761$ dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,628 > 2,048$)) dan ada peranan secara signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik ($r=0,619$ dengan $t \text{ hitung} > t$

tabel ($2,719 > 2,093$). Sementara hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecenderungan *cinderella complex* dengan prokrastinasi akademik ($r=0,095$), dengan sumbangan efektif kecenderungan *cinderella complex* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,9% sedangkan 99,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ternyata memiliki peranan terhadap munculnya kecenderungan *cinderella complex* dan juga perilaku prokrastinasi akademik pada remaja perempuan. Disamping itu kecenderungan *cinderella complex* sendiri memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik remaja perempuan meskipun korelasinya sangat rendah, hal ini kemungkinan prokrastinasi akademik pada remaja perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar kecenderungan *cinderella complex* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lalu pada tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Oktami yang berjudul hubungan *stereotype* gender dengan *cinderella complex* pada mahasiswi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara *stereotype* gender dengan kecenderungan *cinderella complex*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada tema yakni kecenderungan *cinderella complex*. Tapi terlihat juga banyak perbedaan yaitu belum ada penelitian yang membahas kecenderungan

cinderella complex berkaitan dengan wanita *single* dewasa awal ataupun berkaitan dengan *emotional blackmail*.

Perbedaan juga dapat dilihat dari subjek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian. Dilihat dari subjek penelitian di atas subjek terdiri dari remaja dan mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah wanita *single* usia dewasa awal. Kalau dari fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada budaya, harga diri dan konsep diri dan dalam penelitian ini berfokus pada wanita *single* usia dewasa awal yang mengalami *emotional blackmail*. Dan metode penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Poerwandari (2003), penulisan kualitatif adalah penulisan yang menghasilkan dan mengelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian ini unik dan belum ada jurnal yang meneliti tentang Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*. Keterbatasan responden juga menjadi tantangan

bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena banyak wanita dewasa yang tidak sadar bahwa kecenderungan *cinderella complex* tidak hanya dialami remaja tapi juga pada wanita dewasa yang belum menikah juga kemungkinan mengalami hal tersebut. Selain itu, berkaitan dengan *cinderella complex* juga sebuah hal yang jarang diungkapkan dalam perspektif psikologi perkembangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Apa saja bentuk-bentuk *emotional blackmail* yang diterima oleh wanita *single*
2. Bagaimana reaksi *emotional blackmail* yang dirasakan oleh wanita *single*
3. Apa saja ciri-ciri kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pada psikologi perkembangan tentang kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*.
 - b. Memberikan informasi kepada dunia pendidikan khususnya untuk Universitas Medan Area *cinderella complex* pada wanita *single* dan tentang *emotional blackmail*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menyumbangkan pemikiran terhadap kecenderungan *cinderella complex* terkait dengan kondisi wanita *single* usia dewasa awal yang mengalami *emotional blackmail*.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana kecenderungan *cinderella complex* terjadi pada masa dewasa awal.
- c. Memberikan informasi keluarga yang memiliki kerabat belum menikah diusia tiga puluh tahun ke atas untuk tidak memberikan *emotional blackmail* dalam bentuk apapun yang menyebabkan wanita tersebut merasakan reaksi FOG (*fear, obligation, guilt*) dan akhirnya muncul kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* di masa dewasanya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Wanita

1.1. Pengertian Wanita

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk *homo sapiens* berjenis kelamin dan mempunyai alat reproduksi berupa vagina. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki (wikipedia.org). Menurut kamus besar bahasa indonesia, wanita adalah perempuan dewasa. menurut kiai Dahlan, wanita merupakan aset umat dan bangsa.

Tidak mungkin membangun peradaban umat manusia apabila para wanita hanya dibiarkan berdiam diri di dapur dan rumah saja. Dan kata Abdurrahman Umairah, wanita merupakan manusia yang mulia dan bernilai karena memiliki sifat kemanusiaan yang tinggi, Abdullah Cholil berkata wanita adalah pilar bangsa, tiang negara, sebagaimana diajarkan Nabi Muhammad SAW tentang peran penting seorang ibu. Dikutip dari (http://carapedia.com/pengertian_defenisi_wanita_info2141.html) diakses pada 28/9/2016 09.00 WIB.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan wanita ialah seorang manusia yang sudah dewasa berjenis kelamin wanita lawan dari pria yang memiliki tugas yang berbeda dari seorang pria.

1.2. Wanita Dewasa Awal

Istilah *adult* berasal dari kata kerja Latin, seperti juga *adolescence-adolescere-* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti “telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna” atau telah “menjadi dewasa”. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. (Hurlock, 2002).

Setiap budaya membuat pembedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian besar kebudayaan kuno, status ini tercapai apabila sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah telah berkembang dan mampu bereproduksi. Belum lama ini dalam budaya Amerika seorang anak belum resmi ia dikatakan dewasa sebelum mencapai 21 tahun. Sekarang umur 18 tahun, umur di mana seseorang dianggap dewasa secara syah. Dengan meningkatnya lamanya hidup atau panjangnya usia rata orang-orang maka masa dewasa sekarang mencakup waktu yang paling lama dalam rentang hidup.

Selama masa dewasa yang panjang ini perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi pada waktu-waktu yang dapat diramalkan seperti masa kanak-kanak dan masa remaja yang juga mencakup periode yang cukup lama saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu, masa dewasa biasanya dibagi berdasarkan perubahan tersebut, bersama dengan masalah-

masalah penyesuaian diri dan tekanan-tekanan berdaya serta harapan-harapan yang timbul akibat perubahan tersebut.

Menurut Wijngaarden, 1963; Andreisen, 1974 dalam Haditono (2006), dewasa juga dapat diartikan sebagai suatu fase perkembangan. Dipandang dari beberapa segi sebetulnya kurang tepat, dewasa dalam bahasa Belanda “*volwassen*” “*vol*”= penuh dan “*wassen*”= tumbuh, sehingga “*volwassen*” berarti “sudah tumbuh dengan penuh” atau “selesai tumbuh”. Di Indonesia usia 21 tahun dianggap sebagai batas kedewasaan, batas tadi timbul secara historis dan tidak mutlak dan dapat juga pada umur 18 tahun-25 tahun. Usia ini adalah usia seseorang mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara dengan begitu ia dapat melakukan kewajiban-kewajiban tertentu misalnya hal memilih, kewajiban tanggung jawab secara hukum, kawin tanpa izin orangtuanya.

Menurut Haditono (2006), batas kedewasaan 21 tahun merupakan di mana pada usia tersebut seseorang sudah dianggap dewasa dan dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya. Ia mendapatkan hak-hak tertentu sebagai orang dewasa, ia juga sudah bisa mendapat sanksi-sanksi pidana tertentu apabila ia melanggar peraturan hukum yang ada. Ditinjau dari segi ini maka arti kedewasaan di sinipun mengandung arti juridis dan sosiologis.

Kecuali pengertian kedewasaan kurang jelas dalam arti psikologis perkembangan, maka kedewasaan juga dianggap sebagai sudah mencapai perkembangan yang penuh, sudah selesai perkembangannya. Psikologi perkembangan versi dulu dipandang sebagai psikologi anak dan remaja; baru

kemudian dipandang sebagai ilmu yang melukiskan dan menerangkan gejala perubahan psikis sepanjang kehidupan (Buhler, 1962; Rumke, 1951 dalam Haditino, 2006).

Menurut Hurlock (dalam Santrock, 2002), masa dewasa awal terjadi pada usia 21 sampai 40 tahun. Tahun-tahun awal masa dewasa adalah ketika individu biasanya membangun suatu hubungan yang intim dengan individu yang lain. Aspek yang penting dari hubungan ini adalah komitmen individu satu sama lain. Pada saat yang sama, individu menunjukkan ketertarikan yang kuat pada kemandirian dan kebebasan.

Erickson (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009) memandang perkembangan hubungan yang intim sebagai tugas penting masa dewasa awal. Kebutuhan untuk membentuk hubungan yang kuat, stabil, dekat, dan penuh perhatian merupakan motivator penting dari tingkah laku manusia. Unsur penting dari keintiman adalah pengungkapan diri (*self disclosure*) yaitu membuka informasi penting tentang diri sendiri kepada orang lain. Keintiman dan tetap intim dapat tercipta melalui sikap saling terbuka, responsif terhadap kebutuhan orang lain serta adanya rasa menerima dan hormat yang timbal balik. Hubungan yang intim menuntut keterampilan tertentu, seperti kepekaan, empati dan kemampuan mengkomunikasikan emosi, menyelesaikan konflik, dan mempertahankan komitmen.

Menurut Kartono (2006), ciri kedewasaan lainnya ialah teratur (*geordend*); dalam artian diatur menurut suatu mekanisme regulasi-diri, agar semua fungsi

kejiwaan berlangsung secara cermat dan mengarah pada satu tujuan pasti. Menurut profesor Langeveld (dalam Kartono 2006), kedewasaan dapat diartikan sebagai: *zelfverantwoordelijke zelfbepaling*, yaitu penentuan-diri berdasar pertanggung jawaban sendiri; atas landasan garis hidup yang jelas, rencana hidup, tujuan yang gamblang dan disiplin diri untuk mengejar nilai-nilai tertentu dan untuk mencapai sukses dalam hidupnya.

Pada usia kedewasaan tersebut unsur-unsur kemauan dan hati nurani (*conscience*) memegang peranan amat besar. Kemauan berfungsi sebagai *unifikator* bagi wanita dewasa karena kemauan mengarahkan semua dorongan, impuls, sentimen, kebiasaan, kecenderungan dan usaha manusia pada satu susunan hierarki nilai dan tujuan tertentu. Kemauan untuk menciptakan *satu orde* dan *kesatuan*; mengatur semua aktivitas wanita dewasa menuju satu tujuan, menurut satu pola ideal atau mengikuti *Leitmotiven* tertentu.

Dapat dinyatakan bahwa gambaran pribadi seorang wanita dewasa itu secara karakterologis dan normatis ialah pribadi yang sudah punya bentuk dan relatif stabil sifatnya. Dengan adanya kestabilan ini dimungkinkan usaha untuk memilih relasi sosial, bidang studi dan profesi pekerjaan yang sifatnya juga stabil. Umpama saja dalam bentuk perkawinan, membentuk keluarga, seleksi satu spesialis studi, pemilihan satu pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuannya, memilih satu ideologi politik dan lain-lain.

Selanjutnya dapat disebutkan pula bahwa kedewasaan merupakan produk dari usaha edukasi (yang diberikan dengan sengaja dari luar) dan produk dari

usaha *pembentukan diri sendiri* atau *Selbstbildung*. Kedua kegiatan ini membawa pribadi wanita muda kepada satu pertanggungjawaban penuh, demi relasi-diri dan pembentukan pribadinya. Sekaligus juga mengarahkan wanita muda pada tujuan hidupnya dan pada kewajiban sosial yaitu untuk berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (2002) pembagian masa dewasa ada tiga, yaitu:

1. Masa dewasa dini (awal)

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

2. Masa dewasa madya (tengah)

Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak, pada setiap orang.

3. Masa dewasa lanjut (usia lanjut)

Masa dewasa lanjut *senescence* atau usia lanjut dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian. Pada waktu ini, baik kemampuan fisik dan psikologis yang cepat menurun, tetapi teknik pengobatan modern, serta upaya dalam hal berpakaian dan berdandan, memungkinkan pria dan wanita berpenampilan, bertindak, dan berperasaan seperti kala mereka masih muda.

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa muda diharapkan memainkan peran baru, seperti peran suami atau istri, orang tua dan pencari nafkah dan mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas barunya.

Tugas-tugas perkembangan awal masa dewasa menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980), yaitu:

1. Mulai bekerja
2. Memilih pasangan
3. Belajar hidup dengan tunangan
4. Mulai membina keluarga
5. Mengasuh anak
6. Mengelola rumah tangga
7. Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
8. Mencari kelompok sosial yang menyenangkan

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wanita dewasa terbagi dalam tiga masa perkembangan yaitu usia dewasa awal 18 sampai 40 tahun, dewasa madya 40 sampai 60 tahun dan yang terakhir dewasa lanjut 60 sampai pada kematian. Pada wanita dewasa awal, mereka sudah mengetahui tujuan hidupnya, memahami dirinya dan mereka yang sudah memiliki tanggungjawab penuh terhadap diri sendiri dan pembentukan diri sendiri.

1.3. Wanita *Single*

Setelah membahas tentang wanita dan wanita dewasa, lalu sekarang akan membahas tentang wanita dewasa yang masih sendiri atau bisa disebut dengan wanita *single* (lajang).

Lajang menurut arti secara harfiah secara umum dalam bahasa Indonesia adalah seseorang yang memiliki status perkawinan belum pernah menikah. Lajang tidak mengenal gender sehingga secara umum kata "masih lajang" dapat juga digunakan sebagai pengganti kata "masih jejak (bujang)" ataupun "masih gadis (perawan)". Lawan kata lajang adalah telah menikah atau telah berumah tangga. Dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Lajang> diakses pada 7/12/2016 0:43 WIB.

Kebutuhan mencari pasangan hidup untuk melanjutkan keturunan akan menjadi prioritas dalam hidup jika seseorang sudah berada di usia yang cukup matang dan mempunyai kehidupan yang mapan. Menikah dipandang sebagai suatu kelaziman, tidak saja diterima tapi juga dikehendaki secara sosial. Cara pandang ini membuat kehidupan melajang dianggap sebagai suatu keterpaksaan yang menyedihkan. Memang tidak dapat disangkal di Indonesia sendiri hidup melajang masih dianggap tidak wajar dan dipermasalahkan. Masyarakat timur khususnya masih memiliki persepsi yang negatif terhadap wanita yang belum menikah di usia dewasa, walaupun tidak ada peraturan tertulis tentang hal itu tapi tuntutan untuk membina hidup berumah tangga dan memiliki keturunan seakan-akan sudah menjadi norma umum yang suka atau tidak suka harus diterima.

Orang dewasa yang belum menikah dalam masyarakat seringkali disebut dengan lajang.

Ali (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) mendefinisikan lajang sebagai sendirian, bujangan atau belum menikah, sehingga lajang berarti orang dewasa yang belum menikah. Terkadang wanita yang masih lajang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti orang tua yang terlalu idealis dalam menentukan calon suami untuk anak membuat banyak pria enggan untuk mendekati wanita tersebut.

Menurut Walgito (dalam Rendy, 2008) selain adanya pengaruh dari lingkungan, hal yang membuat wanita menunda pernikahannya adalah alasan pendidikan. Pada masyarakat yang telah berkembang maju dan pesat, dimana terdapat kesempatan belajar yang lebih luas, terbuka dan banyak kesempatan kerja, maka kecenderungan untuk segera menikah lebih kecil dibandingkan masyarakat yang masih terbelakang dan rendah tingkat pendidikannya, tidak ada alternatif selain menikah. Dikutip dari http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf diakses pada 5/12/2016 23:50 WIB.

Menurut Rieka (dalam Rendy, 2008) selain perbandingan jumlah wanita yang lebih banyak dari pria, ada faktor yang melatarbelakangi wanita lajang yaitu banyak wanita yang masih memiliki pandangan ideal terhadap pasangan. Sekarang ini semakin banyak wanita yang mandiri, memiliki karir sukses dan bisa memenuhi kebutuhan finansialnya sendiri. Alhasil menikah dengan tujuan menggantungkan kebutuhan finansial kepada suami tentu tidak ada lagi. Walaupun

menikah tidak ada urusannya dengan kebutuhan ekonomi namun mencari kenyamanan dengan pasangan dan atau memiliki keturunan. Sejak pertengahan tahun 1990an kecenderungan wanita Indonesia menikah di usia lebih dari 30 tahun semakin meningkat. Alasannya beragam, ada yang ingin mengejar karir, belum menemukan pasangan yang cocok atau karena sulit mencari pasangan yang setara. Dikutip dari http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf diakses pada 5/12/2016 23:59 WIB.

Keintiman yang tidak berkembang pada masa dewasa awal, mungkin akan menyebabkan individu mengalami isolasi. Keintiman versus isolasi adalah fase keenam dari tahap-tahap perkembangan Erickson (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009), yang dialami individu dalam masa dewasa awal. Pada saat itu individu menghadapi tugas membentuk hubungan yang intim dengan orang lain. Erickson menggambarkan keintiman sebagai penemuan diri sendiri sekaligus kehilangan diri sendiri dalam diri orang lain.

Jika orang dewasa membentuk relasi yang sehat dan sebuah hubungan yang intim dengan orang lain maka keintiman akan dicapai, namun jika tidak maka akan mengalami isolasi. Persoalan umum orang dewasa yang lajang terutama adalah memiliki hubungan yang intim dengan orang dewasa yang lain, menghadapi kesepian dan menemukan tempat dalam masyarakat yang berorientasi pada pernikahan. Banyak orang dewasa yang hidup sendiri menyebut kebebasan pribadi sebagai salah satu keuntungan pokok mereka.

Kebutuhan nomor satu yang sering diungkapkan wanita lajang adalah kebutuhan kedekatan atau keintiman dan kehangatan dengan sahabat. Wanita biasanya membutuhkan sahabat untuk berbagi rahasianya dan dapat menyimpan rahasia tersebut, selalu menyayangi, dan menerima apa adanya bahkan saat dalam keadaan emosi yang terburuk, memahami, mendukungnya, dan berbagi cerita atau isu bersama (Graybill, 2001 dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009).

Lingkungan masyarakat yang sangat menghargai nilai sebuah perkawinan, akan memandang aneh jika seorang wanita yang sudah memasuki usia 30-an masih tetap sendiri. Bagi wanita, usia 30 tahun merupakan pilihan yang mempunyai persimpangan sehingga dalam masyarakat usia tersebut seringkali dianggap usia kritis atau usia rawan bagi wanita yang belum menikah. Wanita lajang usia dewasa memiliki konsekuensi dari keadaannya seperti penilaian atau anggapan negatif hingga kecurigaan atau prasangka buruk lainnya (DeGo, dalam Rendy, 2008). Berbagai penilaian masyarakat ini membuat wanita lajang mengalami dinamika emosi dalam kehidupannya, mulai dari emosi positif seperti bahagia, cinta, syukur, bergairah dan sebagainya, maupun emosi negatif seperti sedih, cemas, marah, tersinggung, takut dan sebagainya (Mendatu, 2007). Dikutip http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf diakses pada 5/12/2016 23:59 WIB.

Menurut BKKBN, batas usia minimal menikah 21 sampai 25 tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mewanti-wanti agar tidak menikah di usia muda. Usia muda artinya, usia yang belum matang secara medis dan psikologinya. Usia menikah ideal untuk perempuan adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun pria. Dikutip dari <http://news.detik.com/berita/1641322/menikah->

ideal-usia-20-35-untuk-wanita-25-40-untuk-pria diakses pada 6/12/2016 0:37 WIB.

Menurut Hurlock (2002), usia tiga puluh sudah disebut usia kritis (*critical age*) bagi wanita yang belum menikah. Seperti yang dikatakan oleh Campbell dalam Hurlock (2002): “bagi wanita usia tiga puluh merupakan pilihan yang mempunyai persimpangan”. Karena hidup wanita sering diwarnai oleh stres ketika ia mencapai ulang tahunnya yang ke tiga puluh tetapi belum juga menikah. Stress ini biasanya mencapai puncaknya pada usia tiga puluh, kemudian secara bertahap berkurang karena dia mulai menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang lain dan baru. Bagi kebanyakan wanita, keinginan untuk menikah dan berkeluarga berkurang setelah usia tiga puluh karena mereka sadar bahwa nampaknya mereka tidak mencapai tujuannya.

Ada bahaya bagi para lajang atau *single* menurut Hurlock (2002), menyatakan bahwa makin besar hasrat seorang wanita untuk menikah, semakin besar resikonya untuk masih tetap lajang. Hal ini disebabkan oleh pendapat kuno yang keliru dan tidak baik mengenai wanita lajang dan sebagainya lagi disebabkan oleh perasaan kurang mampu dan menarik perhatian lawan jenis, serta merasa tidak apa-apa pada waktu teman-teman wanitanya berbicara masalah keluarganya masing-masing.

Bagi pria status lajang tidak mempunyai bahaya apapun kecuali rasa kesepian pada waktu-waktu tertentu. Hampir semua pria sanggup dan dapat menikah kalau mereka mau, persyaratan untuk menikah tahun demi tahun meningkat sejalan dengan karirnya yang semakin sukses. Bahkan orang yang

mempunyai tanggungan keuangan bagi orangtua yang berusia lanjut biasanya tanpa melakukan deskriminasi perlakuan pada orangtuanya. Dapat disimpulkan wanita *single* atau wanita lajang adalah wanita yang belum menikah.

2. *Emotional Blackmail*

2.1. *Pengertian Emotional Blackmail*

Menurut hasil penulisan yang dilakukan oleh Susan Forward muncul istilah *emotional blackmail* (pemerasan emosional). Menurut Forward (1997), pemerasan emosional adalah suatu bentuk manipulasi yang ampuh di mana orang yang dekat dengan kita, baik langsung maupun tidak langsung, mengancam akan menghukum kita jika kita tidak melakukan apa yang mereka inginkan. Di dalam setiap jenis pemerasan terdapat satu ancaman dasar yang dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk yang berbeda: *kalau kamu tidak bersikap seperti apa yang aku inginkan, kamu akan menderita.*

Seorang pemeras kriminal mungkin akan mengancam dengan cara memanfaatkan informasi tentang masa lalu seseorang yang menghancurkan reputasinya atau meminta bayaran sebagai imbalan untuk merahasiakannya. Pemerasan emosional lebih menyerang ke hal-hal yang bersifat pribadi. Pelaku pemerasan emosional tahu betapa orang lain sangat menghargai relasi dengannya.

Pelaku tahu berbagai kelemahan orang lain. Pelaku biasanya juga tahu berbagai rahasia terdalam orang lain walaupun mereka sangat peduli terhadap orang tersebut. Ketika pelaku khawatir tidak bisa mendapatkan apa yang pelaku

inginkan, pelaku akan memanfaatkan informasi yang sifatnya pribadi ini untuk membentuk ancaman yang bisa memberikan hasil yang mereka inginkan, yaitu agar korban mengabdikan keinginan mereka. (Dalam Forward, 1997).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *emotional blackmail* adalah suatu pemerasan emosional yang dilakukan oleh orang terdekat pelaku yang bertujuan untuk mengabdikan keinginannya.

2.2. Tipe-Tipe *Emotional Blackmail*

Setelah mengetahui pengertian tentang *emotional blackmail*, selanjutnya akan mempelajari tipe-tipe dari *emotional blackmail*, menurut Forward (1997).

“kalau kamu sungguh-sungguh mencintaiku....”

“jangan tinggalkan aku, atau aku akan....”

“kamulah satu-satunya orang yang bisa menolongku....”

“aku bisa membantumu kalau kamu...”

Dalam konteks percakapan-pemerasan, semua kalimat diungkapkan berbentuk tuntutan. Walau demikian, mereka tampak berbeda karena masing-masing merefleksikan satu tipe pemerasan. Jika seseorang mengamatinya dari dekat, pemerasan emosional yang tadinya tampak dari satu jenis perilaku, ternyata sebenarnya terdiri dari empat jenis perilaku yang berbeda, seperti bekas-bekas warna yang muncul saat seseorang menyorotkan cahaya melalui sebuah prisma.

Menurut Forward (1997), empat tipe pemerasan emosional ialah:

1. Tipe Penghukum

Tipe penghukum adalah pelaku yang dengan tepat mengutarakan kepada orang lain apa yang pelaku inginkan dan konsekuensi yang akan korban hadapi jika korban tidak menuruti pelaku adalah tipe yang paling jelas terlihat. Pelaku kemungkinan akan mengekspresikan diri secara agresif atau meluapkannya dalam diam. Apa pun caranya, kemarahan yang mereka rasakan saat keinginan pelaku dihalangi selalu terarah langsung pada korban.

Ketika seseorang berhadapan langsung dengan tipe penghukum, rasanya mustahil jika seseorang tidak menyadarinya karena setiap penolakan akan segera mendatangkan kemarahan. Apa pun gaya pelaku tipe penghukum menginginkan sebuah relsi di mana kekuasaan benar-benar hanya ada di satu sisi. pelaku tidak peduli apa yang Anda rasakan atau butuhkan dan membuat korban tak berdaya.

2. Tipe Penghukum Diri

Menempati posisi kedua, mengancam ke dalam menekankan pada apa yang akan pelaku lakukan terhadap diri sendiri jika tidak bisa mendapatkan apa yang pelaku inginkan. Pelaku cenderung menyatukan dan melibatkan diri dengan orang-orang sekitarnya dan biasanya sulit bertanggung jawab atas kehidupan sendiri. Jika pelaku beralih ke pemerasan, pelaku membenarkan tuntutan dengan menyatakan bahwa semua kesulitan, baik yang nyata maupun yang dibuat-buat adalah kesalahan korban.

3. Tipe Penderita

Orang yang pandai menyalahkan orang lain dan penjual sikap menyalahkan yang berbakat. Pelaku sering membuat kita mengira-ngira apa yang sebenarnya pelaku inginkan dan selalu berkesimpulan bahwa nasibnya ada di tangan korban guna memastikan bahwa mendapatkan apa yang pelaku inginkan.

Tipe penderita beranggapan bahwa bila pelaku merasa sedih, sakit, tidak bahagia atau cukup dengan merasa tidak beruntung, maka hanya ada satu solusi: korban harus memberikan apa yang pelaku inginkan, sekalipun pelaku belum memberitahu apa yang mereka inginkan. pelaku tidak mengeluarkan suatu ancaman pada korban atau diri mereka sendiri. Sebaliknya pelaku membuat korban mengetahui secara pasti bahwa, "bila kamu tidak melakukan apa yang aku inginkan, aku akan menderita dan itu kesalahanmu".

4. Tipe Pembujuk

Memberi seseorang serangkaian tes dan menjanjikan sesuatu yang indah jika orang tersebut bersedia memenuhi keinginannya. Tipe pembujuk adalah tipe pemeras yang paling samar. Pelaku membesarkan hati korban dengan menjanjikan cinta, uang, atau kemajuan karir dan pelaku mengungkapkan dengan jelas bahwa kecuali korban bertingkah laku seperti yang pelaku inginkan, korban tidak mendapat hadiah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tipe *emotional blackmail* ada empat, yaitu tipe penghukum, tipe penghukum-diri, tipe penderitam, tipe pembujuk.

2.3. Bentuk-bentuk *Emotional Blackmail*

Menurut Forward (1997) ada beberapa bentuk *emotional blackmail*, tapi sebelum menyebutkan seseorang sebagai korban atau yang mengalami *emotional blackmail*, seseorang harus mendapatkan bentuk perilaku yang mengandung komponen tertentu. ada enam bentuk yang mematikan yang dilakukan oleh pelaku dan dapat diterima oleh korban pemerasan emosional, yaitu:

1. Sebuah Tuntutan, tuntutan akan diberikan kepada seseorang untuk dapat memenuhi keinginannya dan menimbulkan rasa tanggung jawab bagi orang lain.
2. Penolakan, penolakan ketidaknyamanan karena korban semakin jauh dari tujuan atau keinginan yang ingin korban capai, maka pelaku cenderung menolak agar keinginannya mudah untuk dicapai.
3. Tekanan, memberikan tekanan agar orang mau melakukan yang ia inginkan dan memberikan perasaan yang tidak tenang.
4. Ancaman, ancaman dilakukan jika terdesak akan kenginannya.
5. Pengabulan Keinginan, pengabulan keinginan terjadi agar membuat masalah cepat terselesaikan
6. Pengulangan, dan itu akan menjadi pola yang dapat dibaca pelaku hingga, pemerasan emosional dapat dilakukan ulang.

Dapat disimpulkan bahwa ada enam gejala dari *emotional blackmail* yaitu, adanya sebuah tuntutan, penolakan, tekanan, ancaman, pengabulan keinginan dan pengulangan.

2.4. Tujuan *Emotional Blackmail*

Menurut Forward (1997), jika seseorang sungguh-sungguh ingin menyelesaikan suatu konflik dengan seseorang dengan cara yang adil dan sehat seseorang akan:

1. Membicarakan konflik tersebut secara terbuka
2. Mencari tahu tentang perasaan dan masalah yang terjadi
3. Mencari tahu mengapa menolak dan apa yang diinginkan
4. Menerima tanggung jawab konflik yang merupakan bagiannya

Seseorang bisa marah tanpa harus melumpuhkannya secara emosional. Perselisihan, yang besar sekalipun, tidak harus dicampuri dengan penghinaan atau penilaian negatif. Jika tujuan utama seseorang adalah mencari kemenangan, ia akan:

1. Berusaha mengendalikan
2. Mengabaikan Protes
3. Bersikeras bahwa karakter dan motifnya lebih baik daripada karakter dan motif orang lain.

4. Tidak mau mengambil tanggung jawab atas masalah yang ada di antara keduanya.

Jika melihat seseorang berusaha memperoleh keinginannya tanpa memedulikan perasaan orang lain, berarti orang tersebut sedang melihat perilaku dasar seorang pelaku pemerasan emosional.

2.5. Reaksi *Emotional Blackmail*

Ada tiga perasaan yang digunakan oleh pemeras, apa pun tipenya, memperkuat genggamannya pelaku atas diri korban. Menurut Forward (1997), ada 3 reaksi dari *emotional blackmail* yaitu FOG, singkatan dari *fear* (rasa takut), *obligation* (kewajiban), *guilt* (perasaan bersalah).

1. *Fear* (Rasa Takut)

Para pemeras membangun strategi-strategi sadar dan tidak sadar mereka berdasarkan informasi yang kita berikan kepada mereka tentang ketakutan kita.

2. *Obligation* (Kewajiban)

Kita semua memasuki kehidupan dewasa kita dengan berbagai aturan yang telah terbentuk secara mapan dan nilai-nilai tentang seberapa besar korban berutang kepada orang lain dan seberapa besar perilaku korban ditentukan oleh hal-hal seperti tanggung jawab, kepatuhan, loyalitas, *altruisme* dan pengorbanan diri. Para pemeras tidak ragu-ragu memanfaatkan rasa kewajiban korban, menekankan tentang seberapa besar pelaku telah mengalah, berapa banyak hal

yang telah pelaku lakukan, seberapa banyak korban berutang kepadanya. Pelaku bahkan menggunakan agama dan tradisi sosial untuk menekankan seberapa besar korban seharusnya merasa berutang budi kepada pelaku.

3. *Guilt* (Rasa Bersalah)

Rasa bersalah merupakan bagian penting untuk menjadi seseorang yang berperasaan dan bertanggung jawab. Dalam rasa bersalah yang tidak tepat ini, penyesalan mendalam yang korban rasakan hampir tidak ada hubungannya dengan mengenali dan memperbaiki perilaku yang merusak. Rasa bersalah jenis ini, yang berperan cukup besar dalam kabut FOG dari seorang pemeras, dilapisi oleh sikap menyalahkan, menuduh dan tindakan menghukum diri sendiri yang melumpuhkan. Dapat disimpulkan Ada tiga reaksi yang diinginkan oleh pemeras emosional terhadap korban ialah *fear*, *obligation* dan *guilt*.

2.6. **Dampak *Emotional Blackmail***

Adapun dampak yang ditimbulkan dari *emotional blackmail*, dijelaskan oleh Forward (1997), yaitu sebagai berikut:

1. Harga Diri

Lemah, penegcut, gagal, bodoh. Korban punya lusinan cara untuk menggambarkan dirinya ketika korban melewati sebuah pemerasan emosional, setelah sekali lagi menyerah. Saat korban diliputi oleh kabut FOG, penilaiannya tentang dirinya sendiri menjadi keruh.

2. Kesejahteraan

Pemerasaan emosional menyerang kesejahteraan korban, tidak banyak dari korban pemerasaan emosional cenderung menyimpan perasaan ini yang kemudian muncul dalam bentuk yang menyedihkan, seperti depresi, gelisah, makan berlebihan, dan sakit kepala.

3. Mengkhianati yang lain demi memenangkan si pemeras

Korban tahu bahwa menyerah terhadap pemerasaan membuat korban mengkhianati dirinya sendiri dan integritasnya. Tetapi korban cenderung lupa bahwa dengan menenangkan pemeras atau menghindari ketidaksetujuan, korban kemungkinan juga akan mengkhianati orang yang disayangi.

4. Relasi

Pemerasaan emosional melenyapkan pengaman dalam sebuah relasi. Yang dimaksud dengan pengaman adalah niat baik dan kepercayaan. Elemen-elemen yang membuat korban mampu membuka diri terhadap orang lain tanpa takut bahwa pikiran dan perasaan terdalam akan terancam. Singkirkan elemen-elemen ini, maka yang tersisa adalah relasi dangkal tanpa keterusterangan emosi yang memungkinkan kita menjadi diri sendiri saat berhadapan dengan orang lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat dampak dari *emotional blackmail* yaitu, dampak terhadap diri, terhadap kesejahteraan, mengkhianati yang lain demi menenangkan si pemeras dan dampak pada relasi yang akan menjadi dangkal.

3. Kecenderungan *Cinderella Complex*

3.1. Pengertian Kecenderungan *Cinderella Complex*

Seseorang yang mengalami *emotional blackmail* dapat menimbulkan kecenderungan *cinderella complex*, berikut pengertian *cinderella complex*. *Cinderella complex* pertama sekali dicetuskan pada tahun 1981 oleh Colette Dowling yang diangkat berdasarkan pengalamannya sebagai seorang psikiater yang menangani masalah-masalah ketergantungan yang seringkali tidak disadari oleh perempuan. Menurut Dowling, *Cinderella complex* ialah suatu sikap dan rasa takut yang tertekan yang mengakibatkan seorang perempuan tidak berani memanfaatkan dan menggunakan tingkat kreatifitas.

Cinderella complex ialah dimana seorang perempuan mengalami kebutuhan akan seorang pria yang dapat melindungi, menyayangi serta menyelamatkan perempuan tersebut dalam hidupnya (dalam wordpress Elly Risman). *Cinderella complex* ini menggambarkan sebuah ketakutan tersembunyi pada perempuan untuk mandiri. Karena memang yang ada didalam pemikiran mereka ialah hanya untuk diselamati, dilindungi, dan dikasihi seperti halnya seorang Cinderella yang di-film-kan.

Menurut Carl Gustav Jung (dalam dowling 1981), istilah Complex itu sendiri merupakan sekelompok ide (perasaan, pikiran, persepsi dan ingatan) yang terorganisir menjadi satu. Orang yang dikatakan kompleks itu ketika orang tersebut merasa jenuh dengan sesuatu yang mempengaruhi hampir keseluruhan tingkah lakunya.

Selain dari pada itu, *Cinderella complex* juga terjadi dikarenakan berkembangnya dominasi kekuasaan dari laki-laki yang semakin kuat, hal ini lah yang dapat mematikan tingkat kreatifitas dari seorang perempuan untuk berlaku secara mandiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kecenderungan merupakan suatu hal yang condong untuk berkeinginan apa yang menjadi kesukaan. Ini mengartikan bahwa kecenderungan *Cinderella complex* yaitu kecondongan seorang perempuan agar selalu mendapatkan perlindungan, disayangi dan selalu diselamati oleh seorang laki-laki didalam kehidupannya.

3.2. Faktor-faktor Kecenderungan *Cinderella Complex*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cinderella Complex* dalam Sa'diyah (2012), yaitu:

1. Konsep Diri, menurut penulisan Handayani dan Novianto (2004 dalam Sa'diyah 2012), menunjukkan bahwa keyakinan yang tumbuh dalam konsep diri wanita mengenai ciri-ciri sifat yang distereotipekan mengakibatkan wanita tidak kompeten dan selalu bergantung.
2. Patriarki, menurut Anggriany & Astuti (2003) bahwa pengaruh budaya patriarki dapat menyebabkan *Cinderella complex*. Patriarki ialah sebuah sistem sosial yang menempatkan kaum laki-laki sebagai sosok otoritas utama sentral sosial (wikipedia.org).
3. Selain patriarki, hal lain yang mempengaruhi *Cinderella complex* ialah pola asuh orang tua terhadap anak perempuannya.

4. Agama, Nashori (1999) mengemukakan bahwa kematangan dalam beragama akan mempengaruhi seseorang dalam kemandiriannya

3.3. Ciri-ciri Kecenderungan *Cinderella Complex*

Menurut Dowling (1992) mengemukakan bahwa ciri-ciri *Cinderella Complex* pada perempuan yaitu:

1. Kurang percaya pada kemampuan diri sendiri
2. Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri
3. Memiliki keyakinan bahwa hanya pertolongan orang lain yang bisa membantunya. Keyakinan bahwa tidak akan berhasil menghadapi tantangan kehidupan.
4. Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki.

Dorongan kuat yang ada dalam diri perempuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain terutama laki-laki karena perempuan merasa tidak berdaya. Anggapan individu mengenai kebebasan yang menakutkan. Mereka akan dihadapkan dengan berbagai kemungkinan yang tidak jarang dirasa tidak mampu dan tidak siap untuk dihadapi seperti kenaikan jabatan, tanggung jawab kesempatan untuk bepergian sendiri tanpa didampingi oleh seorang laki-laki, dan kesempatan untuk memilih teman sendiri, munculnya peluang tersebut dirasakan menakutkan oleh wanita.

Hal tersebut menyebabkan individu memilih untuk kembali kepada keadaan yang aman, nyaman, dan berpura-pura dapat bertahan dengan

keadaan tersebut. Namun sebenarnya ada keinginan untuk dilindungi dan dirawat oleh seorang laki-laki.

5. Individu yang tergantung kemungkinan akan bahagia apabila mereka merendahkan diri

Bersikap *submisif* kepada pria. Individu tersebut mengharapkan orang lain untuk mengatakan siapa mereka, karena mereka memandang diri sendiri melalui mata orang lain. Individu berusaha memperoleh pengakuan bagi prestasi mereka, yang mengandung arti bahwa individu tersebut berusaha untuk mendapatkan cinta dan afeksi. Individu berusaha keras untuk mendapatkan prestasi sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, karena dengan adanya pengakuan dari orang lain, menunjukkan bahwa mereka diperhatikan oleh orang lain.

6. Mereka menampilkan diri seolah tidak berdaya, mengajuk dan merayu.

Gaya berbicara yang lambat dan sangat berhati-hati dengan setiap kata yang diucapkannya. Individu tersebut tidak nyaman bila bersikap terus terang, meminta dengan langsung apa yang mereka kehendaki, menawarkan dan menjual apa yang mereka yakini, terutama bila hal ini berarti menolak opini orang lain. Disaat mereka berada pada situasi yang membuatnya merasa tidak aman, mereka akan kembali menjadi individu yang perayu dan manja. Cara tersebut digunakan sebagai cara untuk membuat laki-laki atau siapa saja selain diri mereka merasa berada di atas dan wanita di bawahnya yang menunjukkan ketidakberdayaannya.

7. Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki

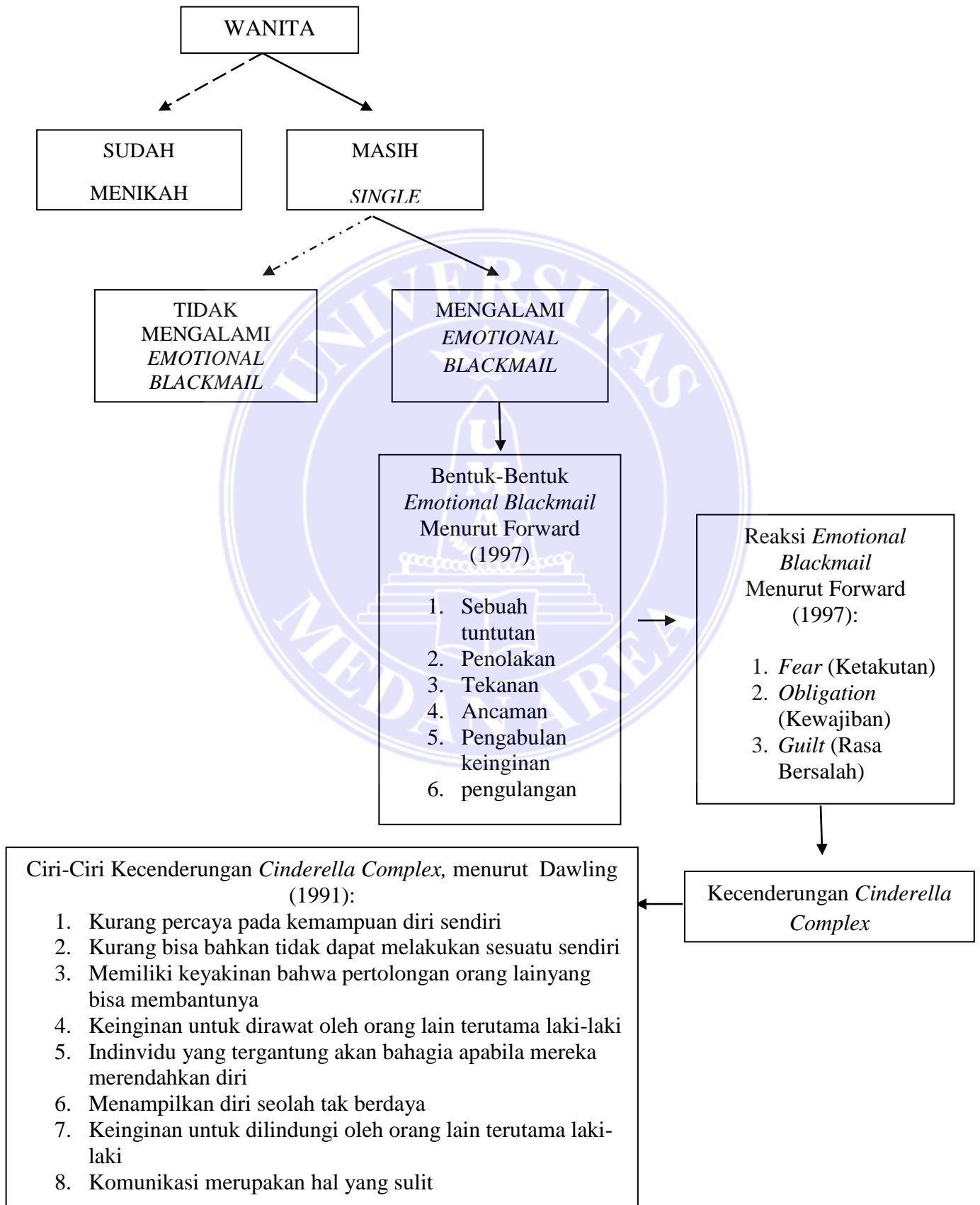
Terdapat dorongan yang kuat dalam diri wanita dengan *cinderella complex* untuk memperoleh rasa aman dan nyaman serta mendapatkan dukungan secara emosional dari orang lain terutama laki-laki. Individu yang terikat dibesarkan untuk menggantungkan diri kepada seorang laki-laki, dan tanpa seorang laki-laki individu tersebut merasa ketakutan. Individu diajarkan untuk mempercayai bahwa sebagai wanita kita tidak bisa berdiri sendiri, bahwa kita terlalu rapuh, terlalu halus dan membutuhkan perlindungan. Di masa yang telah jauh berubah ini, ketika otak menyuruh untuk mandiri, maka berbagai masalah emosional yang tidak terpecahkan menyeret wanita jatuh. Pada waktu individu tersebut ingin bebas dan terlepas dari belenggu, secara bersamaan individu yang tergantung juga mendambakan untuk dilindungi. Pada saat berbicara didepan umum juga dirasakan lebih berat bagi wanita.

8. Komunikasi secara umum merupakan hal yang sulit bagi individu dengan perasaan harga diri yang rendah dan menyimpan keinginan untuk dilindungi.

Individu merasa tidak memiliki kemampuan kecuali bila sebelumnya telah dengan pasti mengetahui apa yang harus dikerjakan. Ketakutan akan bertindak tidak tepat membuat individu tersebut menjadi terlalu kaku untuk bisa merasa nyaman mencoba-coba dan mengimprovisasikan suatu tindakan pemecahan.

B. Perspektif Teoritis

Tabel II.1. Skema Paradigma Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif murni. Menurut Poerwandari (2003) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* usia dewasa awal yang mengalami *emotional blackmail*.

B. Unit Analisis

Kehidupan lajang bagi wanita bukanlah situasi yang bebas dari tekanan masyarakat dominan. Masyarakat Amerika, yang dalam kajian psikologi lintas budaya dianggap lebih berorientasi individualis (Markus & Kitayama, 1991; Matsumoto, 2004), hingga saat ini begitu menghargai pernikahan dan pasangan yang menikah (DePaulo & Morris, 2005, 2006). Masyarakat Indonesia adalah bagian dari masyarakat Asia yang digambarkan oleh beberapa ahli (Markus & Kitayama, 1991; Matsumoto, 2004) memiliki kecenderungan kolektivis yang lebih kental dibanding masyarakat Amerika dan Eropa.

Karena itu anggota masyarakat Indonesia tentunya mengalami tekanan jauh lebih kuat untuk memegang norma budayanya, termasuk pernikahan. Pernikahan adalah salah satu ritus budaya yang sangat dihargai oleh hampir semua kelompok etnis dan budaya di Indonesia dan setiap orang diharapkan untuk memasuki pernikahan pada usia dewasanya. Orang dewasa yang belum menikah dan tinggal dalam budaya yang mengharapkan perempuan menikah, mereka akan mendapatkan tekanan dari orangtua dan teman-temannya untuk segera menikah (Hurlock, 1980).

Dalam perspektif gender, tuntutan menikah jauh lebih berat pada wanita dewasa dari pada laki-laki. Kecenderungan budaya patriarkis pada masyarakat Indonesia telah membuat perempuan didorong untuk menjadi ibu dan istri dalam sebuah keluarga agar ia dihargai sebagai anggota masyarakat sepenuhnya. Karena budaya tersebut, setiap keluarga akan tetap menyarankan anak perempuannya untuk menikah (Kumalasari, 2007). Wanita yang belum menikah oleh masyarakat Jawa sebagai belum sepenuhnya dapat dianggap perempuan yang lengkap (Mulder, dalam Hapsari dkk., 2007).

Penulisan Kumalasari (2007) terhadap 10 *single professional woman* (SPW) berusia 30- 50 tahun di Sleman, Yogyakarta, berhasil mengungkap bahwa mereka cenderung dipandang masyarakat bukan sebagai perempuan dengan profesi tertentu, tapi sebagai wanita yang belum menikah. Para partisipan penulisan tersebut berprofesi sebagai pengusaha, guru, dosen, dan pengacara. Keluarga dan teman kerja mereka lebih cenderung menyoroiti status tidak menikah mereka dan menyarankan agar segera menikah daripada mendukung pekerjaan

profesional mereka. Akhirnya, pertanyaan yang dianggap menekan dan mencampuri urusan pribadi dari keluarga dan masyarakat seperti “kapan menikah?” kerap ditujukan kepada perempuan dewasa yang masih lajang (Indriana dkk., 2007).

Wanita lajang telah menjadi sebuah kategori sosial tersendiri yang dilekati dengan karakteristik yang khas yang seringkali bernada negatif atau “tidak normal” karena akan cenderung dibandingkan dengan kelompok perempuan yang sudah menikah yang lebih dipandang “normal”.

Pengkategorian dan perbandingan inilah yang akhirnya memunculkan suatu karakteristik identitas yang khas pada wanita lajang. Teori Identitas Sosial dari Tajfel & Turner (1979) menjelaskan bahwa pengkategorisasian sosial merupakan hasil alamiah dari proses kategorisasi kognitif yang dilakukan setiap individu. Pengkategorian ini terbentuk berdasarkan kesamaan dan perbedaan karakteristik setiap individu yang ada dalam atau di luar kelompok kategori.

Berdasarkan perspektif ini, kita bisa mengasumsikan bahwa meskipun memiliki motivasi dan prestasi yang berbeda-beda, semua perempuan yang melajang pada usia dewasa akan cenderung dipandang sama dalam konteks hubungan sosial, yaitu “belum menikah”.

Teori Identitas Sosial meramalkan bahwa individu yang berada dalam suatu kategori sosial dengan status identitas negatif akan cenderung merasakan ancaman identitas (*identity threat*). Ancaman identitas sosial merupakan bentuk dari perasaan individu yang merasa dirinya akan mendapatkan evaluasi negatif jika status identitasnya yang telah dinilai negatif terungkap.

Ancaman identitas sosial ini mengakibatkan timbulnya kekhawatiran individu tentang diri mereka sendiri dalam sebuah hubungan sosial (Derks, Inzlicht, & Kang, 2008). Alasan mengapa ancaman identitas bisa muncul adalah karena menurut Teori Identitas Sosial (dalam Korf & Malan, 2002), setiap individu akan cenderung berupaya untuk mendapatkan dan menjaga harga diri yang positif melalui keanggotaannya dalam sebuah kelompok atau kategori sosial. Jika persepsi positif seseorang terhadap identitas sosialnya ditantang oleh pandangan negatif banyak orang, individu tersebut akan mengalami rasa terancam, dan sebagai akibatnya akan muncul emosi negatif (Walton & Cohen, 2007). Dikutip <http://ejournal.unesa.ac.id/article/16414/109/article.pdf> diakses pada 28/11/2016 4:30 WIB.

Ancaman ini adalah salah satu bentuk dari *emotional blackmail* dan tidak hanya ancaman berupa status lajang, ada banyak lagi ancaman lainnya, bisa juga dalam bentuk tuntutan dan lain-lain. Dan seorang wanita dewasa tidak mampu mengatasinya secara baik maka ada kecenderungan *cinderella complex* yang dialaminya karena muncul keinginan adanya penolong mereka keluar dari status lajang mereka yaitu seorang pangeran yang mau menikahi ia di usia yang sudah dewasa ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini karakteristik responden adalah wanita usia tiga puluh sampai empat puluh tahun, belum pernah menikah, tidak memiliki gangguan pobia menikah, sehat secara fisik dan psikologis serta yang mengalami *emotional blackmail* sebanyak tiga orang. Selain itu juga dilakukan penelitian terhadap tiga

orang informan, yaitu orang yang mengetahui bagaimana responden menghadapi kondisi *single* nya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang peneliti maksud meliputi:

1. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan tidak langsung hidup terkait dengan aktivitas kehidupan objek pengamatan (Bungin, 2009). Adapun kegunaan dari metode observasi ini, setidaknya peneliti mendapat gambaran secara sekilas mengenai kecenderungan *cinderella complex* pada wanita yang mengalami *single identity threat*.
2. Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai (Kountur, 2007 dalam Bungin, 2009). Selanjutnya untuk mendalami permasalahan yang dibahas penelitian ini maka digunakan

wawancara sebagai alat bantu tambahan, yang ingin menjawab pertanyaan utama:

1. Apa saja bentuk *emotional blackmail* pada wanita *single*?
2. Bagaimana reaksi *emotional blackmail* pada wanita *single*?
3. Bagaimana kecenderungan *cinderella complex* pada wanita *single* yang mengalami *emotional blackmail*?

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan observasi untuk memperkuat data dari informasi yang peneliti dapatkan.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Dalam penelitian terdapat dua prosedur penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan judul penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing peneliti untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting*

wawancara, serta pengaruh terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

Peneliti selanjutnya mencari responden yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancara, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada metode analisis. Setelah itu peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Peneliti

Penelitian fenomenologis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yin (2003) dalam (Mukhtar, 2013) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut sebagai berikut:

1. Keabsahan konstruk (*construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Bungin, 2011) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar penulis yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam hal ini pengamat adalah bertindak juga sebagai dosen pembimbing peneliti.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penulisan ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab 2 untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan internal (*internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses-proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan eksternal (*external validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*reliability*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama. Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada

kemungkinan selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas penelitian yaitu, keabsahan internal dan eksternal karena mencoba menggambarkan realitas yang sesungguhnya dan melihat perbedaannya dengan teori. Alasan lainnya menggunakan kredibilitas penelitian ini karena penelitian ini kualitatif yang akan terus berubah jika penelitian ini telah selesai dan tidak ada kesimpulan yang pasti.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, seorang peneliti harus mengasah kepekaan teoritisnya untuk dapat mengembangkan teori. Kepekaan teoritis merupakan kualitas personal yang ditandai dengan kesadaran akan detail dan kompleksitas makna dari data yang akan dianalisis.

Sebelum melakukan analisis data kualitatif, langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah mengorganisasikan data. Data hasil penelitian yang sangat banyak akan terpisah-pisah, sehingga harus diorganisasikan sedemikian rupa agar rapi, sistematis dan memberikan gambaran yang lengkap.

Hal-hal yang perlu diorganisasikan oleh peneliti, menurut Mukhtar (2013) adalah:

1. Data mentah berupa rekaman, catatan lapangan dan dokumen lainnya.

2. *Partially processed data* berupa transkrip dan komentar peneliti.
3. Kode atau kategori yang menggambarkan unit yang diperoleh dari data mentah dan *partially processed data*. Diperoleh *analytic memos* yaitu penjelasan pengambilan keputusan di balik kode.
4. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
5. *Display data* melalui skema atau jaringan informasi dalam bentuk padat/esensial.
6. Episode analisis.
7. Dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.
8. Daftar indeks dari semua material.
9. Teks laporan (draft yang terus-menerus ditambah dan diperbaiki).

Langkah selanjutnya dalam membuat transkrip. Lofland (dalam Mukhtar, 2013) menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat transkrip yaitu:

1. Untuk 2 jam wawancara menghabiskan 30 lembar lebih halaman transkrip.
2. Jika punya uang, dapat diupahkan, tapi orang lain pasti kurang memiliki keakraban dengan data.
3. Melakukan sendiri juga memberi kesempatan mendapat umpan balik terhadap kemampuan wawancara.
4. Mencatat semua kata. Bunyi-bunyian, jeda dan dicatat secara lengkap (verbatim).

Lalu langkah selanjutnya adalah membuat kode. Dalam membuat kode, disarankan pula hal-hal berikut ini:

1. Dimulai dengan mengkode baris demi baris.
2. *Coding* merupakan proses mengidentifikasi setiap koping informasi (*meaning units*) dan menghubungkannya dengan konsep dan tema yang menjadi kesimpulan akhir.
3. Peneliti mulai dari tingkatan dasar dengan membaca berulang-ulang setiap baris teks untuk menemukan unit makna. Pada tahap ini paling tepat menggunakan *open coding* yaitu bergantung pada konsep terdahulu untuk memahami data.
4. Koding yang dipilih harus dicatat dengan menuliskan pikiran dan ide peneliti tentang apa yang terjadi pada data.

Patton (1990) menuliskan beberapa hal yang perlu dipedomani dalam melakukan analisis data kualitatif (dalam Mukhtar, 2013), yaitu:

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan kejadian kritis atau kejadian penting berdasarkan urutan kepentingan kejadian itu.
3. Menggambarkan tempat, *setting*, lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memusatkan analisis dan presentasi pada responden atau kelompok bila masing-masing menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.

6. Memusatkan pengamatan pada isu-isu kunci yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2001). *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Anggriany, N., dan Astuti, Y.D. (2003). Hubungan Antara Pola Asuh Berwawasan Jender dengan Cinderella Complex. *Jurnal Psikologika*. Nomor 16, Tahun VIII. 41-51.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penulisan Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Burke, P. J., & Stets, J. E. (2000). Identity Theory and Social Identity Theory. *Social Psychology Quarterly*, 63(3), 224-237.
- DePaulo, B. (2008, November 1st). Living Single Longer: It's a Global Phenomenon. *Psychology Today*. Diakses dari: <http://www.psychologytoday.com/blog/living-single/200811/living-single-longer-itsglobal-phenomenon>. pada 12/12/16.
- DePaulo, B. M., & Morris, W. L. (2005). Singles in society and in science. *Psychological Inquiry*, 16,57–83.
- Derks, B., Inzlicht, M., & Kang, S. (2008). The Neuroscience of Stigma and Stereotype Threat. *Group Processes & Intergroup Relations* , hal 163-181.
- Dowling, Colette. (1992). *Tantangan Wanita Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Forward, Susan. (1997). *Emotional Blackmail*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan ed. kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hapsari, P., Nisfiannoor, M., & Murmanks, A. W. (2007). Konflik Perempuan Jawa yang Masih Melajang di Masa Dewasa Madya. *Jurnal Arkhe*, 12 (1), 41-56.

- Ibrahim, Zakaria. (2002). *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Kartono, Kartini. (2006). *Psikologi wanita 1, Mengenal gadis remaja dan Wanita dewasa*. Bandung : Cv. Mandar Maju
- Kumalasari, D. (2007). Single Professional Women *Sebagai Fenomena Gaya Hidup Baru di Masyarakat Yogyakarta (Studi Kasus: Kabupaten Sleman)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr.%20dyah%20kumalasari,%20m.p.d./single%20professional%20women%20sebagai%20fenomena%20gaya%20hidup%20baru%20di%20masyarakat%20yogyakarta.pdf> pada 12/12/16.
- Korf, L., & Malan, J. (2002). Threat to Ethnic Identity: The Experience of White Afrikaans-Speaking Participants in Postapartheid South Africa. *Journal of Social Psychology*, 142 (2), 149-169.
- Lubis, Rahmi. (2015). *Metode Penulisan Kualitatif*. Medan. Diktat Metode Penulisan Kualitatif, Universitas Medan Area.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological Review*, 98 (2), 224-253.
- Mayangsari, Marina D. (2013). Peranan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex Dan Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Perempuan. Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. No. 1 Vol.8
- Oktami, Wiena. (2015). *Hubungan antara stereotipe gender dengan cinderella complex pada mahasiswi universitas sanata dharma yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Dikutip dari: https://repository.usd.ac.id/3802/2/089114146_full.pdf pada 14/12/16 03:27 WIB.
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerj. Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwandari, K. (2003). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Sa'diyah, C.S. (2012). *Hubungan self esteem dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi semester VI Fakultas Psikologi Universitas*

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: UIN Malang. Diakses dari: http://etheses.uinmalang.ac.id/2276/1/08410056_Pendahuluan.pdf. pada 14/12/16.

Septiana. E, & Muhammad Syafiq. (2013). Identitas “Lajang” (single identity) dan stigma studi fenomenologis perempuan lajang di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Hal 1, 71-86. Vol.4, No.1

Tajfel, H., & Turner, J. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. Astin & S. Worchel (Eds.). *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33-47). California: Brooks/Cole.

Walton, G. M., & Cohen, G. L. (2007). A Question of Belonging : Race Social Fit, and Achievement. *Journal of Personality and Social Psychology* , 92(1). 82-96.

Wulansar, Septi. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecenderungan *cinderella Complex*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/11136/1/RINGKASAN_SKRIPSI.pdf. pada 14/12/16 13.00 WIB.

Sumber Internet:

[Http://carapedia.com/pengertian_defenisi_wanita_info2141.html](http://carapedia.com/pengertian_defenisi_wanita_info2141.html)) diakses pada 28/9/2016 09.00wib. http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf diakses pada 5/12/2016 23:59wib.

[Http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14548/2/BAB_I.pdf) diakses pada 5/12/2016 23:59 wib

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita](https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita). diakses pada 12/01/2017 12.03 WIB

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Lajang](https://id.wikipedia.org/wiki/Lajang) diakses pada 7/12/2016 0:43 WIB

LAMPIRAN A



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : /FPSI/01.10/IV/2017
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 13 April 2017

Yth,
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fadhillah Fajrah
NPM : 13 860 0094
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Kecenderungan Cinderella Complex Pada Wanita Single Yang Mengalami Emotional Blackmail*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan
UNIVERSITAS MEDAN AREA
- Mahasiswa Ybs



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl.Sei Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax.(061) 8226331
Email : univ medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 339 /FPSI/01.10/IV/2017

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhilla Fajrah
Npm : 13 860 0094
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: ***"Kecendrungan Cinderella Complex Pada Wanita Single Yang Mengalami Emotional Blackmail"***
Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 April 2017

a/n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan :

Mahasiswa Ybs
UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN B

PEDOMAN OBSERVASI

NO	AKTIFITAS	ADA	TDK ADA	KETERANGAN
	<i>Emotional Blackmail</i> - Tuntutan			
1.	Ada yang menyuruh responden untuk menikah.			
	- Penolakan			
2.	Responden tidak bisa mengikuti sesuatu karena ia belum menikah.			
3.	Responden dibedakan dari wanita yang sudah menikah.			
	- Tekanan			
4.	Responden diharuskan untuk menikah secepatnya.			
	- Ancaman			
5.	Ada yang mengancam jika responden tidak menikah ia akan mendapatkan <i>punishment</i> .			
	- Pengabulan Keinginan			
6.	Responden ditanyai perihal hal yang ia sukai dan meminta untuk segera menikah jika hal tersebut diberikan.			
	- Pengulangan			
7.	Tuntutan, Penolakan, Tekanan, Ancaman dan Pengabulan Keinginan terjadi lebih dari satu kali.			
	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i> - Rasa Takut			
8.	Responden mulai gelisah ketika ia diancam.			
9.	Responden bertanya pada yang lain tentang pernikahan setelah mendapat ancaman.			
	- Kewajiban			
10.	Memikirkan tentang pernikahan.			
11.	Menanyakan kepada pasangan kapan akan menikah.			
	- Rasa Bersalah			

12.	Responden meminta maaf kepada seseorang karena ia belum menikah.			
13.	Responden bersedih karena belum menikah.			
	<i>Cinderella Complex</i> - Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri.			
14.	Tidak mau menunjukkan kelebihan padahal sedang dibutuhkan.			
15.	Tidak bisa menyebutkan lebih dari satu kelebihan yang ia miliki.			
16	Tidak percaya diri saat bertemu orang lain.			
	- Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri.			
17.	Untuk melakukan sesuatu hal yang mudah lebih sering meminta bantuan orang lain.			
18.	Tidak mau melakukan pekerjaan rumah.			
19.	Tidak mau melakukan pekerjaan sebagai wanita.			
20.	Jika ada kerjaan lebih sering meminta bantuan orang lain.			
21.	Ketika mau pergi meminta ditemani oleh orang lain.			
22.	Jika ditawarkan suatu kerjaan ia malah menolak.			
	- Memiliki keyakinan bahwa pertolongan orang lain yang bisa membantunya.			
23.	Meminta orang tua untuk mencarikan jodoh.			
24.	Meminta teman untuk mengenalkan dengan laki-laki.			
25.	Tidak ada usaha mencari pasangan.			
26.	Tidak mengajak pasangan untuk menikah.			
27.	- Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki			

28.	Responden bercerita kepada orang lain bahwa ia ingin ditemani oleh laki-laki.			
29.	Jika ada laki-laki responden cenderung meminta bantuan.			
30.	Meminta bantuan orang lain untuk mengantarnya ke berbagai tempat.			
	- Individu yang tergantung akan bahagia bila ia merendahkan diri			
31.	Wajah terlihat murung ketika menjelaskan kondisi dirinya.			
32.	Responden merendahkan diri ketika ada konflik.			
33.	Mengatakan bahwa ia tidak mampu.			
34.	Menyalahkan kondisi fisik sebagai penyebab ia belum menikah.			
	-Menampilkan diri seolah tak berdaya.			
35.	Tidak melakukan perawatan tubuh atau wajah di rumah.			
36.	Tidak pernah pergi ke salon untuk melakukan perawatan tubuh atau wajah.			
37.	Lebih sering di kamar.			
38.	Berdiam diri di kamar.			
39.	Mendengarkan lagu-lagu sambil merenung.			
	- Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki.			
40.	Mengungkapkan kalau dirinya penakut.			
41.	Jika ada laki-laki ia minta ditemani			
42.	Meminta bantuan saudara laki-lakinya untuk menemaninya saat berpergian.			
43.	Meminta tolong ditemani oleh teman laki-laki saat ada pertemuan atau acara pernikahan.			

44.	Jika ditnya perihal menikah, ia diam saja dan menyerahkan kepada pasangannya untuk menjawab.			
45.	Memberikan pernyataan bahwa ia ingin dilindungi.			
	-Komunikasi merupakan hal yang sulit.			
46.	Responden menghindari debat tentang pernikahan.			
47.	Responden menghindari debat tentang kapan menikah.			
48.	Responden mengalihkan pembicaraan tentang “kapan menikah”.			
49.	Mencari alasan untuk tidak menghadiri undangan pernikahan.			
50.	Berada dikamar saat keluarga datang ke rumah.			
51.	Menghindari pertemuan keluarga.			
52.	Tidak ikut berpergian saat keluarga pergi keluar.			

PEDOMAN WAWANCARA

RESPONDEN

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1.	<i>Good Rappot</i> dan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Assalamu'alaikum... selamat siang, apa kabar?2. Apa saja kegiatan yang Anda lakukan hari ini?3. Apakah berjalan lancar?4. Apa Anda sudah makan?5. Apa makanan yang Anda sukai?6. Biasanya Anda makan, masakan sendiri atau membelinya di luar?7. Bagaimana dengan pekerjaan Anda akhir ini?8. Apa Anda punya teman dekat? Berapa banyak?9. Apa yang biasa Anda lakukan dengan teman dekat Anda?10. Kalau liburan, biasanya Anda berpergian ke mana?11. Kalau jalan-jalan, biasanya bersama siapa?12. Apa hobi Anda?13. Kapan saja Anda melakukan hobi tersebut?14. Kenapa itu Anda jadikan hobi?15. Apakah Anda mempunyai sahabat?16. Sahabat Anda laki-laki atau perempuan?17. Bagaimana sifatnya?18. Seberapa sering Anda bercerita padanya?19. Hal apa saja yang biasa Anda ceritakan padanya?20. Di manakah Anda tinggal?21. Bersama siapa saja Anda tinggal?22. Bagaimana orang tua Anda?23. Bagaimana kabar orang tua Anda?24. Apakah Anda dekat dengan orang tua Anda?25. Bagaimana dengan saudara Anda?26. Berapa Jumlah saudara Anda?27. Apakah Anda dekat dengan saudara Anda?28. Hal apa yang biasa Anda lakukan dengan saudara Anda?29. Akhir-akhir ini apa Anda merasa nyaman di rumah ini?30. Hal apa yang biasa Anda lakukan agar merasa nyaman?31. Apa saja yang dapat membuat Anda tidak nyaman?

		<p>32. Apa saja yang dapat membuat Anda sedih?</p> <p>33. Bagaimana Anda menangani kesedihan Anda?</p> <p>34. Apakah Ada orang yang dapat menghibur Anda?</p> <p>35. Apakah ada laki-laki yang Anda sukai? Apakah itu pacar Anda?</p> <p>36. Bagaimana dengan laki-laki tersebut?</p> <p>37. Sebarapa sering Anda berkomunikasi dengan laki-laki itu?</p> <p>38. Apakah sebelum ini Anda pernah menjalin hubungan dengan laki-laki lain?</p> <p>39. Kapan Anda merencakan pernikahan Anda?</p> <p>40. Pernikahan seperti apa yang Anda harapkan?</p> <p>41. Bagaimana perasaan Anda ketika membahas tentang pernikahan?</p> <p>42. Apakah kondisi <i>single</i> atau sendiri ini membuat Anda nyaman?</p> <p>43. Apa saja dari kondisi <i>single</i> ini yang membuat Anda tidak nyaman?</p> <p>44. Bagaimana Anda menanganinya?</p>
2.	Bentuk-Bentuk Emotional Blackmail	<p>- Tuntutan</p> <p>45. Apakah ada yang menuntut Anda untuk menikah?</p> <p>46. Siapa saja melakukan tuntutan itu?</p> <p>47. Bagaimana tuntutan yang pernah diberikan kepada Anda?</p> <p>48. Mengapa orang tersebut menuntut Anda untuk segera menikah?</p> <p>49. Apakah setelah mendapatkan tuntutan itu Anda merasa bahwa itu tanggung jawab Anda?</p> <p>50. Apakah tanggung jawab itu membebani Anda?</p> <p>51. Bagaimana Anda menanggapi tuntutan itu?</p> <p>52. Seberapa sering tuntutan itu diberikan kepada Anda?</p>
		<p>- Penolakan</p> <p>53. Pernahkah Anda merasa keinginan Anda tidak dipenuhi oleh orang yang terdekat dengan Anda dengan alasan Anda belum menikah?</p> <p>54. Pernahkah Anda ditinggalkan atau diabaikan karena status Anda belum menikah?</p> <p>55. Bagaimana perasaan Anda ditolak dalam suatu hal karena Anda belum menikah?</p>
		<p>- Tekanan</p> <p>56. Apakah Anda pernah merasa ditekan oleh</p>

		<p>seseorang untuk menikah? 57. Siapa yang melakukan itu? 58. Apakah Anda merasa tidak tenang ketika ditekan oleh orang lain? 59. Bagaimana bentuk tekanan yang Anda terima?</p>
		<p>- Ancaman 60. Adakah orang yang tiba-tiba mengancam Anda untuk menikah? 61. Adakah orang yang mendesak Anda untuk segera menikah? 62. Siapa orang tersebut? 63. Apakah Anda tahu mengapa orang tersebut melakukan ini kepada Anda?</p>
		<p>- Pengabulan Keinginan 64. Apakah pernah orang terdekat Anda mencarikan Anda Jodoh untuk menikah? 65. Apakah ada orang terdekat Anda yang melakukan apapun yang Anda inginkan agar Anda segera menikah? 66. Siapa yang melakukan hal tersebut? 67. Apa saja keinginan Anda yang dikabulkan untuk Anda segera menikah?</p>
		<p>- Pengulangan 68. Apakah orang yang melakukan hal tuntutan, penolakan, tekanan, ancaman, pengabulan keinginan melakukannya lebih dari sekali? 69. Apakah semakin sering orang tersebut melakukan itu, Anda semakin mempercepat pernikahan Anda? 70. Anda selalui memberikan respon yang sama?</p>
3.	Reaksi Emotional Blackmail	<p>- Fear (Rasa Takut) 71. Apa Anda merasa status lajang adalah hal yang menakutkan? 72. Apakah Anda takut ketika orang terdekat Anda memarahi Anda? 73. Apa hal yang paling menakutkan bagi Anda? 74. Apakah Anda takut ketika Anda tidak segera menikah, akan ada yang sakit hati?</p>
		<p>- Obligation (kewajiban) 75. Apakah menurut Anda pernikahan ini sebuah kewajiban? 76. Seberapa besar Anda ingin segera memenuhi</p>

		<p>kewajiban ini?</p> <p>77. Apa yang akan terjadi jika Anda tidak melaksanakan kewajiban untuk menikah?</p>
		<p>- <i>Guilt (Rasa Bersalah)</i></p> <p>78. Apakah Anda merasa bersalah pada seseorang karena Anda belum menikah?</p> <p>79. Bagaimana rasa bersalah yang Anda rasakan?</p> <p>80. Apakah Anda pernah meminta maaf kepada kedua orang tua Anda?</p>
4.	<i>Cinderella Complex</i>	<p>- <i>Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri</i></p> <p>81. Menurut Anda apa kelebihan Anda?</p> <p>82. Apakah Anda percaya diri dengan kemampuan Anda?</p> <p>83. Pernahkah Anda merasa malu untuk menunjukkan kemampuan Anda?</p> <p>84. Menurut Anda apa kelemahan yang Anda miliki?</p> <p>85. Menurut Anda kemampuan yang Anda miliki dapat menarik perhatian lawan jenis yang Anda sukai?</p> <p>86. Menurut Anda apakah kemampuan yang Anda miliki dapat menjadi kebanggaan untuk keluarga?</p>
		<p>- <i>Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri</i></p> <p>87. Hal apa saja yang Anda membutuhkan orang lain untuk melakukannya?</p> <p>88. Apakah Anda sesering meminta bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu?</p> <p>89. Seberapa sering Anda meminta orang lain untuk membantu Anda?</p> <p>90. Apakah Anda merasa sangat terbantu akan pertolongan dari orang lain?</p> <p>91. Adakah hal yang biasa saja tapi Anda tidak mampu melakukannya sendiri?</p> <p>- <i>Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya</i></p> <p>92. Anda merasakan ketidak nyamanan karena kondisi <i>single</i> Anda, apakah Anda pernah berpikir bahwa pertolongan dari orang lain mampu membantu Anda?</p> <p>93. Siapakah yang menurut Anda mampu membantu Anda keluar dari permasalahan status <i>single</i> Anda?</p> <p>94. Jika tanpa bantuan orang lain tersebut dapatkan Anda mampu menangani setiap permasalahan</p>

		<p>karena Anda belum menikah?</p> <p>95. Apakah tanpa pertolongan dari orang lain, Anda dapat mendapatkan pasangan yang Anda inginkan?</p> <p>96. Apakah tanpa pertolongan dari orang lain, Anda dapat segera menikah secepatnya?</p>
		<p>- <i>Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki</i></p> <p>97. Apakah Anda merasa kesepian karena belum menikah?</p> <p>98. Apakah Anda pernah merasa iri ketika melihat teman Anda bersama suaminya?</p> <p>99. Apakah Anda pernah membayangkan hari-hari Anda bersama laki-laki yang Anda sukai?</p> <p>100. Ketika Anda sakit, pernahkah Anda ingin segera menikah agar ada yang merawat Anda?</p> <p>101. Ketika Anda sedang punya masalah, pernahkah Anda ingin segera menikah agar ada yang mengerti dan membantu Anda melawati masalah Anda?</p> <p>102. Kehidupan pernikahan seperti apakah yang Anda bayangkan?</p>
		<p>- <i>Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri</i></p> <p>103. Untuk menghindari konflik yang terjadi apakah Anda cenderung mengalah?</p> <p>104. Bagaimana reaksi Anda ketika ada yang menyalahkan Anda karena Anda belum menikah?</p> <p>105. Apakah Anda merendahkan diri di depan orang tua atau orang lain ketika disalahkan karena belum menikah?</p> <p>106. Hal apa yang menjadi alasan orang lain menyalahkan Anda karena belum menikah?</p> <p>107. Apa tanggapan Anda atas alasan mereka?</p> <p>108. Menurut Anda, apakah yang mereka katakan itu ada benarnya?</p> <p>109. Apakah Anda merasa lebih tenang, legah ataupun bahagia ketika Anda tidak melawan ketika disalahkan perihal belum menikah?</p> <p>110. Apakah Anda merasakan bahagia karena hal itu?</p>
		<p>- <i>Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya</i></p> <p>111. Apakah Anda berdiam diri saja di rumah saat</p>

		<p>tidak ada kegiatan?</p> <p>112. Apakah Anda memperhatikan penampilan Anda setiap hari?</p> <p>113. Apakah Anda pernah mempercantik diri untuk menarik perhatian lawan jenis?</p> <p>114. Perawatan diri apa saja yang rutin Anda lakukan?</p> <p>115. Apakah Anda benar-benar pasrah dengan kondisi <i>single</i> Anda saat ini?</p>
		<p>- <i>Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki</i></p> <p>116. Menurut Anda sanggupkah Anda melalui hari-hari kedepannya tanpa memiliki pasangan hidup?</p> <p>117. Ketika Anda sendirian pernahkah Anda membayangkan adanya laki-laki yang menemani Anda?</p> <p>118. Disaat seperti apa sajakah muncul keinginan adanya laki-laki yang menemani Anda?</p> <p>119. Saat Anda berpergian sendirian pernahkah Anda merasa takut?</p> <p>120. Adakah muncul keinginan untuk segera menikah agar ada laki-laki yang melindungi Anda?</p> <p>121. Apa yang Anda bayangkan jika ada seorang laki-laki yang dapat melindungi Anda setiap harinya?</p>
		<p>- <i>Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit</i></p> <p>122. Apakah Anda sering bercengkrama dengan saudara-saudara Anda di rumah?</p> <p>123. Hal apa saja yang biasa Anda bahas dengan saudara Anda?</p> <p>124. Bagaimana komunikasi Anda dengan orangtua Anda?</p> <p>125. Pernahkah Anda mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain?</p> <p>126. Bagaimana komunikasi Anda dengan teman-teman Anda?</p> <p>127. Pernahkah Anda bermasalah dengan orang lain karena cara Anda berkomunikasi?</p> <p>128. Menurut Anda, apakah Anda orang yang ahli dalam berkomunikasi?</p> <p>129. Bagaimana Anda menjawab ketika Anda ditanya “kapan menikah?”?</p> <p>130. Apakah itu perbincangan yang Anda sukai?</p> <p>131. Pernahkan Anda merasa malas untuk</p>

		<p>menanggapi pertanyaan “kapan menikah”?</p> <p>132. Pernahkah Anda merasa bingung untuk menyampaikan ke orang lain mengapa Anda belum menikah?</p> <p>133. Apakah karena belum menikah ini membuat Anda mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain?</p>
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN

NO.	ASPEK	PERNYATAAN
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamu'alaikum... selamat siang, apa kabar? 2. Apa saja kegiatan yang Anda lakukan hari ini? 3. Apakah berjalan lancar? 4. Apa Anda sudah makan? 5. Apa Anda punya teman dekat? Berapa banyak? 6. Apakah salah satu teman Anda adalah responden? 7. Sejak kapan Anda mengenal responden? 8. Seberapa dekat Anda dengan responden? 9. Menurut Anda responden orang yang seperti apa? 10. Hal apa saja yang biasa Anda lakukan dengan responden? 11. Apa saja yang biasa responden ceritakan kepada Anda? 12. Apakah anda tahu hobi responden? 13. Apakah responden memiliki sahabat laki-laki? 14. Bagaimana orang tua responden? 15. Apakah Anda tahu hal apa saja yang membuat responden nyaman? 16. Hal apa saja yang membuat responden marah? 17. Hal apa saja yang membuat responden sedih? 18. Apakah responden sedang dekat dengan soerang laki-laki? 19. Bagaimana dengan laki-laki tersebut? 20. Jika tidak sedang dekat dengan laki-laki, kenapa responden tidak ada dekta dengan laki-laki? 21. Apakah Anda tahu sebelumnya responden pernah dekat dengan laki-laki? 22. Bagaiaman ceritanya? 23. Tahukah Anda kenapa responden belum

		<p>menikah juga?</p> <p>24. Sepengetahuan Anda kapan responden merencanakan pernikahannya?</p> <p>25. Tipe laki-laki seperti apa yang diharapkan responden?</p>
2.	Bentuk-Bentuk Emotional Blackmail	<p>- Tuntutan</p> <p>26. Pernahkah Anda tahu kalau responden pernah dituntut untuk menikah?</p> <p>27. Siapa yang menuntutnya untuk menikah?</p> <p>28. Bagaimana bentuk tuntutannya?</p> <p>29. Bagaimana tanggapan responden?</p>
		<p>- Penolakan</p> <p>30. Pernahkah responden ditolak dalam sesuatu hal karena ia belum menikah?</p> <p>31. Pernahkah responden dibedakan dengan wanita lain karena ia belum menikah?</p> <p>32. Apa yang responden lakukan?</p>
		<p>- Tekanan</p> <p>33. Apakah responden pernah merasa ditekan oleh seseorang untuk menikah?</p> <p>34. Siapa yang melakukan itu?</p> <p>35. Bagaimana bentuk tekanannya?</p> <p>36. Bagaimana responden meresponnya?</p>
		<p>- Ancaman</p> <p>37. Adakah orang yang mengancam responden untuk segera menikah?</p> <p>38. Pernahkah responden didesak untuk menikah?</p>
		<p>- Pengabulan Keinginan</p> <p>39. Apakah pernah orang terdekat responden mencarikan jodoh untuk ia menikah?</p> <p>40. Apakah orang terdekatnya mengabulkan keinginan responden agar responden segera menikah?</p>
		<p>- Pengulangan</p> <p>41. Apakah orang yang melakukan hal tuntutan, penolakan, tekanan, ancaman, pengabulan keinginan melakukannya lebih dari sekali?</p> <p>42. Apakah semakin sering orang tersebut melakukan itu, responden semakin mempercepat pernikahan Anda?</p>
3.	Reaksi Emotional	<p>- Fear (Rasa Takut)</p> <p>43. Apa responden merasa status lajang adalah</p>

	Blackmail	<p>hal yang menakutkan?</p> <p>44. Apakah responden takut ketika ia tidak segera menikah, akan ada yang sakit hati?</p>
		<p>- Obligation (kewajiban)</p> <p>45. Apakah menurut responden pernikahan ini sebuah kewajiban?</p> <p>46. Seberapa besar responden ingin segera memenuhi kewajiban ini?</p>
		<p>- Guilt (Rasa Bersalah)</p> <p>47. Apakah responden merasa bersalah pada seseorang karena Anda belum menikah?</p>
4.	Cinderella Complex	<p>- Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri</p> <p>48. Apakah responden orang yang kurang percaya diri?</p> <p>49. Pernahkah responden menunjukkan kemampuannya pada orang lain</p> <p>50. Menurut Anda apakah kemampuan yang responden miliki dapat menjadi kebanggaan untuk keluarga?</p>
		<p>- Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri</p> <p>51. Apakah responden suka meminta bantuan kepada orang lain?</p> <p>52. Bantuan apa saja yang biasa responden minta kepada orang lain?</p> <p>53. Adakah hal yang biasa saja tapi responden tidak mampu melakukannya sendiri?</p>
		<p>- Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya</p> <p>54. Siapakah yang menurut responden mampu membantu ia keluar dari permasalahan status <i>single</i>?</p> <p>55. Jika tanpa bantuan orang lain tersebut dapatkah responden mampu menangani setiap permasalahan karena belum menikah?</p> <p>56. Apakah tanpa pertolongan dari orang lain, responden dapat mendapatkan pasangan yang Anda inginkan?</p>
		<p>- Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki</p> <p>57. Apakah responden merasa kesepian karena belum menikah?</p> <p>58. Apakah responden pernah merasa iri ketika melihat teman-temannya bersama suami?</p>

		<p>59. Pernahkah responden bercerita, jika ia sudah punya suami dia akan seperti apa?</p> <p>60. Kondisi seperti apakah yang membuat responden ingin segera menikah?</p>
		<p>- <i>Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri</i></p> <p>61. Untuk menghindari konflik yang terjadi apakah responden cenderung mengalah?</p> <p>62. Apakah responden merendahkan diri di depan orang tua atau orang lain ketika disalahkan karena belum menikah?</p> <p>63. Apakah responden merasa lebih tenang, legah ataupun bahagia ketika ia tidak melawan ketika disalahkan perihal belum menikah?</p>
		<p>- <i>Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya</i></p> <p>64. Apakah responden berdiam diri saja di rumah saat tidak ada kegiatan?</p> <p>65. Apakah responden memperhatikan penampilannya setiap hari?</p> <p>66. Apakah responden pernah mempercantik diri untuk menarik perhatian lawan jenis?</p> <p>67. Perawatan diri apa saja yang rutin responden lakukan?</p> <p>68. Apakah Anda pernah melihat responden benar-benar pasrah dengan kondisi <i>single</i> Anda saat ini?</p>
		<p>- <i>Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki</i></p> <p>69. Menurut Anda sanggupkah responden melalui hari-hari kedepannya tanpa memiliki pasangan hidup?</p> <p>70. Pernahkah responden mengatakan ingin ada laki-laki yang melindunginya?</p>
		<p>- <i>Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit</i></p> <p>71. Apakah responden sering bercengkrama dengan saudara-saudara Anda di rumah?</p> <p>72. Bagaimana komunikasi responden dengan orangtuanya ?</p> <p>73. Pernahkah responden mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain?</p> <p>74. Bagaimana responden menjawab ketika Anda ditanya “kapan menikah?”?</p> <p>75. Apakah itu perbincangan yang responden sukai?</p> <p>76. Pernahkah responden merasa malas untuk</p>

		menanggapi pertanyaan “kapan menikah”? 77. Pernahkah responden merasa bingung untuk menyampaikan ke orang lain mengapa ia belum menikah?
--	--	---

LAMPIRAN C

INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhilla Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : L D
Usia : 35 Tahun
Pekerjaan : PNS
Suku Bangsa : Batak
Agama : Islam

Medan, Februari 2017

Responden



INFORMED CONSENT

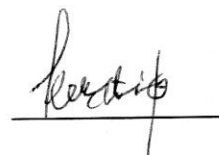
Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhilla Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ww
Usia : 32
Pekerjaan : jualan
Suku Bangsa : jawa
Agama : Islam

Medan, Februari 2017

Responden



INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhilla Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ck
Usia : 20 thn
Pekerjaan : -
Suku Bangsa : Jawa
Agama : Islam

Medan, Februari 2017

Responden



INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhillah Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RR
Usia : 40
Pekerjaan : GURU
Suku Bangsa : ACEH
Agama : ISLAM

Medan, Februari 2017

Informan



INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhilla Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AN
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Karyawan
Suku Bangsa : Jawa
Agama : Islam

Medan, Februari 2017

Informan



INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Wanita *Single* yang Mengalami *Emotional Blackmail*” yang dilakukan oleh Fadhillah Fajrah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini. Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan data yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan, maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapnya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pp
Usia : 35+4
Pekerjaan : Wirasaha
Suku Bangsa : Jawa
Agama : Islam

Medan, Februari 2017

Informan



LAMPIRAN D

HASIL OBSERVASI

RESPONDEN 1

NO	AKTIFITAS	ADA	TDK ADA	KETERANGAN
	<i>Emotional Blackmail</i> - Tuntutan			
1.	Ada yang menyuruh responden untuk menikah.	√		Ketika sedang berkumpul dengan teman-teman lainnya.
	- Penolakan			
2.	Responden tidak bisa mengikuti sesuatu karena ia belum menikah.		√	
3.	Responden dibedakan dari wanita yang sudah menikah.	√		Pada saat diberitahukan kegiatan seminar, ia datang lalu ternyata seminar itu untuk yang sudah menikah.
	- Tekanan			
4.	Responden diharuskan untuk menikah secepatnya.	√		Saat teleponan dengan ibunya.
	- Ancaman			
5.	Ada yang mengancam jika responden tidak menikah ia akan mendapatkan <i>punishment</i> .		√	
	- Pengabulan Keinginan			
6.	Responden ditanyai perihal hal yang ia sukai dan meminta untuk segera menikah jika hal tersebut diberikan.		√	
	- Pengulangan			
7.	Tuntutan, Penolakan, Tekanan, Ancaman dan Pengabulan Keinginan terjadi lebih dari satu kali.		√	Peneliti hanya mendapatkan keterangan dari wawancara bahwa itu

				terjadi pengulangan, hanya saja peneliti tidak melihatnya langsung.
	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i> - Rasa Takut			
8.	Responden mulai gelisah ketika ia diancam.		√	
9.	Responden bertanya pada yang lain tentang pernikahan setelah mendapat ancaman.		√	
	- Kewajiban			
10.	Memikirkan tentang pernikahan.	√		Saat bersama responden, peneliti mendengar responen menceritakan tentang konsep pernikahan.
11.	Menanyakan kepada pasangan kapan akan menikah.		√	
	- Rasa Bersalah			
12.	Responden meminta maaf kepada seseorang karena ia belum menikah.		√	
13.	Responden bersedih karena belum menikah.	√		Saat responden disalahkan karena ia belum menikah, responden bersedih.
	<i>Cinderella Complex</i> - Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri.			
14.	Tidak mau menunjukkan kelebihanya padahal sedang dibutuhkan.		√	Ini dikarenakan peneliti hanya 2 kali disetiap hari sabtu dan minggu bersama responden.
15.	Tidak bisa menyebutkan lebih dari satu kelebihan yang ia miliki.	√		Ini terjadi pada saat sesi wawancara.
16.	Tidak percaya diri saat bertemu orang lain.		√	
	- Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri.			
17.	Untuk melakukan sesuatu hal yang mudah lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	
18.	Tidak mau melakukan pekerjaan	√		Tidak semuanya hanya

	rumah.			beberapa misalnya tidak mau menata rumah dan menggosok. Responden melihat bahwa temannya yang menggosokkan bajunya.
19.	Tidak mau melakukan pekerjaan sebagai wanita.		√	
20.	Jika ada kerjaan lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	Hanya untuk pekerjaan yang berat saja, ia meminta bantuan laki-laki.
21.	Ketika mau pergi meminta ditemani oleh orang lain.		√	
22.	Jika ditawarkan suatu kerjaan ia malah menolak.		√	
	- Memiliki keyakinan bahwa pertolongan orang lain yang bisa membantunya.			
23.	Meminta orang tua untuk mencarikan jodoh.	√		Mendengarkan langsung saat ia teleponan.
24.	Meminta teman untuk mengenalkan dengan laki-laki.		√	
25.	Tidak ada usaha mencari pasangan.		√	
26.	Tidak mengajak pasangan untuk menikah.		√	
27.	- Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki			
28.	Responden bercerita kepada orang lain bahwa ia ingin ditemani oleh laki-laki.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
29.	Jika ada laki-laki responden cenderung meminta bantuan.	√		Ketika ada saudara laki-lakinya di rumah.
30.	Meminta bantuan orang lain untuk mengantarnya ke berbagai tempat.		√	
	- Individu yang tergantung akan bahagia bila ia merendahkan diri			
31.	Wajah terlihat murung ketika menjelaskan kondisi dirinya.	√		Terlihat dari menundukkan kepalanya, ini lebih sering terjadi jika

				membahas tentang keluarga yang ia merasa kehilangan sosok ayah.
32.	Responden merendahkan diri ketika ada konflik.		√	
33.	Mengatakan bahwa ia tidak mampu.		√	
34.	Menyalahkan kondisi fisik sebagai penyebab ia belum menikah.		√	
	-Menampilkan diri seolah tak berdaya.			
35.	Tidak melakukan perawatan tubuh atau wajah di rumah.		√	
36.	Tidak pernah pergi ke salon untuk melakukan perawatan tubuh atau wajah.		√	
37.	Lebih sering di kamar.		√	
38.	Berdiam diri di kamar.		√	
39.	Mendengarkan lagu-lagu sambil merenung.		√	
	- Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki.			
40.	Mengungkapkan kalau dirinya penakut.		√	
41.	Jika ada laki-laki ia minta ditemani		√	
42.	Meminta bantuan saudara laki-lakinya untuk menemaninya saat berpergian.		√	
43.	Meminta tolong ditemani oleh teman laki-laki saat ada pertemuan atau acara pernikahan.		√	
44.	Jika ditanya perihal menikah, ia diam saja dan menyerahkan kepada pasangannya untuk menjawab.		√	Ini disebabkan karena responden tidak memiliki pacar.
45.	Memberikan pernyataan bahwa ia ingin dilindungi.	√		Ini beberapa kali peneliti mendengarnya, dimulai dari sejak responden dan peneliti kenal. Biasanya terjadi saat pulang malam atau

				terlalu capek dengan pekerjaan.
	-Komunikasi merupakan hal yang sulit.			
46.	Responden menghindari debat tentang pernikahan.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
47.	Responden menghindari debat tentang kapan menikah.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
48.	Responden mengalihkan pembicaraan tentang “kapan menikah”.		√	
49.	Mencari alasan untuk tidak menghadiri undangan pernikahan.	√		Selama mengenal responden pernah terjadi lebih dari sekali responden mengatakan bahwa ia males datang ke pernikahan dan mencari alasan untuk menghindarinya.
50.	Berada dikamar saat keluarga datang ke rumah.		√	
51.	Menghindari pertemuan keluarga.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
52.	Tidak ikut berpergian saat keluarga pergi keluar.		√	

HASIL OBSERVASI

RESPONDEN 2

NO	AKTIFITAS	ADA	TDK ADA	KETERANGAN
	<i>Emotional Blackmail</i> - Tuntutan			
1.	Ada yang menyuruh responden untuk menikah.	√		Ketika wawancara berlangsung, kakak dari responden mengucapkan tuntutan untuk ia menikah.
	- Penolakan			
2.	Responden tidak bisa mengikuti sesuatu karena ia belum menikah.		√	Responden selalu melakukan kegiatan seperti biasa dan ia selalu diajak jalan-jalan oleh temannya.
3.	Responden dibedakan dari wanita yang sudah menikah.		√	
	- Tekanan			
4.	Responden diharuskan untuk menikah secepatnya.		√	
	- Ancaman			
5.	Ada yang mengancam jika responden tidak menikah ia akan mendapatkan <i>punishment</i> .		√	
	- Pengabulan Keinginan			
6.	Responden ditanyai perihal hal yang ia sukai dan meminta untuk segera menikah jika hal tersebut diberikan.		√	
	- Pengulangan			
7.	Tuntutan, Penolakan, Tekanan, Ancaman dan Pengabulan Keinginan terjadi lebih dari satu kali.	√		Peneliti mengetahui sendiri dari sejak sebelum penelitian di mulai, peneliti tahu bahwa responden sering mendapatkan <i>emotional blackmail</i> karena lingkungan tempat tinggal responden

				berdekatan dengan lingkungan tempat saudara-saudara peneliti.
	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i> - Rasa Takut			
8.	Responden mulai gelisah ketika ia diancam.		√	
9.	Responden bertanya pada yang lain tentang pernikahan setelah mendapat ancaman.		√	
	- Kewajiban			
10.	Memikirkan tentang pernikahan.	√		Saat bersama responden, peneliti mendengar responen menceritakan tentang konsep pernikahan dan mau bagaimana kehidupan pernikahan yang ia inginkan.
11.	Menanyakan kepada pasangan kapan akan menikah.		√	Yang terjadi adalah pasangan/pacar dari responden yang sering menanyakan “kapan akan menikah”.
	- Rasa Bersalah			
12.	Responden meminta maaf kepada seseorang karena ia belum menikah.		√	
13.	Responden bersedih karena belum menikah.		√	Responden adalah orang yang tidak gampang bersedih.
	<i>Cinderella Complex</i> - Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri.			
14.	Tidak mau menunjukkan kelebihanya padahal sedang dibutuhkan.		√	Responden sangat mau menunjukkan kelebihanya yang bisa memasak.
15.	Tidak bisa menyebutkan lebih dari satu kelebihan yang ia miliki.		√	Responden dapat menyebutkan dengan tegas bahwa ia memiliki banyak kelebihan.
16.	Tidak percaya diri saat bertemu orang lain.		√	
	- Kurang bisa bahkan tidak			

	dapat melakukan sesuatu sendiri.			
17.	Untuk melakukan sesuatu hal yang mudah lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	
18.	Tidak mau melakukan pekerjaan rumah.	√		Menggosok, mencuci tidak ia lakukan sendiri.
19.	Tidak mau melakukan pekerjaan sebagai wanita.		√	Menata rumah ia tidak mau, ia malah menyuruh kakaknya untuk merapikan rumah.
20.	Jika ada kerjaan lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	Hanya untuk pekerjaan yang berat saja, ia meminta bantuan laki-laki.
21.	Ketika mau pergi meminta ditemani oleh orang lain.		√	
22.	Jika ditawarkan suatu kerjaan ia malah menolak.		√	
	- Memiliki keyakinan bahwa pertolongan orang lain yang bisa membantunya.			
23.	Meminta orang tua untuk mencarikan jodoh.		√	
24.	Meminta teman untuk mengenalkan dengan laki-laki.	√		Diketahui pada saat wawancara berlangsung.
25.	Tidak ada usaha mencari pasangan.		√	
26.	Tidak mengajak pasangan untuk menikah.	√		Mendengar selama wawancara berlangsung.
27.	- Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki			
28.	Responden bercerita kepada orang lain bahwa ia ingin ditemani oleh laki-laki.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
29.	Jika ada laki-laki responden cenderung meminta bantuan.		√	
30.	Meminta bantuan orang lain untuk mengantarnya ke berbagai tempat.		√	
	- Individu yang tergantung akan bahagia bila ia merendahkan diri			
31.	Wajah terlihat murung ketika		√	

	menjelaskan kondisi dirinya.			
32.	Responden merendahkan diri ketika ada konflik.	√		
33.	Mengatakan bahwa ia tidak mampu.		√	
34.	Menyalahkan kondisi fisik sebagai penyebab ia belum menikah.		√	
	-Menampilkan diri seolah tak berdaya.			
35.	Tidak melakukan perawatan tubuh atau wajah di rumah.		√	
36.	Tidak pernah pergi ke salon untuk melakukan perawatan tubuh atau wajah.		√	
37.	Lebih sering di kamar.		√	
38.	Berdiam diri di kamar.		√	
39.	Mendengarkan lagu-lagu sambil merenung.		√	
	- Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki.			
40.	Mengungkapkan kalau dirinya penakut.		√	Responden sering kali mengatakan bahwa ia adalah wanita “berani dan mandiri”
41.	Jika ada laki-laki ia minta ditemani		√	
42.	Meminta bantuan saudara laki-lakinya untuk menemaninya saat berpergian.		√	
43.	Meminta tolong ditemani oleh teman laki-laki saat ada pertemuan atau acara pernikahan.		√	
44.	Jika ditanya perihal menikah, ia diam saja dan menyerahkan kepada pasangannya untuk menjawab.		√	
45.	Memberikan pernyataan bahwa ia ingin dilindungi.	√		
	-Komunikasi merupakan hal yang sulit.			
46.	Responden menghindari debat tentang pernikahan.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.

47.	Responden menghindari debat tentang kapan menikah.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
48.	Responden mengalihkan pembicaraan tentang “kapan menikah”.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
49.	Mencari alasan untuk tidak menghadiri undangan pernikahan.		√	
50.	Berada dikamar saat keluarga datang ke rumah.		√	
51.	Menghindari pertemuan keluarga.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
52.	Tidak ikut berpergian saat keluarga pergi keluar.		√	

HASIL OBSERVASI

RESPONDEN 3

NO	AKTIFITAS	ADA	TDK ADA	KETERANGAN
	<i>Emotional Blackmail</i> - Tuntutan			
1.	Ada yang menyuruh responden untuk menikah.	√		Kakak responden
	- Penolakan			
2.	Responden tidak bisa mengikuti sesuatu karena ia belum menikah.	√		Kumpul-kumpul teman saat disuruh bawa keluarga masing-masing.
3.	Responden dibedakan dari wanita yang sudah menikah.	√		
	- Tekanan			
4.	Responden diharuskan untuk menikah secepatnya.	√		Saat teleponan dengan pacarnya.
	- Ancaman			
5.	Ada yang mengancam jika responden tidak menikah ia akan mendapatkan <i>punishment</i> .		√	
	- Pengabulan Keinginan			
6.	Responden ditanyai perihal hal yang ia sukai dan meminta untuk segera menikah jika hal tersebut diberikan.	√		Pacarnya melakukan apapun agar ia segera mau menikah. Ini diketahui selama cerita-cerita dengan responden ketika peneliti menginap di rumah responden.
	- Pengulangan			
7.	Tuntutan, Penolakan, Tekanan, Ancaman dan Pengabulan Keinginan terjadi lebih dari satu kali.	√		Terjadi pengulangan yang dilakukan oleh kakaknya dan temannya hanya saja peneliti mengetahuinya hanya terjadi 2 kali dan untuk orang tua responden tidak pernah memberikan <i>emotional blackmail</i>

	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i> - Rasa Takut			
8.	Responden mulai gelisah ketika ia diancam.		√	
9.	Responden bertanya pada yang lain tentang pernikahan setelah mendapat ancaman.		√	
	- Kewajiban			
10.	Memikirkan tentang pernikahan.	√		Bercerita saat mau tidur.
11.	Menanyakan kepada pasangan kapan akan menikah.		√	Yang terjadi adalah pasangan responden yang selalu menanyakan hal tersebut.
	- Rasa Bersalah			
12.	Responden meminta maaf kepada seseorang karena ia belum menikah.		√	
13.	Responden bersedih karena belum menikah.		√	
	<i>Cinderella Complex</i> - Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri.			
14.	Tidak mau menunjukkan kelebihan padahal sedang dibutuhkan.	√		Responden males untuk melakukan berbagai kegiatan selain yang rutin ia kerjakan.
15.	Tidak bisa menyebutkan lebih dari satu kelebihan yang ia miliki.	√		Ini terjadi pada saat sesi wawancara.
16.	Tidak percaya diri saat bertemu orang lain.	√		Ini diketahui selama wawancara.
	- Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri.			
17.	Untuk melakukan sesuatu hal yang mudah lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	
18.	Tidak mau melakukan pekerjaan rumah.		√	
19.	Tidak mau melakukan pekerjaan sebagai wanita.		√	
20.	Jika ada kerjaan lebih sering meminta bantuan orang lain.		√	Hanya untuk pekerjaan yang berat saja, ia meminta bantuan laki-laki.

21.	Ketika mau pergi meminta ditemani oleh orang lain.		√	Karena responden tidak bisa membawa kendaraan.
22.	Jika ditawarkan suatu kerjaan ia malah menolak.	√		Ia pernah mengatakan responden ingin bekerja seperti dulu lagi saat di Malaysia.
	- Memiliki keyakinan bahwa pertolongan orang lain yang bisa membantunya.			
23.	Meminta orang tua untuk mencarikan jodoh.		√	
24.	Meminta teman untuk mengenalkan dengan laki-laki.		√	
25.	Ada usaha mencari pasangan.		√	
26.	Ada mengajak pasangan untuk menikah.		√	
27.	- Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki			
28.	Responden bercerita kepada orang lain bahwa ia ingin ditemani oleh laki-laki.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
29.	Jika ada laki-laki responden cenderung meminta bantuan.	√		Ketika ada saudara laki-lakinya di rumah.
30.	Meminta bantuan orang lain untuk mengantarnya ke berbagai tempat.	√		
	- Individu yang tergantung akan bahagia bila ia merendahkan diri			
31.	Wajah terlihat murung ketika menjelaskan kondisi dirinya.	√		Responden sangat memperhatikan penampilannya dan sangat takut jika terlihat tua, ini diketahui saat responden berkaca ia sering menanyakan dia terlihat tua atau tidak.
32.	Responden merendahkan diri ketika ada konflik.	√		
33.	Mengatakan bahwa ia tidak mampu.	√		
34.	Menyalahkan kondisi fisik sebagai penyebab ia belum		√	

	menikah.			
	-Menampilkan diri seolah tak berdaya.			
35.	Melakukan perawatan tubuh atau wajah di rumah.		√	
36.	Pernah pergi ke salon untuk melakukan perawatan tubuh atau wajah.		√	
37.	Lebih sering di kamar.	√		
38.	Berdiam diri di kamar.	√		
39.	Mendengarkan lagu-lagu sambil merenung.	√		
	- Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki.			
40.	Mengungkapkan kalau dirinya penakut.	√		
41.	Jika ada laki-laki ia minta ditemani		√	
42.	Meminta bantuan saudara laki-lakinya untuk menemaninya saat berpergian.		√	
43.	Meminta tolong ditemani oleh teman laki-laki saat ada pertemuan atau acara pernikahan.		√	
44.	Jika ditanya perihal menikah, ia diam saja dan menyerahkan kepada pasangannya untuk menjawab.		√	Karena responden masih belum ingin menikah karena belum cocok dengan pasangan.
45.	Memberikan pernyataan bahwa ia ingin dilindungi.	√		Ini beberapa kali peneliti mendengarnya, dimulai dari sejak responden dan peneliti kenal.
	-Komunikasi merupakan hal yang sulit.			
46.	Responden menghindari debat tentang pernikahan.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
47.	Responden menghindari debat tentang kapan menikah.	√		Ini diketahui paa saat wawancara.
48.	Responden mengalihkan pembicaraan tentang “kapan menikah”.		√	
49.	Mencari alasan untuk tidak	√		

	menghadiri undangan pernikahan.			
50.	Berada dikamar saat keluarga datang ke rumah.	√		
51.	Menghindari pertemuan keluarga.	√		
52.	Tidak ikut berpergian saat keluarga pergi keluar.	√		

VERBATIM 1
RESPONDEN 1

Nama (Inisial) : LD

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : PNS

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2017, pukul 17.00 wib s.d. 21.00 di kediaman itee. Sebelum wawancara dimulai iter terlebih dahulu menanyakan kesediaan itee karena sebelumnya itee masih ragu-ragu untuk menjadi responden disebabkan takut identitasnya terbongkar. Sebelum dimulai wawancara pertama ini, itee sangat banyak tanya sekali mengenai judul penelitian ini dan sangat ingin tahu apa sih yang sebenarnya diteliti, itee sangat takut sekali dirinya dinilai dari penelitian ini, tapi akhirnya itee setuju untuk menjadi responden penelitian. Pada hari pertama wawancara itee terlihat bahagia, ia menunggu-nunggu kedatangan peneliti, itee sudah mempersiapkan tempat untuk wawancara, padahal di awal terjadi beberapa kali hambatan untuk wawancara karena ia tidak mau didengar oleh siapapun. Itee memakai baju gamis warna hitam dan jilbab panjang berwarna pink.

KODING	SUB JEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR1.V1.001	Iter :	Assalamu'alaikum bu... apa kabar bu?		
	Itee :	Alhamdulillah sehat. Dilla sehat kan?		
WR1.V1.002	Iter :	Alhamdulillah bu... Ibu dari mana aja?		
	Itee :	Ya dilla taulah ibu dari mana aja. Ahahaha		
WR1.V1.003	Iter :	Uda lama ibu sampai rumah?		
	Itee :	Kita duduk disini ajalah ya dil.		
WR1.V1.004	Iter :	Oh iya bu, di sini aja enak bu.		
	Itee :	Ahahaha jadi apa ni yang mau ditanya dil?		

WR1.V1.005	Iter :	Ahahaha ibu jadi tadi pagi berangkat jam berapa bu?		
	Itee :	Hmmm jam 7.20 ee 7.15 deh.		
WR1.V1.006	Iter :	Ini lagi UTS ya bu di sekolah?		
	Itee :	Heemmm... kapan?		
WR1.V1.007	Iter :	Ya hari ini, tapi kata ibu, ibu sibuk.		
	Itee :	Ya inilah sibuk, sibuk apaaa apain soal apain ujian.		
WR1.V1.008	Iter :	Ujian apa bu?		
	Itee :	Ujian sekolah.		
WR1.V1.009	Iter :	Ujian UAS, bulan berapa bu?		
	Itee :	Inilah bulan maret ini. Pertanyaannya itu? Pertanyaan yang gak penting.		
WR1.V1.010	Iter :	Ya tungguh bu, ini kita santai aja dulu bu.		
	Itee :	Ahahaha wkwkwkw ya Allah ya Tuhan kuuu		
WR1.V1.011	Iter :	Jadi, ibu setiap hari pulang jam 5?		
	Itee :	Hmmm gak juga, kalau lagi pas ginilah kalau lagi ujian... kalau enggak normalnya sih habis ashar ibu uda pulang.		
WR1.V1.012	Iter :	Jadi ibu pulang lama karena mau ujian aja?		
	Itee :	Enggak, kalau lagi banyak kerjaan juga pulangnyanya agak lamaan. Terus?		
WR1.V1.013	Iter :	Terus, ibu jangan tegang kali lah.		
	Itee :	Siapa yang tegang, ini aja ibu lagi		

		mikir.		
WR1.V1.014	Iter :	Ibu punya temen dekat gak bu?		
	Itee :	Maksudnya temen dekat? Ya banyaklah.		
WR1.V1.015	Iter :	Yang menurut ibu itu dekat yang gimana bu?		
	Itee :	ibukan orangnya ekstrovert jadi ya sama yang dekat ya ibu cerita aja. Semua bisa jadi teman dekat ibu dan tempat curhat ibu.		
WR1.V1.016	Iter :	Sama dilla ibu gak pernah ceritaa.		
	Itee :	Ya gak nyambunglah, secara usia kita jauh gitu ya kaan. Ahahaha		
WR1.V1.017	Iter :	Ahahah, jadi temen-temen ibu seusia gitu ya bu sama ibu?		
	Itee :	Yaa eee enggak seusia juga kali yaa, kayak kak D, kak RR, banyaaak bener, jadi mungkin lebih dari lima. Kalau yang disebut temen dekat itu yang akrab yang semua kita ceritain ke dia gitu yakan. Orang memang gak bisa mendem masalah ibu yakan, kalau ada masalah yauda cerita aja ibu, ya walaupun kadang ya ketawa ya ginilah.		
WR1.V1.018	Iter :	Kalau cerita dari telepon aja bu?		
	Itee :	Ya kalau temen-temen didekat sinikan juga banyak.		
WR1.V1.019	Iter :	Ya bisa ketemu di mana bu?		
	Itee :	Ya namanya ibu aktifis ya bisa ketemu di mana aja.		

WR1.V1.020	Iter :	Jadi pas lagi ada acara, disitulah ibu ketemuannya ya?		
	Itee :	Heeeeeemmm lebih seringnya sih di rumah yaa, temen-temen sering main ke sini. Karena ini <i>basecamp</i> ya ahahahah. Rumah ini lalu jadi tempat kumpul, tempat rapat, kalau untuk acara-acara bebas ya juga ngumpul di sini. Hmmm gitu.		
WR1.V1.021	Iter :	Jadi, ibu di sini sama siapa aja bu?		
	Itee :	Ahahaha sama adek, sama sepupu. Adek ibu ada dua. Laki sama perempuan sama satu lagi adek sepupu.		
WR1.V1.022	Iter :	Usianya bu? Kuliah bu atau kerja?		
	Itee :	Usianya 25 sama 24.		
WR1.V1.023	Iter :	Yang laki-laki 25 yang perempuan 24 bu?		
	Itee :	(tidak bersuara, hanya mengangguk)		
WR1.V1.024	Iter :	Kerja? Kuliah?		
	Itee :	Yang perempuankan baru tamat jadi ini lagi nyari kerjaan, kalau yang laki-laki ini gak selesai-selesai ahahahaha.		
WR1.V1.025	Iter :	Jurusan apa bu?		
	Itee :	Jurusan penjas di UN*** yang perempuan bimbingan konseling.		
WR1.V1.026	Iter :	Jadi ibu dekatnya sama siapa bu? Adik ibu, antara keduanya?		
	Itee :	Ya sama yang perempuanlah.		
WR1.V1.027	Iter :	Jadi bu, kalau dekatnya itu gimana bu?		

	Itee :	Ya deket gimana ya kakak sama adik ya, jadi kami itu bedanya jauh 11 tahun karena jaraknya terlalu jauh jadi bedalah kalau sama yang usianya dekat. (sambil menundukkan kepala). Ya kalau inikan gak bisa terlalu dekat sih, ya harus tetap, “jaga jarak” (menghilangkan suara sambil melirik ke arah belakang)		
WR1.V1.028	Iter :	Orang tua ibu tinggal di mana?		
	Itee :	Kisaran		
WR1.V1.029	Iter :	Jadi ibu kalau lagi liburan, pergi ke mana ibu?		
	Itee :	Ya pergi kemana ya, soalnya aktifitas ibu itu ada aja kegiatan. Jadi kalau liburan ya tetep bareng-bareng kawan gitu.		
WR1.V1.030	Iter :	Jadi, ibu kalau sam adik-adik ibu pernah jalan-jalannya ke mana? Misalny pas bertiga gitu.		
	Itee :	Kalau bertiga agak susah soalnya adik ibu introvert, jadi susah kalau diajak jalan. Dunia kami berbeda ahahaha		
WR1.V1.031	Iter :	Yang laki-laki atau perempuan bu?		
	Itee :	Yang laki-laki dunia kami bener-bener jauh berbeda, kalau sama yang perempuan kami masih ya jalan-jalan aja ntah kemana.		
WR1.V1.032	Iter :	Biasanya ke mana bu?		
	Itee :	Ya gak taulah jalan ke mana. Ya jalan belanja sama, jalan pagi ke lapangan merdeka ahahaha ya jalan-jalan tempat saudara.		

WR1.V1.033	Iter :	Kalau sama temen-temen tadi, sama kawan-kawan SM** biasanya ke mana bu?		
	Itee :	SM** ya kemana yaaa, ya ntah ke perapat. Inilah mau jalan-jalan ke Aceh udah bolak balik syuro gak jadi-jadi. Inilah taun ini uda nabung maksudnya uda diginikan setiap orang nabung berapa gitu dalam sebulan ahaha.		
WR1.V1.034	Iter :	Ini yang ke Aceh bu?		
	Itee :	Gak ini Bali-Lombok, tapi belum tau bulan berapa.		
WR1.V1.035	Iter :	Ibu biasanya eeee ibu suka jalan-jalan.		
	Itee :	Ya sukaaa tapi karena gak banyak piti yaaa ahahahah kalau ibu ditanya jalan-jalan ya ibu suka, ke tempat-tempat yang gak biasa yang bener-bener baru, yang belum pernah dikunjungi yang suasana baru, mengenal budaya baru yang belum pernah tau gitu, ibu suka.		
WR1.V1.036	Iter :	Oooh Jadi, ibu eeee ibu tamatan apa?		
	Itee :	S1		
WR1.V1.037	Iter :	Jurusan apa bu?		
	Itee :	Komputer		
WR1.V1.038	Iter :	Oooh iya, terus kalau hobi ibu hobinya apa		
	Itee :	Ya jalan-jalan yaa ibu suka jalan-jalan, tapi bukan yang hobi banget gitu yaa. Kalau emang bener-bener ada waktu libur ibu malah biasanya di rumah aja, tidur yang benar-benar bisa bebas gitu.		

WR1.V1.039	Iter :	Jadi, ibu kalau di rumah aja ngapain bu?		
	Itee :	Ya bener-bener istirahat total gitu.		
WR1.V1.040	Iter :	Tidur gitu ya bu?		
	Itee :	Iya bagi-bagi waktu juga, ya kadang tilawah juga ya gitu.		
WR1.V1.041	Iter :	Jadi bu, hobi ibu apa?		
	Itee :	Apa yaa...		
WR1.V1.042	Iter :	Yang emang ibu sukai deh apa?		
	Itee :	Eeee sebenarnya suka masak gitu, kalau yang hobi banget gitu apa yaa. Hmm apa ya anggap ajalh itu hobinya ya kan. Ahahaha		
WR1.V1.043	Iter :	Subhanallah ya hobi nya masak.		
	Itee :	Kalau lagi rajin hobinya ini bersih-bersih rumah, rapiin dan nata rumah.		
WR1.V1.044	Iter :	Wess subhanallah wanita sekali.		
	Itee :	Ahahaha iyalah namanya calon ibu rumah tangga, istri soleha yakan subhanallah.		
WR1.V1.045	Iter :	Aaaamiin...		
	Itee :	Ahahaha		
WR1.V1.046	Iter :	Jadi bu, ngelakuin hobi biasanya pas ada waktu luang atau kapan bu?		
	Itee :	Gak juga, kalau namanya hobi itu yang seperti apa sih?		
WR1.V1.047	Iter :	Yang kita seneng bu lakuinnya, yang berulang kalipun kita kerjain gak bosan-bosan bu.		

	Itee :	Ya biasanya kalai yang disebut hobi itu yang <i>continue</i> gitu, artinya bener ditekuni banget. Misalnya yang hobi baca buku, bacaaa gitu. Ibu gak gitu-gitu juga.		
WR1.V1.048	Iter :	Jadi kapan ibu lakuin hobi ibu biasanya?		
	Itee :	Karena gini ya dil, aktifitas seharian itu uda melelahkan yaa... yauda kalau uda malam badan ya udah capek ya. Yauda biasa aja.		
WR1.V1.049	Iter :	Jadi bu, kalau hmmm katanya ibu capek, emangnya dikantor ibu ngapai aja?		
	Itee :	Iih walau duduk aja sakit juga dil, pegal punggung ibu, pinggang ibu. Capek lah dil.		
WR1.V1.050	Iter :	Capek mikir ya bu?		
	Itee :	Gak juga sih, walaupun depan komputer aja capek juga dil, gak enak badan ibu.		
WR1.V1.051	Iter :	Jadi ibu suka kusuk buk?		
	Itee :	Ya dulu suka sih, tapi sejak beberapa kali bekam uda agak mendingan gak gampang pegel lagi badannya. Hmmm kalau dulu diil sampai dipijak punggung ibu uda gak terasa lagi aahahaha sangking pegalnya.		
WR1.V1.052	Iter :	Berapa kali ibu uda bekam?		
	Itee :	Baru dua kali lah. Kebetulan teman deket ibu tukang bekam. Ahahaha		
WR1.V1.053	Iter :	Jadi ibu bekamnya di rumah?		

	Itee :	Ya iyalah.		
WR1.V1.054	Iter :	Gak sakit bu?		
	Itee :	Gak sakit, biasa aja.		
WR1.V1.055	Iter :	Oooh, ibu kalau dari temen-temen deket, ibu bedain gak yang mana temen deket mana yang sahabat. Kalau sahabat ada lagi gak buk?		
	Itee :	Ya Allah mereka semua itu sahabat ibu, ya karena yang memang kalau ketemu di jalan ini itu emang beda dil, rasanya subhanallah ya karena uda saling mengerti itu kali ya dil. Kan juga kata rasulullah, “kalau kau ingin melihat siapa dirimu, lihatlah orang di sekeliling mu” dan mereka itu semuanya sahabat yang luar biasa dibandingkan ibu yang biasa aja ahahaha.		
WR1.V1.056	Iter :	Jadi temen dekat ibu siapa aja?		
	Itee :	Iya ada kk D ada kk RR ada kk LID dan masih banyak banget, bener loh dil mereka itu teman-teman super yang ketemu di jalan cinta.		
WR1.V1.057	Iter :	Itu teman-teman ibu uda ada yang nikah?		
	Itee :	Ada yang sudah ada juga yang belum.		
WR1.V1.058	Iter :	Ibu kalau temen deket laki-laki punya gak bu?		
	Itee :	Ahaha pertanyaannya ini gak nyambung ini, gak cocok keleess..		
WR1.V1.059	Iter :	Kan dilla nanyak aja buuu ahahaha kan gapapa.		

	Itee :	Calon suami?		
WR1.V1.060	Iter :	Ya gak harus siapa aja bu, misalnya temen kantor atau siapa gitu?		
	Itee :	Ya kalau di kantor semuanya kayak keluarga artinya ya kami semua dekat. (ada tamu datang, lalau LD pergi ke belakang). Terus?		
WR1.V1.061	Iter :	Terus jadi ibu gak ada temen deket laki-laki?		
	Itee :	(menggelengkan kepala)		
WR1.V1.062	Iter :	Terus, menurut ibu sifat-sifat temen ibu itu gimana?		
	Itee :	Mereka ituu eee sahabat-sahabat yang unik gitu, temen-temen yang super dan subhanallah. Malah ibu merasa gak cocok temenan sama mereka. Ada lagi temen ibu yang luar biasa dan bener-bener punya kepribadian yang unik... hmmm gimana ya bilang misalnya ada orang lagi ada masalah terus keadaan kulkasnya lagi kosong ya diisikan langsung kulkasnya. Terus ada cerita hp nya hilang yauda langsung dikasinya hp nya ke dia. Terus dia kehilangan kereta dia biasa aja, kalau kita kan uda panik aja, dianya biasa aja besoknya dia uda beli kereta. Dia emang orangnya heppi aja gitu. Pokoknya mereka adalah orang yang luar biasa gitu, emang menginspirasi banget. Jadi <i>excited</i> banget gitu.		
WR1.V1.063	Iter :	Jadi, ibukan uda cerita tu, gimana sahabat ibu. Jadi ibu biasanya kalau sama sahabat ibu cerita tentang apa aja bu?		

	Itee :	Namanya juga sahabat dil, semuanya lah diceritain.		
WR1.V1.064	Iter :	Semuanya itu yang apa aja bu?		
	Itee :	Ya pokoknya apa aja yang terjadi atas diri yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.		
WR1.V1.065	Iter :	Contohnya?		
	Itee :	Ya biasalah kalau jomblo itu bicara tentang jodoh gitu ahahaha.		
WR1.V1.066	Iter :	Terus?		
	Itee :	Ya uda kek gitulah. Ih ini ngeri kali serasa dikorek-korek ya semuanya sak ke dalam-dalamnya. Males kali awak ini jadi bahan penelitian mahasiswa. Ahahaha		
WR1.V1.067	Iter :	Gapapakan bu?		
	Itee :	Ahahaha alahamaak.		
WR1.V1.068	Iter :	Jadi, apalah ibu yang diceritain selain tentang jodoh?		
	Itee :	Yah, tentang pekerjaan, tentang aktiftaas...		
WR1.V1.069	Iter :	Terus gimana respon sahabat ibu biasanya?		
	Itee :	Ya namanya yang shabata itu kan ketika kita diem aja dia tau apa yang kita pikirkan kan itulah sama sahabat kan. Misalnya kita kagi diam aja dia pun tau ini kita lagi sedih nih atau apa kan mereka pasti tau lah.		
WR1.V1.070	Iter :	Sampai segitunya ya bu?		

	Itee :	Ahahaha iyalah namanya juga sahabat.		
WR1.V1.071	Iter :	Eeeh jadi ibu tinggal di sini uda lama?		
	Itee :	Ya uda jalan tiga tahun lah.		
WR1.V1.072	Iter :	Terus ibu tinggal di sini. Orang tua ibu tinggal berdua ajalah ya?		
	Itee :	Berdua? Ya udah gak ada. (Sambil menundukkan kepala).		
WR1.V1.073	Iter :	Uda gak ada lagi orang tua ibu?		
	Itee :	(Diam dan menunjukkan wajah sedih)		
WR1.V1.074	Iter :	Kapan meninggalnya bu? Maaf ya bu.		
	Itee :	Eeeee panjang ya kalau diceritain hahaha. Pokoknya uda lama laah dari kecil-kecil dari sejak adik-adik.		
WR1.V1.075	Iter :	Dua-duanya?		
	Itee :	Iya		
WR1.V1.076	Iter :	Meninggal kenapa bu? Sakit?		
	Itee :	Ya tiba-tiba meninggalnya.		
WR1.V1.077	Iter :	Seriuslah buuu.		
	Itee :	Iyaloh serius ahahaha.		
WR1.V1.078	Iter :	Jadi ibu pas kecil sama siapa tinggalnya?		
	Itee :	Hmmm gimana?		
WR1.V1.079	Iter :	Kata ibu orang tua ibu uda meninggal jadi ibu tinggal sama siapa?		
	Itee :	Oooh ya sama mamaklah, sama nenek.		
WR1.V1.080	Iter :	Jadi mamak ibu masih ada?		

	Itee :	Masihlah masih ada.		
WR1.V1.081	Iter :	Berapa umur mamaknya ibu?		
	Itee :	58 ya.		
WR1.V1.082	Iter :	Kalau bapak ibu, meninggal pas umur berapa bu?		
	Itee :	Gak ingat ibu (mulai menundukkan kepala lagi sambil melipat-lipat bajunya).		
WR1.V1.083	Iter :	Waktu ibu masih kecil kali ya?		
	Itee :	Tunggu dulu beneran gak ingat ibuuu ahahaha mungkin sekitar 30an gitu kali ya...		
WR1.V1.084	Iter :	Ooh masih muda ya bu.		
	Itee :	Ini hasil akhirnya apasih?		
WR1.V1.085	Iter :	Ahahaha ibuuu janganlah dulu tanya hasil akhir ahaha baru mulai kita bu.		
	Itee :	Ahahaha ibu dari dulu emang suka sama psikologi, ibu punsikit-sikit pelajari juga ilmu psikologi.		
WR1.V1.086	Iter :	Iya bu, ya intinya dari penelitian ini ya dapat bermanfaat lah bagi orang lain bu, ya semoga pengalama ibu bisa menginspirasi wanita yang lain.		
	Itee :	Motivator dan inspirator kali ya buat orang lain.		
WR1.V1.087	Iter :	Terus kan buk, jadi kalau menurut ibu, ayah ibu itu orangnya gimana?		
	Itee :	Ini yang agak susak sebenarnya pertanyannya. Ahahah jadi sebenarnya gini, ibu ceritain yaaaa. Jadi ibu itu. Ayah ibu meninggal, ibu belum lahir,		

		<p>pas ibu masi 6 bulan dalam kandungan, makanya ibu bilang tadi ibu jauh banget sama adek ibu. Nah pas ibu kelas 5 SD mamak ibu nikah lagi, ya barulah adik-adik ibu lahir. Uda terus ayah yang kedua juga uda meninggal. Jadi sosok ayah itu gak pernah ibu kenal. Cuman sampai sekarang masih berjalan baik hubungan dan komunikasi dengan saudara-saudara ayah. Kalau kata-kata orang ya, ayah itu baik orangnya cuman kalau yang ibu kenal ya gak tau lah gak pernah liat sosoknya yakan.</p>		
WR1.V1.088	Iter :	Ibu gimana hubungannya sama ayah ibu yang kedua?		
	Itee :	Ya gimana ya, gak gitu dekat juga. ya cuman sebentar. Ya cuman pas SMP ibu gak di rumah karena kan jauh dari sekolah ke rumah karena dulukan gak banyak angkot makanya harus tinggal di kota. Kelas 1 SMA ibu, ayah ibu meninggal lagi. Sebentar kali kan?		
WR1.V1.089	Iter :	Iya bu, mamak ibu gak nikah lagi?		
	Itee :	Ahahaha gak mau lagi lah dia. Ahahahah		
WR1.V1.090	Iter :	Mana tau kan mau nikah lagi ya kan gapapa.		
	Itee :	Kalau ibu ya mau kali lah, “mak, nikah lagi lah mak”.		
WR1.V1.091	Iter :	Sampai sekarang bu?		
	Itee :	Iya sampai sekarang, “mamak nikah lagi napa, aku pengen rasain punya ayah”. Ya walaupun pasti beda kan.		

WR1.V1.091	Iter :	Terus apa tanggapan mamak ibu, pas ibu bilang begitu?		
	Itee :	Mamak ibu itu perempuan yang luar biasa ya, dengar cerita hidupnya kayaknya sedih gitu ya, tapi dia itu gak pernah ngeluh bener-bener wanita kuat. Pokoknya ia selalu menunjukkan sosok ibu yang kuat gitu.		
WR1.V1.093	Iter :	Kalau mamak ibu dekat gak sama anak-anaknya?		
	Itee :	Ya deket, sama anak-anaknya deket. Sama adik-adiknya juga deket. Ya lucu mereka pergi kemana sama aja. Ahahaha sampai setua ini masih kompak gitu.		
WR1.V1.094	Iter :	Kalau sama anaknya, mamak ibu dekat sama siapa?		
	Itee :	Sama anak perempuan lah.		
WR1.V1.095	Iter :	Kenapa yang sama laki-laki ibu?		
	Itee :	Introvert.		
WR1.V1.096	Iter :	Jadi karena dianya gitu ya bu yang gak bisa didekati?		
	Itee :	Iya introvert.		
WR1.V1.097	Iter :	Ini adik ibu di mana?		
	Itee :	Yang perempuan pulang kampung.		
WR1.V1.098	Iter :	Yang laki-laki bu?		
	Itee :	Gak tau kemana hahahaha.		
WR1.V1.099	Iter :	Ahahaha jadi ibu, kabar mamak ibu gimana?		

	Itee :	Ya baik-baik aja.		
WR1.V1.100	Iter :	Kalau ibu sendiri seberapa dekat ibu sama mamak ibu?		
	Itee :	Hmmm ya dekat bangetlah.		
WR1.V1.101	Iter :	Apapun ibu cerita?		
	Itee :	Iya		
WR1.V1. 102	Iter :	Semuanya?		
	Itee :	Iya, sampai kalau dikantor itu, kata kawan kantor, “enak kali ya bisa gitu sama mamaknya”.		
WR1.V1.103	Iter :	Emang ibu gimana telponannya?		
	Itee :	Iya sampai ketawak kakakakawakaka gitu ahahaha pokoknya bener-bener terbuka kali.		
WR1.V1.104	Iter :	Berarti berjiwa muda banget ya bu.		
	Itee :	Ya emang gaul banget dan orangnya juga gak <i>mellow</i> .		
WR1.V1.105	Iter :	Oooh, menurut ibu akhir-akhir ini ibu ngerasa nyaman gak di rumah?		
	Itee :	Hmmm sebentar ya (mengisi minum ke belakang untuk buka puasa) Makan yok dil. Ibu kalau buka puasa suka makan buah.		
WR1.V1. 106	Iter :	Ahahah iya bu, makan bu, silahkan.		
	Iter :	Ahahaha ayokla sama-sama.		
WR1.V1.107	Iter :	Uda bu, kalau gitu sampai sini dulu ya bu wawancara kita, insyaa Allah kapan lagi ibu ada waktu kita lanjut wawancara ya bu?		

	Itee :	Ahahah oke, ntar kabari-kabari aja ya ke ibu.		
WR1.V1.108	Itee :	Oke bu... makasi ya bu.		
	Itee :	Iya dil... sama-sama.		

VERBATIM 2

RESPONDEN 1

Nama (Inisial) : LD

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : PNS

Wawancara kedua ini dilakukan 2 minggu setelah pertemuan wawancara pada hari Sabtu, 1 April 2017. Penyebab jarak wawancara yang terlalu jauh adalah karena responden sedang sibuk dengan pekerjaannya dan belum ada dapat waktu yang pas wawancara di rumah karena sedang ada adik nya untuk wawancara selain di rumah responden tidak nyaman, takut ada yang mengetahui dan mendengar wawancara ini. Wawancara kali ini berlangsung cukup lama di mulai dari pukul 15.00 WIB s.d. 21.30 WIB dikarenakan responden meminta untuk semua pertanyaannya diselesaikan pada hari itu agar responden tidak kepikiran lagi karena uda janji dengan peneliti. Berbeda dengan pertemuan yang pertama, pertemuan kedua ini responden tidak ceria ini terlihat dari warna kulit wajah yang pucat serta jarang mengeluarkan senyum, responden mengakui bahwa ia sedang sedih karena suatu permasalahan. Pada hari itu responden memakai baju dengan rapi seperti biasanya, baju berwarna pink terusan bermotif dengan warna hijau serta jilbab yang berwarna hijau daun, rumah tidak keliatan serapi sebelumnya.

KODING	SU BJ EK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR1.V2.00 1	Iter :	Assalamu'alaikum ibu... apa kabar bu (sambil bersalaman dengan itee)		
	Ite e:	(itee menyambut tangan iter dan bersalaman) wa'alaikumsallam... dari mana ini?		
WR1.V2.00 2	Iter :	Dari rumah bu... apa kabar bu?		
	Ite e:	Alhamdulillah sehat		
WR1.V2.00 3	Iter :	Ibu dari mana aja tadi?		
	Ite e:	Dari adalah... gak dari mana-mana aja. Tadi juga barusan dari menjid muslimin juga jumpain kawan disitu		

WR1.V2.00 4	Iter :	Masi ada situ bu orang-orangnya?		
	Ite e:	Enggak, itu panitianya aja yang tinggal disitu itu itukan PW SLMH SUMUT kalau ibu kan SLMH Medan. Enakan acaranya?		
WR1.V2.00 5	Iter :	Lumayan sih buk, maksudnya enakla, dari pada ceramah-ceramah yang lain. Terlalu ramai kan bu,banyak anak-anak nangis, kalau ibu tadi suaranya kuat kok buk.		
	Ite e:	Enakan ibu itu? Ibu itu keren kali kan.		
WR1.V2.00 6	Iter :	Iya bu, ibu itu pun nyampeinnya enak.		
	Ite e:	Ibu itukan juga naggota DPR RI anaknya berapa ya? 10 atau 12?		
WR1.V2.00 7	Iter :	10 orang buk... hafiz qur'an semua buk.		
	Ite e:	Tapi low profile banget.. anaknya penghafal qur'an semua... bunda gak ikut?		
WR1.V2.00 8	Iter :	Ayah belum pulang, jd bunda gak ikut.		
	Ite e:	Kok belum pulang?		
WR1.V2.00 9	Iter :	Iya ayah ada kegiatan gitu perwakilan dari Jokowi atau Jokowiya gitu datang.		
	Ite e:	Oiya jokowi datang ke daerah, kemarin juga datang ke Barus dekat Sibolga sana. Ayah di mana?		
WR1.V2.01 0	Iter :	Ayah di dolok sanggul bu.		
	Ite e:	Berapa hari pulang?		
WR1.V2.01 1	Iter :	Seminggu sekali pulang.		
	Ite e:	Nampaknya? Atau idupin lampu?		
WR1.V2.01 2	Iter :	Dilla nampak kok buk.		
	Ite	Gapapa soalnya ibu biasa gak		

	e :	nampak kalau gelap.		
WR1.V2.01 3	Iter :	Gapapa bu nanti aja.		
	Ite e :	Serius ini?		
WR1.V2.01 4	Iter :	Iya bu, serius.		
	Ite e :	Jangan di rekam ya yang tadi.		
WR1.V2.01 5	Iter :	Yang mana bu? Iya bu dilla sensor kok bu. Oiya bu, apa yang biasa buat ibu nyaman?		
	Ite e :	Di kamar sendiri, <i>privacy</i> kan gitu, sendiri, tidur. Terus rumah juga harus bersih iya itulah yang nyaman di rumah, Kalau gak bersih ya gak nyaman lah di rumah.		
WR1.V2.01 6	Iter :	Jadi yang buat ibu nyaman di rumah harus bersih? Selain bersih apalagi bu biar ibu nyaman?		
	Ite e :	Ya tenanglah. Harus tenang.		
WR1.V2.01 7	Iter :	Ya berarti kalau ada musik-musik gini gak nyaman lah ya bu?		
	Ite e :	Kalau musik-musik (pesta dari tetangga sebelah) ya diabaikan aja. Kalau di rumah yang gak nyaman misalnya ngidupin TV kuat ya gak nyaman jadinya...		
WR1.V2.01 8	Iter :	Selain itu?		
	Ite e :	Ya itu tadi kalau gak nyaman di kamar ya gak tenang.		
WR1.V2.01 9	Iter :	Gak nyaman gimana bu?		
	Ite e :	Ya kamar berantakan... karena kan ibu di kamar gak sendirian. Inilah makanya lagi nyari rumah yang kalau bisa ada tiga.		
WR1.V2.02 0	Iter :	Kalau yang buat ibu sedih apa bu?		
	Ite e :	Sedih ya... apa ya dil? Ibu sebenarnya gak berperan sih dil.		
WR1.V2.02	Iter	Jadi biasa yang buat ibu sedih		

1	:	apa?		
	Ite e :	Apa ya dil.... ahahaha		
WR1.V2.02 2	Ite :	Gapapa bu, bilang aja...		
	Ite e :	Misalnya, sebutkanlah...		
WR1.V2.02 3	Ite :	Ya ibu lah apa.		
	Ite e :	Ya misalnya ada eee... eee.... apa yaaa. Kalau ada kondisi yang tidak kita inginkan kan yang lewat ambang batas ya pasti kita sedih.		
WR1.V2.02 4	Ite :	Jadi gimana ibu biasanya keluar dari kesedihan?		
	Ite e :	Ibu, inget gini sih. Kalau kita sedihkan energi kita terkuras ya? Jadi, ibu gak mau nyiksa diri. Ya itu tadi keuntungan orang yang tidak fokus. Sedih apapun ibu bisa inget-inget yang lain jadinya lupa.		
WR1.V2.02 5	Ite :	Apa yang biasa yang ibu ingat?		
	Ite e :	Ya ingat apa aja. Misalnya lagi sedih ni kan. Ih tadi si itu tadi dateng yauda teringat terus sedihnya ya uda siap.		
WR1.V2.02 6	Ite :	Uda gitu aja bu?		
	Ite e :	He'eh?		
WR1.V2.02 7	Ite :	Jadi ibu nangis cuman sebentar?		
	Ite e :	Iya, misalnya tadi malam. Ibu sebenarnya lagi sedih kali, jadi ibu telepon lah mamak ibuk. "mak aku sebenarnya lagi sedih" terus ditanya "sedih kenapa?" cuman kan ibu takut dia ikutan sedih ibu jawab aja " masak tadi aku TM mak sampai dua kali jadi habis pulsa ku mak". Yauda siap itu aja, cerita-cerita sama mamak terus ilang deh sedihnya.		
WR1.V2.02	Ite	Jadi ibu, kenapa ibu sedih tadi		

8	:	malam?		
	Ite e :	(sekitar 10 detik diam dan tertunduk sambil liatin kuku) pokoknya ada perkataan orang yang gak enak yang melukai hatilah.		
WR1.V2.02 9	Ite r :	Ya bu, gapapa. Kan saat hati kita tersakiti sebenarnya disaat yang sama Allah ajari kita bagaimana menjaga perasaan orang lain.		
	Ite e :	Ha ituu... itu. Eeeh. Kadang kita sering menjaga perasaan orang lain, tapi orang lain tidak bisa menjaga perasaan kita. Itu yang sakit. Apalagi yang nyakiti itu yang paham akan itu yakan.		
WR1.V2.03 0	Ite r :	Padahal ibu uda coba jaga perasaannya kan. Sedih ya bu.		
	Ite e :	Iya itu yakan. Disitu kadang saya merasa sedih. Ahahaha kadang kita ginikan, kita gak bergantung sama orang ya apa nyindir kita terus sedih banget ya kan. Ih apa sih kamu, siapa. Ahahaha saya gak butuh kamu yakan.		
WR1.V2.03 1	Ite r :	Jadi siapa bu, yang biasa hiburan ibu?		
	Ite e :	Ya hiburan, diri sendiri aja... ya temen akrab ibuuk.		
WR1.V2.03 2	Ite r :	iya siapa bu?		
	Ite e :	Kan uda pernah ibu ceritain.		
WR1.V2.03 3	Ite r :	Semua ibu ceritain sama temen ibu?		
	Ite e :	Iya kayak tadi ibu luapin semuanya sama kawan ibu. Sama kawan yang <i>the hero</i> dan gak cuman buat ibu aja tapi buat banyak orang. Tadi yang jd panitia di sana juga yang subhanallah “aduh makasi ya kak... sudah mau jadi tong sampah ku” trus dia bilang “ aduh jangan bilang tong sampah, lebih enak <i>charger</i> ”, “oiya, terimakasih		

		sudah mau menjadi <i>charger</i> ku” hahahaha		
WR1.V2.03 4	Ite r :	ibu punya temen deket laki-laki gak bu?		
	Ite e :	Ya banyak lah di kantor, tapi ya sekarang deket yang gimana. Kalau ibu dekatnya ya biasa aja. Tetep ada jarak kan... jd gak bisa laki-laki itu dijadikan teman dekat.		
WR1.V2.03 5	Ite r :	Jadi ada gak yang ibu sukai, misalnya di kantor atau dimana gitu?		
	Ite e :	Ya, saat ini gak ada ya.		
WR1.V2.03 6	Ite r :	Terus... kalau komunikasi ibu sama lawan jenis sering gak buk? Misalnya di kantor? Apa ibu benar-benar menjaga gitu bu?		
	Ite e :	Ya dilla kan tau ibu gimana kan?...		
WR1.V2.03 7	Ite r :	Ya biasa aja sih bu.		
	Ite e :	Iya ibu, susah kali untuk menjaga, ya mungkin uda bawaan dari orok ya kan. Kadang berpikir gitu gimana ya biar bisa jadi akhwat yang bener-bener soleha gitu. Yang bener-bener menjaga. Ahahah sampai ibu pernah diem kan dikantor trus mereka bilang, “kenapa LD? Sakiiiiit?” (dengan nada manja).		
WR1.V2.03 8	Ite r :	Kenapa kok digituin?		
	Ite e :	Ya kalau pas lagi pengen kita menjaga. Atau pas kita lagi PMS ya, itukan kadang kita gak bisa diganggu ya... gak tau kalau dilla ya... kalau ibu kadang lagi PMS ibu sakit. Dan seminggu sebelum haid it uda bawaannya mau nyakar orang aja. Ahahahaha jadi heran orang kalau uda diem aja yakan karena gak biasa-biasanya diem. Jarang ibu bisa diem ya		

		kan.		
WR1.V2.03 9	Iter :	Ya tapi kan ibu sebulan sekali kan diem.		
	Ite e :	Ya tapi gini nih, nanti ibu pagi-pagi datang, diem yakan terus kata orang itu “ini nanti diemnya cuman sampai jam 9 aja ni lah, yakin” wkwkwkw temen ibu yang laki-laki bilang gitu ahahaha. “tengoklah kalau gak percaya”. Ahahaha		
WR1.V2.04 0	Iter :	Ketawaklah ibu jadinya kalau dengar kek gitu.		
	Ite e :	Ahahaha kalau dengar kek gitu, ketawaklah ibu jadinya yakan.		
WR1.V2.04 1	Iter :	Sebelumnya ibu pernah gak ngejalin hubungan sama laki-laki?		
	Ite e :	Maksudnya menjalin hubungan seperti apa?		
WR1.V2.04 2	Iter :	Ya.... ta’aruf atau dulunya pernah pacaran gitu..		
	Ite e :	Ya pernah lah ta’aruf an...		
WR1.V2.04 3	Iter :	Berapa kali bu?		
	Ite e :	Ih uda cepeklah... gak usah ditanyaklah.		
WR1.V2.04 4	Iter :	Ya gapapa		
	Ite e :	Pokoknya ya beberapa kalilah... Hmm		
WR1.V2.04 5	Iter :	Terus kenapa gak lanjut gitu?		
	Ite e :	Hemmm.... ada banyak hal ya. Kadang ya ada misalnya, dari pihak laki-laki. Yaaa hmm ibunya... seperti yang ibuk bilang yaa ibu pengennya laki-laki yang dewasa kan, apalagi kehilangan sosok ayah sejak kecil kan. Jadi mau cari sosok dewasa yang bertanggung jawab yang soleh gitu, tapi ternyata yang ta’aruf itu ya yang gak seperti itu sosoknya. Yaa kadang dari pihak lakinya juga yang batalin. Ya		

		<i>fifty-fifty</i> lah. Intinya misalnya dari 6 ta'aruf, 3 ibu yang tolak 3 nya lagi dia yang nolak. Ahahahahaha....		
WR1.V2.04 6	Iter :	Berarti karena menolak karena gak sesuai kriteria ibuk lah ya?		
	Ite e :	Iya, ibukkan ya gak tau ya kan Allah yang menggerakkan hati kita ya. Emang gak tergerak sama sekali gitu.		
WR1.V2.04 7	Iter :	Kapan ibu terakhir kali ta'aruf?		
	Ite e :	Emang ada pertanyaannya kayak gitu?		
WR1.V2.04 8	Iter :	Adaa buuu, inikan dilla <i>probing</i> . Sebenarnyakan pertanyaannya "gimana hubungan ibu sama laki-laki tersebut?" kan gak mungkin dilla tanya kayak gitu kan buk... hehehehe		
	Ite e :	Ini bulaan... tiga. Mungkin sekitar beberapa bulan yang lalu, ibu gak tau ya tepatnya kapan. Mungkin sekitar bulan satu kayaknya. Ini pertemuan terakhirkan?		
WR1.V2.04 9	Iter :	Hehehe iya bu, kita usahakan ya bu... ibu kapan ibu merencanakan pernikahan?		
	Ite e :	Ya kalau bisa secepatnyalah... ada-ada aja, misalnya uda cocok kan dil, minggu depan ibu nikah, ibu mau. Misalnya sama-sama nyambungkan dil, ya gak masalah. Tapi kan kenyataannya memilih itu gak semudah itu, kalau gak se-visi, misi apalagi kalau berbenturan dengan orang tua juga yakan.		
WR1.V2.05 0	Iter :	harapan orang tua gimana bu?		
	Ite e :	Maksudnyakan ibu selalu komunikasikan, ya kalau kata orang tua ya enggak yauda enggak. Bakalan ibu pertimbangkan. Itu tadi yakan karena ibu anak pertama dari kecil		

		<p>gak punya ayah. Jadi harapan mamak ibu juga besar. Kalau bisa dapat laki-laki itu yang bisa jadi ini juga yang bisa mengayomi adik-adiknya juga dan ternyata mencari laki-laki yang seperti itu dihari ini agak susah ya. Hhahahahaha. Agak susah gitu ahahaha, gak tau mungkin karena ibu belum ketemu aja gitu dan mungkin juga uda perjanjian sama ibu dulu kali ya di lauhul mahfuz sama Allah, “ ya Allah aku mau nikah diusia segini aja”, mungkin gitu ya?... gak mau cepet-cepet mungkin dulu ya. Gak mau minta cepet ya.</p>		
WR1.V2.05 1	Iter :	Kita kan gak minta bu, Allah yang kasih kan...		
	Ite e :	Gak kita yang minta kok.		
WR1.V2.05 2	Iter :	Serius? Kok dilla jadi takut ya. Ahahaha terus kalau matinya kita juga minta bu?		
	Ite e :	<p>Gak taulah ya, cuman kan gini ya... gak jadi jaminan ya, ketika kadang ibu merasa heem.... jodoh itu gak hanya milik orang yang kaya, orang yang cantik, orang yang pintar atau orang yang lebih dalam hal dunia . jadi, banyak juga orang yang punya kelebihan-kelebihan itu juga belum menikah. Ibu kenal juga dengan beberapa orang yang cerdas, ekonominya juga bagus, orang yang baik juga belum menikah jadi bukan karena itu juga kan? Toh banyak juga orang yang gak baik juga sudah menikah. Ini ibu uda jauh-jauh hari loh sudah mempersiapkan menjadi seorang istri, seorang ibu yakan. Gimana psikologi anak, gimana gitu cara membesarkan anak seperti itu kan gimana cari</p>		

		istri yang baik, itu juga uda dipelajari sejak jauh-jauh hari gitu. Udah sejak mengenal islam gitukan, sejak dapat hidayah itu, uda bertahun-tahun. Bahkan kalau ada yang konsultasi sama ibu tentang anak. Oooh ibu bakalan nyambung banget yakan. Apalagi kemarin ada tu yang konsultasi tentang anaknya belum bisa bicara jadi mau dibawa ke tukang kusus, ya ibu bantu gitu.tapi ibu sarani dia ke dokter anak atau psikolog karen ibukan tau kalau kawan ibu ini diakan pekerja, jadi anaknya ini sama neneknya, ya dikasi nonton televisi biar diam anaknya. Akhirnya sensori motoriknya juga terganggu kan? Belum lagi sosial dia, bahasa dia. Mungkin ituuu. Artinya ya gitu tadi yaa ibu mau segera menikah karena sudah mempersiapkan semuanya. Ahahaha panjang kali ya penjelasan ibu yaa.		
WR1.V2.05 3	Iter :	Iyaa ibuu gapapa buuu... pernikahan seperti apa sih yang ibu harapkan?		
	Ite e :	Pernikahan ya pernikahan yang bener-bener Allah itu jadi tujuan ya. Yang berlandaskan islam. Pernikahan yang rumah tangga yang robbani lah.		
WR1.V2.05 4	Iter :	Oooh begitu... kalau konsep pernikahan yang ibu inginkan?		
	Ite e :	Ya bener-bener yang konsep islami lah..		
WR1.V2.05 5	Iter :	Yang gimana itu bu?		
	Ite e :	Maksudnya konsep dalam pernikahan atau konsep walimatul'urs atau apa?		
WR1.V2.05 6	Iter :	Yaaa pernikahan walimahannya.		
	Ite e :	Ibu sebenarnya gak neko-neko ya tapi ya hmmm biasa aja yaa yang		

		gak gimana-gimana yang penting sesuai dengan syari'at islam gitu. Bener gak sih nampak (kondisi ruangan tidak begitu terang)		
WR1.V2.05 7	Iter :	Terus gimana sih ibu saat membahas pernikahan ibu ngerasain apa?		
	Ite e :	Kalau dulu seusia dilla ya...		
WR1.V2.05 8	Iter :	Dilla usia berapa bu?		
	Ite e :	Usia-usia 20an gitu semangat gitu bahas pernikahannya, maksudnya mungkin bahas tentang pernikahan itu lagi semangat-semangatnya ya? Yang heeeeu gitu (sambil menggenggamkan tangan dan berekspresi geram) yang indah-indah banget gitu, tapi kenyataannya yang terjadi ketika kita lihat enggak seindah itu, kalau sekarang ya biasa aja. Tapi tetap inginlah membina rumah tangga tapi ya tetap realistis, ya artinya ya kalau ini gak pikir panjang ya, kalau ya ada yang datang ya ibu terima aja, asal bisa buat lebih dekat sama Allah. Tapi kalau bakalan buat kita lebih jauh dari Allah yah ngapain gitu, kalau ni orang bakalan nguji iman ku aja ni orang, yaudalah gitu, ngapain.		
WR1.V2.05 9	Iter :	Dengan kondisi ibu yang <i>single</i> ini , ibu nyaman gak? Sejujurnya.		
	Ite e :	Ya dinyaman-nyamanin aja, kalau orang bahas nyaman tidak nyamannya kan kita belum rasain yang uda nikah itu gimana kan.		
WR1.V2.06 0	Iter :	Jadi?		
	Ite e :	Ya dinyaman-nyamanin aja.		
WR1.V2.06 1	Iter :	Kalau dinyaman-nyamanin aja, berarti ada yang gak nyaman		

		jugalah.		
	Ite e :	Yang gak nyaman itu, ketika kita di <i>bully</i>		
WR1.V2.06 2	Ite :	Emang ada yang <i>bully</i> ibu?		
	Ite e :	Ya ada aja, lingkungan kantor, di mana pun.		
WR1.V2.06 3	Ite :	Biasanya bu satu orang atau beramai-ramai bu?		
	Ite e :	Bisa satu orang, bisa dua orang ya biasanya seperti itu (nada mulai merendah) itu kondisi seperti itu yang buat gak nyaman. Ya kadang ada fasenya kita ketawak ya, tapi ada masanya juga kita sensitif kita merasa bener-bener tidak nyaman.		
WR1.V2.06 4	Ite :	Kan tadi kata ibu dinyaman-nyamani aja, itu ibu gimana caranya?		
	Ite e :	Maksudnya kalau gak dibuat nyaman ya tersiksa kali lah hidup ibuk. Menjalani hari-haritan. Ya banyakin aktifitas ya isi dengan hal yang positif.		
WR1.V2.06 5	Ite :	Okee bu, mantap. Selain temen ada gak orang lain yang nuntut ibu untuk nikah ya yang nyuruhi ibu nikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Ite e :	Ya pastilah orangtua, nenek, keluarga-keluarga juga. ya syukurnya karena jauh kalau dekat ya panas juga yakan.		
WR1.V2.06 6	Ite :	Jadi itu biasanya gimana kan jauh?		
	Ite e :	Ya dari telepon, kalau mamak ibu lebih ngesupport ya, saling <i>sharing</i> gitu sih.		
WR1.V2.06 7	Ite :	Menurut ibu, kenapa sih ibu orang-orang tersebut nyuruhi ibu nikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Ite e :	Wajarlah usia ibu uda berapa, please deh. Sedangkan adik-adik ibu, adik-adik ibu semua uda pada nikah.		
WR1.V2.06 8	Ite :	Jadi ibu ngerasa jadi tanggung jawab gak sih bu pernikahan ini?	Reaksi <i>Emotional</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)

	Ite e :	Kalau di Al-Qur'an ya yang ibu baca, hartamu dan anak-anakmu benar-benar ujiankan yang bisa menggelincirkan kita, jadi ternyata disurah al-Kahfi, amal-amalan itu yang buat kita masuk surga bukan anak-anak dan harta kita itu ternyata tapi perbuatan baik yang diulang-ulang ya itulah yang kekal. Kalau baca itu yah... yasudah. Walaupun ya tetep karena ibu yang punya jiwa keibuan yang gimana gitu (sambil meremas jari-jarinya) meras kalau melihat anak-anak itu... merasa sedih kadang, walaupun gak terlihat sih sedihnya, itu tadi mungkin karena ibu orang yang ekstrovert. Tapi, sesekali kadang ibu, nyesek gitu pas liat anak-anak.	<i>Blackmail</i>	
WR1.V2.06 9	Iter :	Pengen gitu ya bu?		
	Ite e :	Ya pengen dong		
WR1.V2.07 0	Iter :	Jadi, hal-hal yang seperti itu membebani ibu gak?	<i>Reaksi Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation (Kewajiban)</i>
	Ite e :	(Diam cukup lama), itu tadi ya kalau mau kita anggap beban, ada masa-masanya juga kan. Capek kali hidup kalau cuman hanya mikirin itu ajakan.		
WR1.V2.07 1	Iter :	Gimana jadinya cara ibu menangani tuntutan itu semua?		
	Ite e :	Gimana maksudnya?		
WR1.V2.07 2	Iter :	Ya gimana rekasi ibu?		
	Ite e :	Ya dibawak ketawa aja. (sambil senyum tipis)		
WR1.V2.07 3	Iter :	Selalu?		
	Ite e :	Iya sesekali aja emosinya, ya kayak kemarin itu.		
WR1.V2.07 4	Iter :	Itu ibu emosinya gimana?		

	Ite e :	Ya bisa marah-maraha, bisa juga marah kan.		
WR1.V2.07 5	Ite :	Seberapa sering sih ibu, mendapatkan tuntutan untuk menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Ite e :	Hemmm.... kayaknya ya hampir setiap saat kali ya apalagi dari keluarga, terutama dari nenek kali ya. di telpon dia gak mau, dia ngerasa sedih gitu. Gak mau denger suara ibu, sedih dia.		
WR1.V2.07 6	Ite :	Ibu cucu pertama?		
	Ite e :	Gak, ibu cucu kesayangan. Serius... dari 40 orang cucu ibu cucu kesayangan.		
WR1.V2.07 7	Ite :	Terus bu, pernah gak ibu merasa keinginan ibu gak dipenuhi karena ibu juga belum menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Ite e :	Eee mungkin ya jadi beban kadang gini, misalnya kita berdakwah, misalnya ke adik. Kita larang dia pacaran sementara, disitu ibu kadang merasa beban.		
WR1.V2.07 8	Ite :	Iya itu tadi beban. Sekarang yang mau dilla tanya keinginan ibu yang tidak terpenuhi karena ibu belum menikah.	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Ite e :	Nah, karena itu tadikan, menurut ibu ada hubungannya. Kita larang untuk orang pacaran sedangkan diusia segini kita juga belum menikah, inikan kadang jadi momok, gimana ya ibu jadi jadi mengkhawatirkan itu sendiri sih. Jadi orang menanggapi, "mau seperti mu? Belum menikah". Itu jadinya kan. Walaupun gak ada jaminan pacaran bertahun-tahun menikah, toh banyak juga kan yang gak pacaran juga menikah.		
WR1.V2.07 9	Ite :	Hhhm ya bu, terus pernah gak ibu diasingkan atau diabaikan karena status ibu yang masih <i>single</i> ?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Ite e :	Gak pernah sih.		

WR1.V2.08 0	Iter :	Dibedakan gitu dari yang uda nikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Ite e :	Enggak karena insyaa Allah sih selalu di tunggu-tunggu kehadiran ibu.		
WR1.V2.08 1	Iter :	Di manapun ya bu?		
	Ite e :	Ahahah iya, maksudnya kan yang penting kita bisa memberi manfaat buat orang lain di mana pun kita berada.		
WR1.V2.08 2	Iter :	Terus, perasaan ibu kalau ditolak, pernah gak ibu ditolak dalam suatu kegiatan karena ibu belum nikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Ite e :	Gak ada hubungannya. Gak pernah.		
WR1.V2.08 3	Iter :	Ibu pernah gak, merasa... menikah ini jadi tekanan buat ibu?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Ite e :	Ya kadang iyaaaa ya itu tadi, kadang itu tadi karena kita belum nikah ginikan, terjadi fitnah... banyakkan. Misalnya, ada orang yang suka sama kita, orang yang baper karena kita kan gak mau, ya ibu jadi merasa tertekan juga sih dengan kondisi seperti itu.		
WR1.V2.08 4	Iter :	Siapa bu tadi yang menekan ibu?		
	Ite e :	Siapa?		
WR1.V2.08 5	Iter :	Siapa?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Ite e :	Siapa? Yang buat ibu tertekan tadi? Ya misalnya seperti itu loh, kalau kita menikahkan kita terlepas dari itu tadi yang menggangu dalam tanda petik.		
WR1.V2.08 6	Iter :	Jadi ibu merasa gak tenang atau gimana?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	Fear (Takut)
	Ite e :	Kadang ya, merasa gak tenang, ya ibu bawa tenang aja. Capek kali ibu cuman mikirin itu.		
WR1.V2.08 7	Iter :	Ada gak bu, orang yang tiba-tiba mengancam ibu untuk segera	Bentuk- Bentuk	Ancaman

		menikah?	<i>Emotional Blackmail</i>	
	Ite e :	Ya, enggaklah, siapapula yang berani mengancam ibu, emang dia kasi makan awak aja. Ahahaha		
WR1.V2.088	Ite :	Ahahah mana taukan ada.		
	Ite e :	Ahahahha		
WR1.V2.089	Ite :	Kalau yang mendesak ibu untuk menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Ancaman
	Ite e :	Gak ada sih, ya paling <i>bully</i> itulah, kita juga gak bergantung sama mereka, yaudalah.		
WR1.V2.090	Ite :	Apakah pernah, orang terdekat ibu, mencarikan ibu jodoh untuk menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
	Ite e :	Ya banyaklah. Ahahah Temen-temen ibu, mamaknya ibu, ya semualah. Ya tapi gak semua juga, orang-orang terdekat ibulah.		
WR1.V2.091	Ite :	Pernah gak ada orang yang melakukan apapun agar ibu segera menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
	Ite e :	Ada sih		
WR1.V2.092	Ite :	Siapa?		
	Ite e :	Ada kenalan.		
WR1.V2.093	Ite :	Kenapa dia ngelakuin itu?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
	Ite e :	Mungkin dia gak nyaman kali ya liat ibu, ahahahaha		
WR1.V2.094	Ite :	Perempuan?		
	Ite e :	Laki-laki. Ahahahahahahhaa		
WR1.V2.095	Ite :	Jadi dia nyariin untuk ibu terus gitu?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
	Ite e :	Ahahah iya, ya ibu gak berani tanya juga, kok gatal kali dia nyariin jodoh untuk ibu terus. Ahahah (tertawa sambil memegang perut).		
WR1.V2.09	Ite	Ada gak bu, apa keinginan ibu		

6	:	diturutin agar ibu nikah?		
	Ite e :	Misalnya seperti apa? (sambil memegang jari dan membersihkan cincin)		
WR1.V2.09 7	Ite :	Misalnya mama ibu gitu, nanya, "mau apa?" hehehe	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
	Ite e :	Ahahah kalau mama iyaaa, "apa ya, apa ya yang kurang... gitu"		
WR1.V2.09 8	Ite :	Kayak apa contohnya bu?		
	Ite e :	Contohnya? Dia pernah berniat beliin ibu cincin berlian, ini lah cincinnya. Jadi dia sempat berpikir gini, "apa karena belum ku belik itu ya cincinnya, masi terjanggal dihati ku". Itulah mamak ibu, ntah apa korelasinya cincin sama pernikahan. Jadi semua dikaitkan, mungkin stres kali ya dia karena ibu gak nikah-nikah. Ni lah pas kali ibu ceritain gini, ini ibu lagi bersihin cincinnya.	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan keinginan
WR1.V2.09 9	Ite :	Oooh, ahahah, hee berarti orang yang menuntut ibu menikah itu, mengancam, menekan itu gak sekali lah ya melakukan itu sama ibu?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Ite e :	Iya		
WR1.V2.10 0	Ite :	Apa semakin sering orang-orang tersebut berkata gitu, nyuruh ibu menikah. Apa ibu semakin pengen cepet menikah?		
	Ite e :	Ya iya juga, tapi ya tetap realistis. Ibu sih juga orangnya gak ikuti emosi sesaat gitu, gak mau ibu seperti itu. Apalagi itu keputusan seumur hidup ya kan... gak bisa main-main.	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
WR1.V2.10 1	Ite :	Berarti respon ibu sama saja atau bagaimana setiap kali ibu diperlakukan seperti itu?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Ite e :	Ya kebanyakan sih ketawak.		
WR1.V2.10	Ite	Oke bu, sedikit lagi kok bu		

2	:	siapnya, tapi kita sholat dulu deh bu ya		
	Ite e :	Iya ibu siapin dulu ya (lalu sholat berjemaah)		
WR1.V2.10 3	Ite :	Kita mulai lagi ya bu, gak banyak kok, tinggal dikit lagi, kita selesaikan ya bu.. malam ini.		
	Ite e :	Iya ibu, uda stress ini jadinya. Ahahah		
WR1.V2.10 4	Ite :	Jadi bu, ibu merasa status lajang ini menakutkan gak sih?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear (Rasa Takut)</i>
	Ite e :	Kadang-kadang sih, artinya ginikan ketika ia sudah usianya semakin tua kan terpikirkan tentang yang mewarisi risalahnya itukan. Ya ada lah seperti itu, kalau aku semakin tua bagaimana. Tapi, terus yaudalah. Ngapain dipikirin kan belum terjadi ntah besok sudah meninggal gitu, kan kita gak tau. Capek kali ibu mikirin belum terjadi.		
WR1.V2.10 5	Ite :	Ibu, kalau ibu dimarahin sama seseorang, atau orang lain ibu takut gak?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear (Rasa Takut)</i>
	Ite e :	Iya, ibu selalu menjaga agar orang lain gak marah sama ibu.		
WR1.V2.10 6	Ite :	Kalau hal paling menakutkan bagi ibu?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear (Rasa Takut)</i>
	Ite e :	Ibu takut sakit (menjawab dengan cepat)		
WR1.V2.10 7	Ite :	Kenapa kalau sakit?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear (Rasa Takut)</i>
	Ite e :	Iya ibu takut sakit, karena kalau sakit itu, bukan hanya fisik ya yang sakit, jiwa juga sakit, ruhiyah juga sakit, jadi jauh dari Allah, makanya itu yang paling ibu takuti kalau sakit.		
WR1.V2.10 8	Ite :	Ibu, pernah gak, ibu takut kalau ibu gak segera menikah akan ada yang sakit hati?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear (Rasa Takut)</i>
	Ite e :	Yang sakit hati siapa?		
WR1.V2.10 9	Ite :	Misalnya orangtua ibu tersakiti hatinya... atau orang-orang yang		

		ingin ibu menikah.		
	Ite e :	Maksudnya? Bukan laki-laki ya?		
WR1.V2.11 0	Ite :	Bukan bu, gak harus laki-laki.	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Ite e :	Yaa misalnya orang tua, ya nenek, ya sampek mamak ibu bilang, “yauda kalau siapa aja yang datang, nikah aja, kasian nenek sedih kali”, “iya mak kalau nenek nilai sedihnya satu, kalau aku uda sepuluh mak. Jadi jauh lebih sedih aku, tapi kalau salah milih kan aku yang susah kan? Dan kalian lebih susah juga” gitu, ya jadinya pernikahan itu realistis kan?		
WR1.V2.11 1	Ite :	Ya bu, jadi pernikahan itu wajib gak, menurut ibu?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Ite e :	Wajib lah.		
WR1.V2.11 2	Ite :	Seberapa besar ibu ingin memnuhi kewajiban ibu tersebut?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Ite e :	Ya namanya juga memenuhi seperauh din. Yah bayangkan aja pahala orang yang sholatnya orang yang sudah menikah dan belum menikah beda. Bahkan ketika saling senyum aja sudah bernilai pahala. Bergenggaman tangan aja bisa menggugurkan dosa. Gitu kan tiap hari berpahala. Ya pasti maulah.		
WR1.V2.11 3	Ite :	Hmmm apa ya kira-kira yang terjadi jika ibu tidak melaksanakan kewajiban ibu untuk segera menikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Ite e :	Ya gak taulah ibu apa yang terjadi, yang belum terjadi gak usah dipikirin. Ahahahaha		
WR1.V2.11 4	Ite :	Pernah gak ibu, merasa bersalah sama seseorang karena ibu belum menikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Ite e :	Ya sama orang tualah ya		
WR1.V2.11 5	Ite :	Sama orang tua aja?	Reaksi <i>Emotional</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)

	Ite e :	Iya, Gimana rasa bersalah yang ibu rasain yaaa... karena gini mamak itukan gak pernah nuntut apapun dari anak-anaknya gitu, terutama ibuk lah ya gak nuntut apa-apa gitu... ya saat ini sih kalau menurut dia itu, dia bahagia kalau ibu menikah. Berarti kan ibu belum bisa buat dia bahagia kan? Walaupun paksa banget mak, jadi karena aku belum menikah, mamak gak bahagia-bahagia. Gitu, rugikan. Gitu.	<i>Blackmail</i>	
WR1.V2.11 6	Ite e :	Jadi bu, pernah gak ibu minta maaf sama orang tua ibu?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Ite e :	Ya sering kalau minta maaf, tapi ya kalau karena belum nikah ya gimana.		
WR1.V2.11 7	Ite e :	Jadi gimana ibu bilang ke orang tua ibu karena belum menikah?		
	Ite e :	Bilang kek mana? Orang uda sama-sama tau kok. Ya kan dia tau juga kalau ibukan gak diam-diam aja.		
WR1.V2.11 8	Ite e :	Jadi uda sangat mengertilah mamaknya ibu iya		
	Ite e :	Iya lah...		
WR1.V2.11 9	Ite e :	Menurut ibu, apa aja sih kelebihan ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Kelebihan ibu? Kelebihan berat badan enggak... ahahaha		
WR1.V2.12 0	Ite e :	Serius bu... ahahah		
	Ite e :	Hmm apa ya kelebihannya... dilla aja lah yang nilai.		
WR1.V2.12 1	Ite e :	Ih ibu ini, dilla kan tanya sama ibu, ya ibu jawab ajalah.	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Ya kalau menurut ibu, kelebihan ibu ya mudah bergaul itu bisa jadi kelebihan karena dengan kelebihan itu ibu bisa jadi mudah berdakwahkan. Mudah masuk kemana aja, mudah		

		mempengaruhi orang lain, ya tapi kalau mempengaruhi itu mempengaruhi hal yang positif misalnya urusan-urusan sekolah untuk kegiatan mushalah dan agama apapun itu suka minta pendapat ibu. Kita cocok jadi konseptor tapi saat kita diposisi itu belum tentu bisa mengeksekusi yakan?		
WR1.V2.12 2	Iter :	Terus, apa lagi bu?		
	Ite e :	Kelebihan yang lain ya.... ibu itu gak tegaan orangnya, hmm terus mudah memaafkan, sampai akhirnya orang yang uda dimaafin ini gak ngertikan kalau uda berulang-ulang menyakiti gitu. Yakan ada tipikal orang kayak gitu? Uda dimaafin tapi tetap nyakitin.	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
WR1.V2.12 3	Iter :	Ibu, ibu pernah gak ibu sindir gitu orangnya biar nyadar?		
	Ite e :	Ya disindir, ya mungkin dia ngerasa juga sih.		
WR1.V2.12 4	Iter :	Ibu, percaya diri gak sama kemampuan yang ibu punya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Percaya diri		
WR1.V2.12 5	Iter :	Pernah gak ibu merasa malu nunjukkin kemampuan ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Kemampuan apa ya? Ibu ngerasa gak punya kemampuan sih. Cuman apa yang ibu bisa kerjakan ibu kerjakan.		
WR1.V2.12 6	Iter :	Kalau menurut ibu, apa kelemahan yang ibu punya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Apa yaa... apa yaaa.... apa ya dil. Kurang disiplin. Karena ibu kan orangnya sanguin melankolis yang menonjol itu sanguinis jadi sangat tidak disiplin, jadi kelemahan luar biasa tu.		
WR1.V2.12 7	Iter :	Contoh ibu gak disiplin itu gimana?		
	Ite	Iya ibu, suka-suka ibu. Datang		

	e :	sekolah tu jarang tepat waktu walaupun ibu siap sedia misalnya disuruh pulang lama tapi datangnya jangan disuruh cepet.		
WR1.V2.12 8	Iter :	Jam berapa emangnya masuk bu?		
	Ite e :	Jam 8 masuk. Ibu datangnya jam 8 lewat 5, jam 8 lewat 10. Ahahahaha wkwkwkw. Ibu hanya bisa datang cepat ketika jadi panitia, misalnya ujian gitu, hari pertama itu aja. Wkwkwkw		
WR1.V2.12 9	Iter :	Tapi kan gak hanya ibu aja kan yang telat?		
	Ite e :	Iya, tapi kan seharusnya bisa jadi contoh yang positif kan. Jadi dil kalau pagi itu ibu lambat <i>loading</i> dil, jadi kalau pagi itu dil ibu nyantai gitu, tapi gini dil mau ibu bangun jam stgh 4 jam 4 mau bangun jam 5 jam 6 kalau haid itukan jadi bisa molor bangunnya, mungkin karen sakit itukan bisa sampai dua hari itu sakitnya. Ya sekarang karena uda ngertikan ibu sama adik itu kan sama-sama kalau lagi halangan itu sakit. Jadi buat jamu sekarang jadwal haid kami sama. Jadi 2-3 hari sebelum haid uda terasa uda buat jamu, sampai sepanci gitu. Buat jamu kunyit asem. Itu jadi enak, biasanya kalau hari pertama sakit seharian kalau minum jamu itu jadi agak mendingan. Sama konsumsi mustika dara dari HP*I nah itu jadi agak mendingan. Jadi sensitif juga.		
WR1.V2.13 0	Iter :	Menurut ibu kelebihan yang ibu miliki ini bisa menarik perhatian lawan jenis gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Iya dong, iya itu tadi ya jadi masalah juga ya.		
WR1.V2.13 1	Iter :	Apakah kemampuan ibu ini jadi kebanggaan gak buat keluarga?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan
	Ite	Ya kebangganya itu tadi sih,		

	e :	masuk kemana aja.		Diri Sendiri
WR1.V2.13 2	Iter :	Jadi itu bisa ngebanggain mamak ibu?	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Ite e :	Hhmm mamak ibu itu gini gak pernah mengkhawatirkan ibu. Ya jadi mamak sih bangga aja sama anaknya.		
WR1.V2.13 3	Iter :	Jadi bu, apasih yang... hal apa saja yang ibu membutuhkan orang lain untuk melakukannya?		
	Ite e :	Misalnya?		
WR1.V2.13 4	Iter :	Hal apa, misalnya ibu butuh orang lain untuk melakukannya.	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Ite e :	Ibu sih gak ada ya.		
WR1.V2.13 5	Iter :	Ibu ada gak sih minta bantuan orang lain gitu?	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Ite e :	Hmmm gak juga sih, gak ada paling angkat galon air, ahahah gak sanggup, nyetrika mungkin dil, mungkin ibu gak suka karena menghabiskan waktu. Orang mungkin 2 jam uda 2 tumpuk yakan, ibuk yang orang 2 tumpuk itu 4 jam uda berapa juz ini kan? Rugi kali waktu ibu, makanya ibu males nyetrika.		
WR1.V2.13 6	Iter :	Seberapa sering ibu minta bantuan orang lain?	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Ite e :	Ya gak sering banget karena kan ibu uda terbiasa mandiri sejak kecil ya.		
WR1.V2.13 7	Iter :	Ibu ngerasa terbantu gak kalau ada orang yang nolongi ibu?	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Ite e :	Ya jelas dong. Apalagi kalau nyetrika.		
WR1.V2.13 8	Iter :	Kalau angkat aqua gak ada yang bantu ibuk, masih bisa angkat sendiri?	<i>Cinderela Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan
	Ite e :	Mana telap ibu, ahaha minta		

	e :	tolonglah tetap, jadi ada temen ibu yang datang cuman nyertrikain ibu baju, yang temen ibu yang luar biasa itulah yang bener-bener inspiratif banget.		Sesuatu Sendiri
WR1.V2.139	Iter :	Hal apa aja yang sebenarnya ibu bisa tapi ibu gak bisa ngelakuin itu sendiri?		
	Ite e :	Apa ya dil... gak ada dil...		
WR1.V2.140	Iter :	Yaudadeh, apa menurut ibu pertolongan dari orang lain mampu membantu ibu?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Ya iyalah		
WR1.V2.141	Iter :	Ahahaha siapakah yang menurut ibu mampu membantu ibu keluar dari permasalahan dalam status <i>single</i> ini?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Allah lah, siapa lagi. Orang mau usahakan sampai jungkir balik pun kek gimana-gimanapun kalau emang belum jadi takdirkan kita gak akan ini kan. Cuman Allah ajalah.		
WR1.V2.142	Iter :	Jika, tanpa bantuan dari orang lain, dapatkah ibu mampu menangani setiap permasalahan yang ada sebelum ibu menikah?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Ya gak juga sih. Kan ada juga hal yang kita perlu bantuan orang lain.		
WR1.V2.143	Iter :	Contohnya?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Ya tadi, ya ngangkat aqua, ya banyaklah kan urusan-urusan yang tidak bisa dikerjakan perempuan banyak juga kan.		
WR1.V2.144	Iter :	Kalau pekerjaan perempuan ibu bisa semua?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa
	Ite e :	Ya jahit gak bisa, masak bisa,		

	e :	nyuci bisa. Pokoknya kerjaan perempuan ibu bisa lah kecuali keterampilan itulah yang ibu gak bisa. Ibu orangnya gak detail namanya sanguin jadinya juga gak bisa fokuskan. Gak suka yang rutin yang monoton.		Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
WR1.V2.14 5	Ite :	Jadi gak ada dong pertolongan orang lain yang dapat membantu ibu menemukan pasangan yang ibu inginkan?	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Tapi yakan Allah bakalan nolong dari orang lain juga kan. Tapi kan ibu gak tau siapa orangnya. Artinya kan eee ada beberapa orang yang sudah mengupayakan tapi ternyata enggaaaak belum bener-bener jodoh gitukan. Ya ibu gak tau siapa nanti orang yang bakal mempertemukan.		
WR1.V2.14 6	Ite :	Kalau tanpa pertolongan orang lain, ibu bisa cepet nikah gak?		
	Ite e :	Tanpa pertolongan orang lain?		
WR1.V2.14 7	Ite :	Iya	<i>Cinderela Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Ite e :	Sssh... ya dari mana jalannya, ibu cari sendiri gitu? Ya kita kan tetap butuh orang lain, tapi kita gak tau siapa kan.		
WR1.V2.14 8	Ite :	Ibu pernah gak ngerasa kesepian karena ibu belum nikah?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Yaaaah normal lah ya, namanya juga, adam di surga aja dengan fasilitas yang super mewah aja gitu yang semua tinggal datang aja ngerasa kesepian apalagi ibuk yang gak punya fasilitas mewah.		
WR1.V2.14 9	Ite :	Pernah gak ibu merasa iri ketika melihat teman ibu bersama suaminya?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Kadang ada, ya irinya ya itu tadi iri karena separuh din sudah terpenuhi ya pasti pahalanya juga sudah lebih banyak. Gak bisa		

		menandingi pahala orang yang sudah menikah yakan.		
WR1.V2.15 0	Iter :	Pernah gak ibu membayangkan hari-hari ibu bersama seorang lelaki?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Ya pernah.		
WR1.V2.15 1	Iter :	Ketika ibu sakit, pernah gak ibu segera menikah agar ada yang rawat dan jaga ibuk?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Ya lah, ibukan senggugut kata dokter ini obatnya cuman nikah wkwkwkw		
WR1.V2.15 2	Iter :	Ahahaha ibu sampai ke dokter?		
	Ite e :	Iya... itukan ada gejala penebalan dinding rahim gitu. Jadi uda berapa dokter yang bilang gitu. "Aduh ya Alah sakit seklai... kapan sih abi si ini datang?" Wkwkwkwk ahahah (sambil memegang perutnya).		
WR1.V2.15 3	Iter :	Ahahaha ketika ibu punya masalah ada gak keinginan ibu segera menikah agar ada yang bantu ibu menangani masalah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Kadang....		
WR1.V2.15 4	Iter :	Tergantung apa?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Artinya, ibu mengetahui bahwa pernikahan itu bukan satu-satunya solusi dari setiap permasalahan. Justru ada yang sudah menikah jadi tambah banyak kan masalahnya. Tapi ya ketika si visi misi mungkin seberat apapun masalah dapat terlewati gitu ya.		
WR1.V2.15 5	Iter :	Hmm yaa bisa dihadapi bersama ya bu.... eee untuk menghindari konflik yang terjadi apa ibu cenderung mengalah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Biasanya iya.		
WR1.V2.15 6	Iter :	Kenapa?		

	Ite e :	Karena emang sifat ibu.		
WR1.V2.15 7	Ite r :	Tapi ibu sanguinis? Ahahaha ekstrovert. Hihhi		
	Ite e :	Ekstrovert si tapi ibu banyak mengalah sih orangnya. Gak suka yang berdebat gtu, kalau lagi emosi gak stabil aja gitu paling		
WR1.V2.15 8	Ite r :	Bagaimana reaksi ibu ketika ada yang menyalahkan ibu karena ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Hmmm marah		
WR1.V2.15 9	Ite r :	Marahnya gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Heummm ya marahnya “ siapa sih yang mau nikah lama?” ya gak bilang secara langsung sih, tapi kalau emang uda kelewatan ya ibu bilang juga.		
WR1.V2.16 0	Ite r :	Pernahkan ibu merendahkan diri didepan orang lain atau orang tua ibu ketika disalahkan karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Merendahkan dirinya gini mungkin, oh iyalah, banyak sih kekurangan yang mungkin harus aku perbaiki, ngerasaya seperti itu, masih banyak yang ahrus diperbaiki, makanya Allah gak kasi izin yakan. Ini masi pertanyaan skripsi atau enggak sih?		
WR1.V2.16 1	Ite r :	Masih skripsi ini buk, panjang kali ya. Ahahaha iya bu, hal apa yang menjadi alasan orang lain menyalahkan ibu karena ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Ya karena usia.		
WR1.V2.16 2	Ite r :	Maksud dilla apa alasan orang lain menyalahkan ibu karena ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan
	Ite e :	Oooh gini, mereka bilang kalau ibu terlalu memilih. Yah dipilih		

		lah namanya pasangan seumur hidup. Masak gak dipilih.		Diri
WR1.V2.16 3	Ite r :	Iyasi, jadi tanggapan ibu apa atas alasan mereka itu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Tergantung. Ahahaha siapa yang dihadapi. Kalau saudara paling bilang, “doakan aja”. Kalau temen-temen ya kalau agak resek ya, “nama pasangan seumur hidup masak gak dipilih”. Gitu yakan.		
WR1.V2.16 4	Ite r :	Menurut ibu yang mereka bilang itu ada benarnya gak bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Ya mungkin bener sih, tapi ibuk <i>flashback</i> lagi kayaknya apa ya. Kitakan punya alasan tapikan orang lain gak tau apa yang kita jalani. Apa yang tau kita jalani itukan diri kita sendirikan? Bukan orang lain.		
WR1.V2.16 5	Ite r :	Menurut ibu apa ibu merasa lebih tenang, legah ketika ibu tidak melawan apa yang disalahkan mereka.	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Emang kalau orang sanguin ini bawannya berontak aja yakan ahahahaha.		
WR1.V2.16 6	Ite r :	Ibu merasa bahagia gak karena ibu mengalah gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Merendahkan Diri
	Ite e :	Hmmm gini, ngalahnya dih sekali dua kali kalau uda tiga kali kadang ibu ya ibu juga menunjukkan perlawananlah, tanggapan supaya orang lain tau kalau kita gak suka dia bersikap seperti itu. Jadi itu buat ibu lebih tenang dari pada ibu tahan-tahan kan. Dari pada dia terus nyakitin ya bagus disampaikan.		
WR1.V2.16 7	Ite r :	Ibu memperhatikan penampilan ibu gak setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Ite e :	Iyaa ibu sangat memperhatikan penampilan.		
WR1.V2.16 8	Ite r :	Dari dulu?		
	Ite e :	He’eh... beda jaman kali yaaa.?		

WR1.V2.169	Iter :	Gimana?		
	Ite e :	Artinya kalau dulu itu, ibukkan sukanya ibu suka pakaian yang serba coklat serba hitam kayak gitu. Sekarang gak tau, kok kekinian banget ibu gitu, ibu sih orang <i>up to date</i> gitu ikuti perkembangan jaman.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR1.V2.170	Iter :	Ibu pernah gak mempercantik diri untuk menarik perhatian laki-laki?		
	Ite e :	Kadang... kalau lagi kambuh. Ya pasttinya pasti ada walau kadang-kadang.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR1.V2.171	Iter :	Ibu pernah gak melakukan perawatan diri		
	Ite e :	Pernahlah.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR1.V2.172	Iter :	Rutin?		
	Ite e :	Dua bulan sekali minimal.		
WR1.V2.173	Iter :	Ke salon atau sendri?		
	Ite e :	Ke salon lah		
WR1.V2.174	Iter :	Apa aja yang ibu lakuin?		
	Ite e :	Yaa mana yang kira-kira sudah... ya <i>facial</i> ... lulu... perawatan-perawatan rambut gitu.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR1.V2.175	Iter :	Apakah ibu benar-benar pasrah dengan kondisi <i>single</i> ibu saat ini?		
	Ite e :	Ya Allah... ntahapa apa pertanyaan uwak ini lah. Ahahahaha capek kali awak jelasinnya.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR1.V2.176	Iter :	Iya, iya ibu terus berusaha gak pasrah.		
	Ite e :	ahahaha		
WR1.V2.177	Iter :	Apakah ibu sanggupkah ibu menjalani hari-hari ke depannya tanpa memiliki pasangan?		
	Ite e :	Gak taulah ah, capek kali ibu	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang

	e :	mikirannya.		Lain Terutama Laki-Laki
WR1.V2.178	Ite :	Hehehehe, saat ibu berpergian sendirian, apaka ibu merasa takut?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Kadang		
WR1.V2.179	Ite :	Kenapa?		
	Ite e :	Kalau ud malam		
WR1.V2.180	Ite :	Apakah ada muncul untuk segera menikah agar ada laki-laki yang lindungi ibu?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Kek mana?		
WR1.V2.181	Ite :	ada muncul untuk segera menikah agar ada laki-laki yang lindungi ibu?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Ya jelas dong		
WR1.V2.182	Ite :	Apa yang ibu bayangkan jika ada seorang laki-laki dapat melindungi ibu setiap ahrinya?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Ite e :	Ya menyenangkanlah ahahaha justru karena itu ibu jadi karena selektif itu tadi ya jadi pengen laki-laki yang bener dapet yang sejati yang jadi tameng buat kita kan, jadi perisai gitu. Bukan justru kita yang jadi perisai dia gitu ahahaha jadi laki-laki yang ibu tau selama ini itu lemah artinya lemah dibanyak hal.		
WR1.V2.183	Ite :	Ibu mau yang kuat ya buk?		
	Ite e :	Iya harusnya lebih kuat dari pada ibuk dong, dia laki-laki, dia imamkan masak dia lemah.		
WR1.V2.184	Ite :	Ibu sering gak bercengkarama dengan saudara-saudara ibu di rumah?	<i>Cinderela Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Sering		

	e :			
WR1.V2.18 5	Iter :	Pernah gak ibu mengalami kesulitan komunikasi sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Kalau marah, ibu kalau marah biasanya ibu diam. Eeeeeeeeeee kadang kalau sudah diam itu ibu susah untuk memulai kembali.		
WR1.V2.18 6	Iter :	Gengsi ibu mungkin.		
	Ite e :	Gengsi mungkin iya sih, terus gengsi iya, ya itu tadi susah pokoknya.		
WR1.V2.18 7	Iter :	Komunikasi ibu sama temen-temen ibu gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Baik		
WR1.V2.18 8	Iter :	Pernah gak ibu bermasalah dengan orang lain karena cara ibu berkomunikasi.	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Pernah, dengan orang yang sensitif.		
WR1.V2.18 9	Iter :	Sering?		
	Ite e :	enggak		
WR1.V2.19 0	Iter :	Itu temen atau gimana bu?		
	Ite e :	Temen.		
WR1.V2.19 1	Iter :	Menurut ibu, apakah ibu orang yang ahli dalam komunikasi?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Ya Allah dil, ahli itu gimana tolak ukurnyaaaa ibu gak tau.		
WR1.V2.19 2	Iter :	Ya menurut ibu gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Ya kalau dalam pertemanan iya, tapi kalau sama atasan ibu agak canggung iya komunikasi.		
WR1.V2.19 3	Iter :	Bagaimana ibu menjawab ketika ditanya kapan nikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Doakan ajaaa		
WR1.V2.19	Iter	Apakah itu perbincangan yang ibu	<i>Cinderella</i>	Komunikasi

4	:	sukai?	<i>Complex</i>	Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Kadang, tergantung situasi.		
WR1.V2.195	Iter :	Situasi yang gimana bu?		
	Ite e :	Ya tadi, kalau lagi pas sensitif ya, di tanya kapan nikah ya gerem juga.		
WR1.V2.196	Iter :	Kalau lagi gak sensitif itu pas lagi gimana bu?		
	Ite e :	Ya pas lagi waras ahahaha		
WR1.V2.197	Iter :	Ahahah ini ibu lagi waras gak?		
	Ite e :	Tadi lagi gak waras wuahahahaha		
WR1.V2.198	Iter :	Keliatan sih, tadi ibu kayaknya capek banget ya bu.		
	Ite e :	Iya karena masalah		
WR1.V2.199	Iter :	Iya mungkin ibu habis sedih		
	Ite e :	Iya sedih, sedih banget. Gara-gara orang dan masalah pernikahan itu.		
WR1.V2.200	Iter :	Pernah gak ibu ngerasa bingung untuk menjelaskan pada orang lain kenapa ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Enggak sih		
WR1.V2.201	Iter :	Apasih yang ibu sampaikan ke orang lain?		
	Ite e :	Aduh <i>please</i> deh, ya Allah... emang si dilla ini minta di apa inii...		
WR1.V2.202	Iter :	Ibu geram kali ya sama dilla ahahahaha		
	Ite e :	Iya ngorek-ngorek, ada gak sih pertanyaannya? (sambil menarik kertas pertanyaan dari iter)		
WR1.V2.203	Iter :	Ahahaha ibu janganlaaah.....		
	Ite e :	Uda habiskan?		
WR1.V2.204	Iter :	Dikit lagiii		

	Ite e :	Pokoknya gak ada lagi ya setelah ini		
WR1.V2.20 5	Ite :	Ahahaha		
	Ite e :	Bentar berdoa dulu (doa selesai azan isya)		
WR1.V2.20 6	Ite :	Kan tadi ibu bilang ibu kadang bingung menjelaskannya pada orang lain, pas kapan ibu bingungnya?		
	Ite e :	Maksudnya?		
WR1.V2.20 7	Ite :	Dilla ulangi aja ya bu pertanyaanya. Pernah gak ibu ngerasa bingung untuk menjelaskan pada orang lain kenapa ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Ih capek kali lah menjelaskan, carikkan aja jodohnya bilang. Ibu, ibu bawakkan canda aja semua. Ibu ya itu tadi ada masanya. Hmm bingung sih ibu menjelaskannya. Ada masanya ketika ibu bawa benda berarti ibu baik-baik saja. Kalau ibu diem, berarti ibu marah		
WR1.V2.20 8	Ite :	Okee, apakah karena belum menikah ini membuat ibu kesulitan komunikasi dengan orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Ite e :	Gini, kalau misalnya dalam sebuah grup, grup itu misalnya masalah rumah tangga ya ibu ngindari ya ibu ngerti sendiri. Uda?		
WR1.V2.20 9	Ite :	Uda buuu ahahaha		
	Ite e :	Jadi kesimpulan apa, kasi tau ya		
WR1.V2.21 0	Ite :	Ya bu, insyaa Allah...		
	Ite e :	Itukan hak ibukan untuk tau kesimpulannya?		
WR1.V2.21 1	Ite :	Ya kalau ibu mau.		
	Ite	Ya haruslah.		

	e :			
WR1.V2.21 2	Iter :	Oke deh, makasi banyak ya bu, maaf kalau banyak kata-kata yang menyinggung dan tidak mengenakkan perasaan ibu.		
	Ite e :	Ahahha iyaaa gapapa.		

WAWANCARA 1

INFORMAN 1

Nama : RR
Usia : 40 Tahun
Pekerjaan : Guru
Hubungan : Sahabat Responden

Wawancara dilakukan pada malam hari saat informan selesai mengerjakan kegiatan seharian. Ini dilakukan saat di rumah informan atas kesediannya pada pukul 21.30 WIB s.d. 23.30 WIB kebetulan rumah informan tidak jauh dari rumah peneliti. Wawancara ini berlangsung pada hari Jum'at, 24 Maret 2017. Informan terlihat santai dan menjawab dengan tegas setiap pertanyaan dari peneliti. Informan adalah sahabat responden sudah lebih dari 7 tahun.

KODING	SUB JEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WI1.V1.001	Iter :	Gak jadi rihlah lah buk?		
	Itee :	Itu acara yang ibuk bilangkan?		
WI1.V1.002	Iter :	Iya.. ke salimah itu kan? Tapi kan gak jadi rekreasi.		
	Itee :	Oohh,,,, ya udah lah gak papa. Daripada gak ada ngapa-ngapain gitu loh.		
WI1.V1.003	Iter :	Yang datang dilla, fira, kak siti sama RR.		
	Itee :	Oh, aflah dikampung dia yah?		
WI1.V1.004	Iter :	Iya aflah dikampung, kak siti ada keponakannya..		
	Itee :	Oh yaudah lah nanti kakak bacalah WA (<i>whatsapp</i>).		
WI1.V1.005	Iter :	Ibu hari ini kegiatannya apa aja buk, kayaknya sibuk banget yah?		
	Itee :	Tadi pas lagi ditelvon lagi dijalan lagi naek kereta, ya udah terus sampai rumah mau nelvon balek, nengok kok Ya Allah, kok <i>Lowbet</i> gitu rupanya.. ya udah di carger		

		pakek <i>power bank</i> .		
W11.V1.006	Iter :	Eemmm,, ibu udah makan buk?		
	Itee :	Udah..		
W11.V1.007	Iter :	Makan apa ibu?		
	Itee :	Makan tauco tumis (tertawa)		
W11.V1.008	Iter :	Ibu masaka sendiri yah?		
	Itee :	Ah, oh enggak. Aduh, kok hebat kali awak sempat masak kan? Tinggal makan..		
W11.V1.009	Iter :	Eemm, emang ibu kalau berangkat jam berapa rupanya buk berangkat ngajar?		
	Itee :	Jam 7 (tujuh) kurang 15 (lima belas) udah pergi		
W11.V1.010	Iter :	Wih, pagi banget yah buk? Ehehe.. kayak balek SD yah buk?		
	Itee :	Yah gitu lah... eheheh kayak masuk SD yah.. bener pulak yang kamu bilang.. ehehehe (tertawa)		
W11.V1.011	Iter :	Itu pertanyaan loh buk? Ehehe.... Ibuk, ibuk punya temen deket banyak buk?		
	Itee :	Temen deket?.. gak ada loh		
W11.V1.012	Iter :	Jadi gak punya temen deket ibuk?		
	Itee :	Enggak.. dulu pas masih SMA ada sih, kuliah, sama sih, tapi gak deket-deket amat. Ibu tuh sebenarnya orangnya <i>introvert</i> loh.		
W11.V1.013	Iter :	Apa buk? <i>Introvert</i> ?		
	Itee :	Tapi, temen cerita semua gak ada sih.		
W11.V1.014	Iter :	Ibuk kalau bersama ibuk LD bagaimana buk kedekatannya?		
	Itee :	Oh, dia nganggap ibuk kayak kakaknya, kakak nganggap dia udah kayak adek aja.		
W11.V1.015	Iter :	Iy yah..heheheh... Sejak kapan ibuk kenal sama buk LD buk?		

	Itee :	Sejak kapan yah... duh lupa dil..		
WI1.V1.016	Iter :	Tapi, udah lama banget?		
	Itee :	Ya, kuliah dulu udah kenal.		
WI1.V1.017	Iter :	Kenal dimana buk?		
	Itee :	Yah, kenal di ***		
WI1.V1.018	Iter :	Ooohhh... kalau itu disensor aja yah buk... ahahaha		
	Itee :	Disensor yah.. ahahaha		
WI1.V1.019	Iter :	Kemaren buk LD bilang, kata-kata gitu gak usaha di sebutin. Eheheh..		
	Itee :	Oh iya,, memang iya lah..		
WI1.V1.020	Iter :	Oy buk.. menurut ibuk, buk LD itu orang gimana yah buk?		
	Itee :	Orangnya? Baper (bawa perasaan).. aahahaha		
WI1.V1.021	Iter :	Ahahah.... terus?		
	Itee :	Dia sensitif sekali, perasa, tapi pekerja keras orangnya..		
WI1.V1.022	Iter :	Eemmmm....		
	Itee :	Dia ulet, perfeksionis, Cuma bapernya itu gak nahan. Apalagi umur-umur sekarang ini, adooooohhh... tapi jangan bilang-bilang... ahahaha		
WI1.V1.023	Iter :	Iya... gak dilla bilang kok.. ehehe.. buk LD juga gak tau... ehehe... oya buk, apa aja sih buk yang diceritain buk LD ke ibuk?		
	Itee :	Yah kalau masa ini yah masalah jodoh gak ketemu-ketemu.		
WI1.V1.024	Iter :	Itu ajah?		
	Itee :	Masalah keluarganya, pekerjaannya.. itu lah		
WI1.V1.025	Iter :	Eemmm... ibu tau gak buk LD itu hobinya apasih?		
	Itee :	Dia? <i>Travelling</i>		

WI1.V1.026	Iter :	Eeemmm... iya..		
	Itee :	Iya suka itu..		
WI1.V1.027	Iter :	Buk LD punya temen deket laki-laki gak buk?		
	Itee :	Enggak..		
WI1.V1.028	Iter :	Gak ada yang misalnya memang temen deketnya memang gak ada?		
	Itee :	Yah setau ibu gak ada sih.		
WI1.V1.029	Iter :	Kalau temen-temen biasa ada yah buk? Temen kantor yah?		
	Itee :	Kalau temen-temen biasa ada. Temen di *** banyak. Cuma kalau temen yang spesial gak ada. Kan memang gak deket kali kan memang, orang gak ada pacar.		
WI1.V1.030	Iter :	Trus buk, eem. Menurut ibuk gimana orang tuanya buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ooh,,, penyayang banget, terus ini lah belakangan ini udah agak-agak yah dalem lah, karena anak gadisnya belum nikah-nikah yah kan. Karena adeknya malah udah punya pacar.. cuman, gak disuruh nikah karena gak mau ngelangkahin kakaknya gitu loh. Atas dorongan.. eeee memotivasi untuk segera menikah, cuman masalahnya belum menemukan yang pas kan...		
WI1.V1.031	Iter :	Eee....		
	Itee :	Baik sih baik banget..		
WI1.V1.032	Iter :	Eeemm.. menurut ibuk, ee,, apasih yang membuat buk LD itu nyaman ?		
	Itee :	Eeh.. apayah... tidur.. ahahha.. kalau udah tidur gak bisalah diganggu..		
WI1.V1.033	Iter :	Ehehe.. gak bisa diganggu	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Buktinya kek mana pun dia gak mau, gak mau banget.. trus yang nyaman ya itu gak usah disinggung		

		singgung masalah jodoh, masalah pernikahan, itu jangan ditanyak, itu masalah sensilah . ga suka kali dia kalau masalah disinggung-singgung gitu kan. Gak nyaman dianya yah supaya dia nyaman gausah diinget-inget itu gitu loh.		
W11.V1.034	Iter :	Eemmm,, kalau yang biasanya yang membuat ibu LD marah apa biasanya buk?		
	Itee :	Memaksa. Dia gak suka dipaksa.		
W11.V1.035	Iter :	Ooh.. dipaksa apa biasanya buk?		
	Itee :	Yah apa ajah. Mau masalah pekerjaan ato apalah. Pokoknya kalau memaksakan kehendak, sama dia gak laku. Karena kalau dia dipaksa malak makin lebih ngotot dianya. Didesak juga dia gak suka.		
W11.V1.036	Iter :	Terus buk,, yang membuat ibuk LD sedih biasanya apa yah buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya itu kalau disinggung masalah jodoh. Disinggung masalah umur. Pokoknya yah menyinggung masalah itu lah. Kayaknya dia merasa tersindir gitu kan,, ya udah kalau apa ini ada ini.. terkadang statusnya itu jadi permmainan. Sebenarnya dia bukan gak mau menikah. Tapi yah gitu jadi bahan ketawa-ketawaan gitu..		
W11.V1.037	Iter :	Kalau yang lagi ta'aruf yang lagi sama ibu LD ada gak saat ini?		
	Itee :	Lagi ta'aruf?		
W11.V1.038	Iter :	He'e...		
	Itee :	Yah,.. sama dialah tanya.. mana lah ibu tau dil..		
W11.V1.039	Iter :	Yah,, dilakan Cuma tanya aja,, ya udah gak papa kalau ibu gak tau.. ehehehe		
	Itee :	Ahaha... kurang tau. Ibuk soalnya kan biasanya kalau kayak gitu gak dikasih tau dulu kan sebelum		

		memang bener-bener pasti kan? Ya mungkin dia masih deket deket, sama murobbinya lah gitu.		
W11.V1.040	Iter :	Ibuk tau gak sebelumnya buk LD udah pernah ta'aruf gitu sama laki-laki lain?		
	Itee :	Ada... beberapa kali.. tapi itu lah dia bilang.. Cuma kan belum jodoh		
W11.V1.041	Iter :	Ibuk tau gak sih, eeee,,kenapa buk LD belum menikah?		
	Itee :	Ooohh.. iya dong.. dia ketemu jodoh yang pas dan lagi proses, ada aja halangannya, jadi malah belum jodoh.		
W11.V1.042	Iter :	Jadi ibuk pernah tau gak sih, eemmm, kapan buk LD mau merencanakan pernikahannya gitu?		
	Itee :	Kapan? Kapan dia mau merencanakan pernikahannya? Ya dia pingin secepatnya		
W11.V1.043	Iter :	Iya...		
	Itee :	Ya dia pingin secepatnya, ya gak dil.. ahahaha		
W11.V1.044	Iter :	Hahaha.. kalau tipe laki-laki yang ibuk LD gimana yah buk? Yang diharapkan buk LD itu bagaimana...		
	Itee :	Aduh yang gimana yah... kalau ini gak bisa jawab lah. Itu buk LD yang tau.		
W11.V1.045	Iter :	Ibu gak tau?		
	Itee :	Yah.. paling dia suka yang rapi lah, gak suka yang burakan.. ehehe.. trus yang dewasa.. karna dia agak-agak ngeyel dia orangnya kan? Trus pengalaman agamanya bagus lah, jadi bisa ngomongin dia gitu loh.. bisa membina dia.. gitu kayaknya.		
W11.V1.046	Iter :	Setau ibuk, pernah gak ibu tau kalau ibuk LD ini di suruh-suruh untuk nikah gitu buk?		
	Itee :	Di suruh-suruh?		
W11.V1.047	Iter :	Iya...	Bentuk-Bentuk	Tuntutan
	Itee :	Yah sering... sampek capek dia.		

		Makanya dia paling malas kalau pulang kampung, disindir-sindir gitu	<i>Emotional Blackmail</i>	
W11.V1.048	Iter :	Siapa aja biasanya yang nuntun ibuk untuk nikah buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Neneknya..		
W11.V1.049	Iter :	Trus?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Emaknya. Tapi yang biasa neneknya..		
W11.V1.050	Iter :	Setau ibuk kek mana sih cara nyuruhnya gitu buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya gitu.. misalnya kalau pulang ada undangan. Trus dibilang “LD kapan lagi, ini ini udah punya anak” gitu.. mumpung nenek masih hidup		
W11.V1.051	Iter :	Trus buk bagaimana tanggapan buk LD?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Yah diam, sedih. Mengurung diri aja dia. Sedih karena gak bisa nuruti omongan neneknya itu, jadi sedih bawaannya..		
W11.V1.052	Iter :	Eemmm. Pernah gak buk LD ini ditolak disuatu tempat atau suatu kelompok, atau penolakan karena dia belum menikah, pernah gak buk?		
	Itee :	Ditolak sih enggak. Cuma kan menghindar, jadi kayak <i>family gathering</i> , trus seminar parenting, ya udah dia gak mau ikot. Dia males.. padahal temen-temen yang lain pada ikot. Itukan untuk yang udah punya anak. Gue kan beloomm. Ngapain gabung-gabung.. gitu katanya. Karenakan pernah sekali gabung diacara itu berdua, aku sama dia. Akhirnya kan kami pulang karenakan untuk orang berpasang-pasangan.	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
W11.V1.053	Iter :	Ehehhe.... ibu juga ikut pulang?		
	Itee :	Iya. Salah pemberitahuan apa. Pokoknya yang ngasih info salah		

		diakan. Mungkin dikiranya kami udah menikah jadi diajaknya kami bedua. Itulah isinya suami-istri gitu, isinya orang yang berpasangan. Tapi kan ada yang kenal, jadi mereka kok nengoin kami gitu kan. Mungkin pikir mereka “loh kok mereka dateng? Inikan untuk yang suami-istri gitu kan” jadikan seakan aneh, akhirnya kami cabot lah. Udah dapet nasi kotaknya pulang lah kami dulu, baru lah kami pulang.		
WI1.V1.054	Iter :	Ehehehe.. pernah gak sih buk, buk LD tuh dibedain dari perempuan-perempuan yang sudah menikah, ada gak dibedain.?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Itee :	Enggak. Kalau itu enggak sih. Kalau dia pribadi gak pernah tuh. Kami nih jadi bualan-bualan ajanya karena semua temen-temen kami di *** itu tinggal berdua yang akhwatnya belum menikah. Jadi yah itulah jadi bual-bualan kami. Dikucilin enggak, karena kan kami tebilang sangat aktif, cumankan mereka yang udah menikah. Nanti kalau mereka kucilin kami siapa yang kerja kan?...		
WI1.V1.055	Iter :	Buk, eeemmm. Pernah gk ibuk tau buk LD itu ditekan sama orang lain untuk segera menikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Yah sering...		
WI1.V1.056	Iter :	Selain sama ibu, sama nenek?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Yah temen-temen nya sering, temen-temen dikantornya. Makanya dia sering baper-baper gitu		
WI1.V1.057	Iter :	Terus responnya buk LD?		
	Itee :	Ya sedih		
WI1.V1.058	Iter :	Terus nanggapi mereka gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Yah kadang dibecandainnya sih. Tapi yah habis itu sedih lah gitu..kadang yah marah. Memang		

		aku belum dapat jodoh yang pas, gitu katanya		
W11.V1.059	Iter :	Eeemm...pernah gak buk, ada yang ngancam buk LD untuk segera menikah	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Ancaman
	Itee :	Gak tau kalau itu...		
W11.V1.060	Iter :	Eemmm, kalau ada gak orang terdekat buk LD yang mencarikan jodoh gitu untuk buk LD?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Itee :	Sering... sering. ..selalu rata-rata dicarikan.		
W11.V1.061	Iter :	Trus kan buk, orang terdekatnya yang nanyain buk LD itu maunya apa, nanyak maunya apa biar dikabulin biar segera cepat menikah sama keluarganya gitu gak buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Itee :	Ada.. yah kek gitu aja, teutama nenek-nya.		
W11.V1.062	Iter :	Gimana contohnya buk?		
	Itee :	Yah kamu mau yang gimana sih? Yang gak merokok ya dicarikan sama yang gak merokok. Sebenarnya gini,, sebenarnya sih banyak yang suka, Cuma sebenarnya karna itu tadi, karena kan sih LD itu udah PNS, jadi karena ada sesuatu orang mau sama dia. Tapi itu lah dia gak mau sama yang seperti itu.	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
W11.V1.063	Iter :	ee... gitu..		
	Itee :	Sebenrnya bukan gak ada orang-orang yang gak suka, sebernernya ada, cuman yah gitu lah. Gak punya pekerjaan yang jelas, gak punya visi misi menikah yang jelas, akhirnya yah dia males, nampak banget yang maunya ndompleng gitu..		
W11.V1.064	Iter :	Itu buk, semakin sering orang-orang tersebut, misalnya nenek, ibunya atau temen-temennya, itu membuat ibu LD untuk semakin cepat keinginan pernikahannya gak buk?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Itee :	Sebenerrnya gak tau juga, kayaknya		

		makin sulit aja. Begitu banyak tapi gak ada yang jelas, gak ada yang jadi gitu loh. Makanya gak ngerti juga sih.		
W11.V1.065	Iter :	Kalau menurut ibu, buk LD itu status lajangnya hal yang menakutkan gak sih?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Apa?		
W11.V1.066	Iter :	Eee... kondisi singlenya buk LD ini menakutkan kan gak sih bagi buk LD?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Eee,,, menakutkan. Yah gak nyaman lah. Disatu sisi kan kita butuh laki-laki kan? Yah menakutkan, kan susah juga. Yah Belum lagi memikirkan bagaimana nanti kita punya anak gitu loh karena umurna udah lanjut.		
W11.V1.067	Iter :	Ee,,, buk LD takut gak kalau ibu LD tidak segera menikah ada yang sakit hati gitu buk?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Aahhh,, kalau itu ibuk gak tau..		
W11.V1.068	Iter :	Misalnya ibu mensegerakan untuk untuk menikah, dia takut gak ibunya sakit hati gitu buk? Gak ada yah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Gak ada.. justru dia pengen cepet nikah biar gak sedih orangtuanya, keluarganya...		
W11.V1.069	Iter :	Terus kan bu. Menurut buk LD gitu kan buk, bagi buk LD pernikahan ini jadi kewajiban gak untuk buk LD?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Iya, kewajiban. Dia tau kali kok		
W11.V1.070	Iter :	Seberapa besar untuk memenuhi kebutuhan ini?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Yah besar bangeetttt.... galau tingkat dewa..		
W11.V1.071	Iter :	Buk LD merasa bersalah gak sama seseirang karena buk LD belum menikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Itee :	Iya.. terutama sama ibuk dan neneknya itu		
W11.V1.072	Iter :	Eemmm..	Reaksi <i>Emotional</i>	<i>Guilt</i> (Rasa
	Itee :	Itu lah belum bisa mewujudkan		

		keinginan mereka, karenakan mereka udah tua gitu...	<i>Blackmail</i>	Bersalah)
W11.V1.073	Iter :	Menurut ibu, buk LD orangnya percaya diri gak buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Banget...		
W11.V1.074	Iter :	Percaya diri?		
	Itee :	iyaa		
W11.V1.075	Iter :	Pernah gak buk, buk LD nunjukkan kemampuannya di depan orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Yah sering lah. Yah dia kan IT oke lah gitu loh. Trus yah PD sih dia orangnya.		
W11.V1.076	Iter :	Menurut ibuk kemampuan yang dimiliki buk LD itu bisa membuat bangga orang tuanya gak buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Iyah. Banget kalau itu. Dia waktu di S*** itu kan. Yah dia membanggakan.		
W11.V1.077	Iter :	Eemmm... buk, buk LD itu suka minta bantuan gak sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Minta bantuan?		
W11.V1.078	Iter :	Iy.. minta tolong gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Tergantg sih dia. Dia mandiri orangnya.		
W11.V1.079	Iter :	Jadi gak pernah buk? Hal-hal yang sepele gitu?		
	Itee :	Pernah, cuman gak sering gitu loh.		
W11.V1.080	Iter :	Biasanya yang pernah itu yang bagaimana buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Apayaa,,, eem yah mungkin contohnya yah kayak masangin spanduk kalau lagi ada acara, itu yah minta bantuan lah. Trus ngangkat yang berat-berat lah. Kayak ngangkat galon air gitu.. hehehe		

W11.V1.081	Iter :	Kalau hal-hal yang biasa buk. kalau hal-hal yang biasanya buk LD dia yang gak mampu ngelakuin hal-hal itu sendiri, yah karena kah malas, atau apalah yang selalu minta tolong sama orang lain, karena biasa ada gak buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Kalau itu gak ada kayaknya		
W11.V1.082	Iter :	Kalau bersih-bersih rumah buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Oh, kalau itu agak malas. Biasa kalau bersih bersih rumah itu adeknya selalu.		
W11.V1.083	Iter :	Kalau masak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Dia sukanya masak, gak suka bersih-bersih.		
W11.V1.084	Iter :	Kalau nyuci gosok?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Nyuci gak suka. Selalu adeknya. Kalau ngosok yah mau gak mau yah adeknya juga		
W11.V1.085	Iter :	ee.. gitu. Menurut ibuk, siapa sih yang kira kira mampu bantu buk LD untuk keluar dari masa status singlanya itu buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya
	Itee :	Yah Cuma dirinya sendiri kalinya. Yah kalau orang lain hanya sebatas ngomong. Yah dirinya lah yang bisa. Yah paling kalau orang lain ibunya lah. Kalau ibunya gak banyak nuntut yah agak tenang la sikit gitu kan?		
W11.V1.086	Iter :	Eemm.. jika menurut ibuk, gak ada bantuan dari orang lain bisa gak sih ibuk LD menangani setiap permasalahan yang ada?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya
	Itee :	Bisa juga sih sekali-sekali.		
W11.V1.087	Iter :	Hal-hal apasih yang biasanya buk LD gak sanggup menangani?		
	Itee :	Ada yang memang bisa dia tangani sendiri		

WI1.V1.088	Iter :	Eemmm.. kalau yang gak bisa ditangani sendiri buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya
	Itee :	Kalau kereta rusak.. eheheh		
WI1.V1.089	Iter :	Ehehehe	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya
	Itee :	Kalau kereta rusak ga bisa dia. Langsung dibawa kebengkel. Padahal rusaknya sepele gitu loh. Kadang-kadang kan kalau awak ditengok sendri. Kalau dia gak. Langsung dibawak		
WI1.V1.090	Iter :	Buk. apa menurut pandangan ibuk terhadap buk LD, kalau misal gak ada pertolongan lain mungkin gak sih, buk LD mendapat menemukan pasangan gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain yang Bisa Membantunya
	Itee :	Bisa. Apasih dijamin sekarang ini yang gak bisa. Tinggal telvon, tingga WA segala macem, bisa kalau sikit-sikit		
WI1.V1.091	Iter :	Menurut ibuk, buk LD merasa kesepian gak sih karena buk LD belum menikah-menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Iya.. sepi banget. Pernah waktu itu pernah disuruh nginap dirumahnya. Kan bilang ayoklah kak nginep sini kak. Kita kan sama-sama jomblo. Sayangnya awak gak dikasih nginap-nginap		
WI1.V1.092	Iter :	Oh, ibuk gak dikasih nginap-nginap?		
	Itee :	Yah,,, kalau misal dimedan. Paling marah itu mamak awak nginap nginap dirumah kawan. Kalau katanya nginap, dijemput pun jadi asalkan jangan nginap dirumah orang		
WI1.V1.093	Iter :	Ya allah... ehehehe so sweet banget dijemput sama ibunya ibuk... hehehe		
	Itee :	Slalu kesepian, selalu sendiri, kalau apa nginap sini ngapa, nginap sini ngapa, gitu..		

W11.V1.094	Iter :	Padahal dekatnya ya kan buk rumahnya?		
	Itee :	Makanya... ibuk, pantang gitu kalau nginap-nginap dirumah orang, orang gak pernah dikasih		
W11.V1.095	Iter :	Memang gitu buk LD itu orang yang ekstrovert gitu, orang yang suka ya ngundangin orang untuk ngundangin orang untuk nginap dirumahnya, seneng dia ada makanan gitu..		
	Itee :	Ada makanan ini enak, sini lah..		
W11.V1.096	Iter :	Iyaa iyaa...		
	Itee :	LD buat ini buat itu... ehehehe hobi kali dia. Dia suka kali itu. Suka nanti buat makanan banyak yang suka, dia seneng.		
W11.V1.097	Iter :	Enak buk masakan buk LD?		
	Itee :	Kalau ibuk sih kurang...ehehehe		
W11.V1.098	Iter :	Kurang apa? Eheheh		
	Itee :	Dia orangnya gak penggaram..		
W11.V1.099	Iter :	Oowwh. Kalau ibu suka yang ada rasa gitu ibuk suka yah?		
	Itee :	Yah dia kalau masak anyep aja bawaannya		
W11.V1.100	Iter :	Kalau buk LD pernah gak ibuk lihat, atau pernah dengar, kalau buk LD pernah iri kalau temen-temennya sama pasangannya masing masing, atau sama suaminya gitu buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah pernah. Ya dia sering ngomong. Enak lah mereka jalan-jalan sama suaminya. Yah sering dia ngomong		
W11.V1.101	Iter :	Pernah gak buk LD cerita jika ibuk LD udah menikah dan sudah menjadi istri, pengennya dia pengen jadi istri yang seperti apa?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah jadi istri yang salehah dong.		

W11.V1.102	Iter :	Selain itu seperti apa lagi?		
	Itee :	Gak ada lagi sih, Cuma itu aja		
W11.V1.103	Iter :	Eemmm... biasanya kondisi-kondisi seperti apasih yang biasanya yang membuat buk LD segera cepat menikah buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Eemmm,,, yah karena sendiri itu. Yah karena sering dia ceramahin orang,, yang memotivasi dia untuk segera menikah		
W11.V1.104	Iter :	Biasanya buk, kalau ada konflik gitu kan, biasanya buk LD cenderung ngelawan atau bagaimana buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Yah kadang-kadang ngalah, kadang-kadang ngelawan juga.		
W11.V1.105	Iter :	Tergantung ap buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah terganggu suasana hatinya. Tergantung konfliknya gitu loh.		
W11.V1.106	Iter :	Eemmmm kalau buk LD itu cenderung merendahkan diri gak di depan orangtuanya atau orang lain ketika disalahkan karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah sering, yah ada la gitu.		
W11.V1.107	Iter :	Itu buk LD merasa tenang, legah atau lebih bhagia ketika dia gak melawan pas disalahkan ketika dia belum menikah buk?		
	Itee :	Gimana?		
W11.V1.108	Iter :	Misalnya dia disalahkan gitu kan karena belum menikah, kalau dia ngalah buat buk LD lebih tenang gak sih buk sebenarnya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah gitu memang dia		
W11.V1.109	Iter :	Cenderung didiemin aja gitu yah buk?		
	Itee :	Iyaaa		
W11.V1.110	Iter :	Sering gak sih ibuk lihat buk LD	<i>Cinderella</i>	Menampilkan Diri

		gak ada kerjanya gitu buk pas dirumah gitu buk pas lagi libur?	<i>Complex</i>	Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ada.. memang dia kalau gitu gak kemana-mana		
WII.V1.111	Iter :	Capek gitu yah buk?		
	Itee :	Yah iya, kerja sampek sore, tiap hari yah kan?		
WII.V1.112	Iter :	He'e...		
	Itee :	Ya dia kadang males, beleha-leha. Kadang kalau kita ajak pergi aja payah		
WII.V1.113	Iter :	Ooo,, iy? Kalau ibuk kan capek. Dari pagi sampek malem.		
	Itee :	Iya sih sebenarnya sama aja... ehehehe Cuma yah kayak dia juga. Males juga kadang		
WII.V1.114	Iter :	Buk LD memperhatikan penampilannya gak buk setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Iya		
WII.V1.115	Iter :	Memperhatikannya bagaimana ibuk taunya?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Yaahhh ya dia dandan orangnya. Baju tuh betol betol, gak sembarangan.		
WII.V1.116	Iter :	Eeemmm,, ibuk LD pernah mempercantik diri gak untuk menarik lawan jenis?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Yah sering..		
WII.V1.117	Iter :	Terus buk, perawatan diri apa aja yang sering atau rutin dilakukan buk LD?		
	Itee :	<i>Massage</i>		
WII.V1.118	Iter :	Apa buk?		
	Itee :	Massage, kayak kusuk kusuk gitu.		
WII.V1.119	Iter :	Oohh. Iya buk. trus abis itu buk apalagi?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	<i>Facial</i> la paling		

W11.V1.120	Iter :	Pernah gak ibuk lihat, buk LD ini bener-bener pasrah dengan kondisi singlenya saat ini?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Oh ya sering.. apa lagi yang waktu proses waktu itu. Betul-betul pasrah		
W11.V1.121	Iter :	Gimana sih buk, ibuk melihat buk LD pasrah itu bagaimana?		
	Itee :	Yah gitu,,kalau misal nanyak masalah pasangan gitu “ah udah lah gak usah ceritain lagi lah masalh itu lah”		
W11.V1.122	Iter :	Eeemmm		
	Itee :	Gak usah disinggung-singgung lagi masalah itu		
W11.V1.123	Iter :	Menurut ibuk sanggup gak sih buk LD itu melalui hari-hari kedepannya tanpa bersama pasangannya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Sulit. Tak bisa dia		
W11.V1.124	Iter :	Pernah gak sih buk LD bilang pengen laki-laki yang bisa melindungi buk LD?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yah sering..		
W11.V1.125	Iter :	Kayak gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Kalau seandainya aku... yah kek mana yah dila “wih kalau ada suami enak ini yah kak, bisa ini, bisa itu, gak sendiri” kalau lagi jalan-jalan berdua gitu kan, nengok orang berdua, “wih enak ya kak kalau bisa kayak gitu” gituu		
W11.V1.126	Iter :	Eehhh.. buk LD itu sering gak sama saudara-saudaranya cakap-cakap gitu dirumah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Yah akrab, dekat		
W11.V1.127	Iter :	Sering ngobrol juga?		
	Itee :	Iya he’e		
W11.V1.128	Iter :	Kalau komunikasi sama orang tuanya gitu buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Bagus banget. Dia tuh manja		

WI1.V1.129	Iter :	Ooowhwh. Enak ya gitu yah		
	Itee :	Orang tuanya pun perhatian sama dia. Enak lah dia. Dilla kan gitu juga...		
WI1.V1.130	Iter :	Eheheh... enggak, enggak gitu..mungkin karena belum masanya kali yah buk. karena kan bunda kalau mau cerita sama siapa. Karena kan Cuma dilla anaknya yang perempuan kan. Mungkin suatu saat. Cuman kalau sekarang belum buk.. ehehehe		
	Itee :	Belum yah.. gak semua hal kan?		
WI1.V1.131	Iter :	Kala bunda sih cerita sama dillanya. Cuman kalau dillanya,. Dilla mau cerita Cuma bunda orangnya , misalnya “bunda, tadi dilla pergi loh kesana”. Yaudah, bunda diem aja buk, gak ada tanyak-tanyak lagi. Yaudah ya jadi kekmana yah, bunda kalau dilla cerita mungkin bukan moment yang pas gitu.. eheheh atau pembahasan yang gak asik mungkin.. ehehe. Gak tau deh..		
	Itee :	Waktunya yang gak pas kalii...		
WI1.V1.132	Iter :	Kemaren pas lagi makan. Bunda memang kayak gitu buk , cuek, memang mungkin eeh kalau dilla lihat bunda itu belum siap mendengar kan cerita-cerita dari dilla gitu kayaknya. Kan tau lah seumuran dilla itu bagaimana. Mungkin males gitu dengernya. Kalau sekarang sih respon, dulu dilla cerita malah gak. Mungkin yah karena sekarang udah belajar psikologi juga ya kan buk , ya dilla kalau apa udah mulai dengar kalau dilla cerita apapun, duu sih jarang.. yah gitu deh... Ibu sama orang tua ibuk?		

	Itee :	Yah biasa-biasa ajah sih. Cuman memang gak deket aja. Karena lebih dekat ke ayah sih dulu		
WI1.V1.133	Iter :	Eeemmm		
	Itee :	Jadi yah karena udah deket udah cerita yah kadang-kadang cerita juga hal-hal yang penting, atau apalah.		
WI1.V1.134	Iter :	Ibuk pernah gak sih, buk LD mengalami kesulitan ngomong sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Pernah		
WI1.V1.135	Iter :	Itu, pas kapan waktunya itu buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya kalau pas lagi ada masalah. Yah kalau pas gitu yang daripada makin keruh yah dihindari		
WI1.V1.136	Iter :	Eeemmm... yang ibuk tau. Gimana sih responnya buk LD pad ditanya kapan nikah?		
	Itee :	Yah dia cengengesan aja		
WI1.V1.137	Iter :	Itu perbincangan yang buk LD sukai gak buk?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Tidak..		
WI1.V1.138	Iter :	Pernah gak buk, buk LD itu males menanggapi pertanyaan itu?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Sering... eheheh... alah udah lah.. gak ada lagi topik yang lain... ahahah		
WI1.V1.139	Iter :	Ini terakhir ini terakhir... eheheh		
	Itee :	Bukaannn... itu buk LD loh. Kalau udah pertanyaan itu apa gak ada topik yang lain...		
WI1.V1.140	Iter :	Ooohhh.. ahaha... gk nymabung dilla..		
	Itee :	Udah lah, gak bisa cari topik yang lain yang lain haa... gitu la katanya		
WI1.V1.141	Iter :	Ooohhh..		
	Itee :	Saking gak sukanya kalau ditanyak-tayak masalah itu		

WI1.V1.142	Iter :	Kalau dilla rasa, buk LD masih belum <i>welcome</i> dia yah sama pertanyaan itu yah		
	Itee :	Ehehhe		
WI1.V1.143	Iter :	Pernah gak buk LD ini kebingungan menjelaskan sama orang lain kenapa buk LD belum nikah juga?	<i>Cinderela Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Yah sering juga..kadang-kadang dia ditanya orang. Yah dia jawab “yah namanya belum jodoh buk” yah gitu lah, jawabannya gak pernah konkrit gitu.		
WI1.V1.144	Iter :	Eeeemmm... Terus kan buk. dilla mau tau nih, biasanya kan buk orang itu nyalahin buk LD belum nikah itu kenapa sih buk?	<i>Cinderela Complex</i>	
	Itee :	Makanya jangan banyak milih-milih		
WI1.V1.145	Iter :	Oh gituuuu... ehhehe... ibu juga bilang gitu gak?		
	Itee :	Aahh.. enggak. Karena saya sudah tau, jadi gak pernah bilang kayak gitu sih		
WI1.V1.146	Iter :	Eeemmmmm...		
	Itee :	Karena udah tau kondisinya...		
WI1.V1.147	Iter :	Ini buk, ada yang mau dilla tanya sedikit..		
	Itee :	Eee'ee..		
WI1.V1.148	Iter :	Pernah gak buk LD itu menunjukkan kelebihanannya padahal sedang dibutuhkan?		
	Itee :	Gak pernah... Yah dia mau aja. Namanya membantu, yah dia senang hati dia		
WI1.V1.149	Iter :	Buk LD tuh kalau ditanya tentang kelebihanannya bisa gak dia menyebutkan lebih dari satu		
	Itee :	Bisa kayaknya		
WI1.V1.150	Iter :	Ahahah...		

	Itee :	kenapa ngambil psikologi lah dil..?		
WI1.V1.151	Iter :	Ahaha... buk doain lah buk. dilla nih ngejer seminar hasil bulan april, sidang meja hijau bulan mei biar bisa wisuda bulan tujuh.		
	Itee :	Amiiinnn		
WI1.V1.152	Iter :	Dilla tuh greget buk, kerna lampunya udah gak kuning lagi, udah mau merah-merahan ini. Soalnya kalau telat aja nih buk, mungkin selesai selesai, tapi kan nunggu wisudahnya lama. Sebenarnya gak masalah sih yang pentingkan udah tamat, udah sidang meja hijau ya kan buk. tapi kan namanya orangtua nanti ditanyak-tanyainnya aja kok gak wisuda-wisuda.		
	Itee :	Iyaa		
WI1.V1.153	Iter :	Sebenarnya tinggal nunggu wisudanya aja buk. kalau kita telat dikit kan buk. tutup kuota, ya udah ditransfer ke wisuda yang bulan 12 kan		
	Itee :	Iyaya		
WI1.V1.154	Iter :	Buk, buk LD itu pernah gak sih buk menyalahkan kondisi tubuh fisiknya karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Pernah, pernah..		
WI1.V1.155	Iter :	Eemmm. Buk LD pernah gk ibuk lihat buk LD minta memperkenalkan buk LD dengan laki-laki?		
	Itee :	Untuk mengenalkan?		
WI1.V1.156	Iter :	Iy		
	Itee :	Pernah		
WI1.V1.157	Iter :	Kalau ada laki-laki, buk LD cenderung meminta bantuan gak buk?	<i>Cinderella</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh

	Itee :	Kadang-kadang..	<i>Complex</i>	Orang Lain Terutama Laki-Laki
W11.V1.158	Itee :	Eeemmm kadang-kadang. Kalau dirumah, buk LD sering gak buk dikamar gitu buk?	<i>Cinderela Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Sering, yah sering mengurung diri dikamar dia		
W11.V1.159	Itee :	Denger-denger lagu sedih gitu?	<i>Cinderela Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Yah gitu deh... melo melo gitu. Kalau gak denger lagu-lagu sedih yah bacain kuat-kuat gitu lah		
W11.V1.160	Itee :	Buk LD sering gak minta temenin saudara lak-lakinya untuk buat nemenin kemana gitu?	<i>Cinderela Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Enggak.. paling yah dia sama adek lakinya		
W11.V1.161	Itee :	Oh, ini bukan nih, karena gak ada... heheh		
	Itee :	Apanya?		
W11.V1.162	Itee :	Pertanyaannya bu. Kan ada yang kalau gak ada berarti gak dipertanyakan gitu buk. soalnya ada kemaren responden dila kalau mau pergi-pergi gitu harus butuh temen laki-laki supaya tidak ditanyatanyakin		
	Itee :	Temen laki-laki?		
W11.V1.163	Itee :	Iya. Sebernya ada pacarnya, cuman jauh, jadi dia kalau apa cari temen yang lain. Dia juga belum nikah. Tapi dia belum mau nikah, cuman pacarnya udah minta-minta nikah..		
	Itee :	Oh.. gitu yaahh eheheh		
W11.V1.164	Itee :	Iy, dia gak mau karena kan pertama, dia dipekanbaru, otomatis dia kan dibawa kepekan baru. Sedangkan rsponden dilla ini punya usaha dirumah, dia belum bisa ngebahagiain orangtuanya gitu. Kalau memang mau menikah, yah		

		disuruhnya laki-laki itu pindah kemari, kemedan. Cuman laki-laki itu juga kerjanya udah mapan disana gitu. Gitu buk. ribet kan. Tapi mungkin pemahaman agamanya juga kurang buk kalau menurut dilla. Karena kan menikah itu kan dia gak tau rezekynya gimana gitu kan buk?		
	Itee :	Iyaaa... hehhe..dilla jangan gitu yah... ehehe		
WI1.V1.165	Iter :	Iya lah buk, enggak buk.. ih dilla gak la buk. dila kalau ada yang ngajak nikah, ya nikah dilla buk..ahaha		
	Itee :	Nikah aja habis wisuda..		
WI1.V1.166	Iter :	Iihhh kok gitu buk, jangan lah,. Eh bukan jangan sih. Ya itu dilla belum prioritas buk.		
	Itee :	Oh, iya sih, yah gak papa. Nanti pas S2 sambil nikah.		
WI1.V1.167	Iter :	Emang nikahnya selama S2.		
	Itee :	Yahhh		
WI1.V1.168	Iter :	Yah gini yah, dilla gak memperlama, gak pengen buru-buru juga, yak kalau misalkan ada yah udah gitu, kalau cocok ya udah. Gitu kan buk? bener gak?		
	Itee :	Betuk betul betul		
WI1.V1.169	Iter :	Eee... pernah gak ibuk lihat buk LD itu kalau menghindari perdebatan ketika dibahas kapan nikah atau tentang pernikahan gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	No comment		
WI1.V1.170	Iter :	Oh, no comment ya buk..		
	Itee :	Gak mau panjang-panjang kalau masalah itu		
WI1.V1.171	Iter :	Pernah gak buk LD sengaja gak dateng ke nikahan karena bete, atau males ditanyain kenapa gak nikah-nikah.	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit

	Itee :	Sering juga sih gitu		
W11.V1.172	Itee :	Dia cari alasan gak buk untuk supaya tidak datang ke undangan pernikahan?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Kecuali Kalau keluarga gak mungkin dihindari. Kalau kawan yah sering lah ngelak gitu, males aja		
W11.V1.173	Itee :	Eeemmm.. terus kan buk, kalau keluarga dateng, buk LD berada dikamar gak?		
	Itee :	Enggak		
W11.V1.174	Itee :	Ikut keluar juga yah?		
	Itee :	Dia gak mungkin, eehh dia kan anak paling besar yah, jadi yah kadang kan repot bantu-bantu		
W11.V1.175	Itee :	Oke deh buk, sampai disini, sudah siap		
	Itee :	Udah siap?		
W11.V1.176	Itee :	Udah buk.. nanti kalau lama-lama ibuk ngantuk		
	Itee :	Ahahahahaha		
W11.V1.177	Itee :	Udah malam kan.. dilla sebenarnya gini kan, tad kan ada tugas juga ngetik, untuk urusan pondok yang mau dikirim ke depak kan, jadi ee, “dil, udah disuruh buk nani kan ngetik?” kata bunda kayak gitu kan, “iya” kapan mau diambilnya? Nanti malam? “enggak, besok pagi, dilla bilang gitu”yaudah ketik lah.. iya nanti dilla bilang gitu, habis selesai urusan nanti sama buk RR, dilla bilang gitu. Loh buk RR mau kemari? Enggak nanti dilla yang ke rumah bu RR dilla nginap sana. Tapi ni kayaknya dilla bisa pulang ya bu, dijemput kok sama adek.		
	Itee :	Oooh gitu? Yaudadeh. Biasanya nya itu bunda bunda.		

WI1.V1.178	Iter :	Hehehe makasi banyak ya bu		
	Itee :	Ya kak dilla...		
WI1.V1.179	Iter :	Dilla pulang dulu ya buuu Assalamu'alaikum buu...		
	Itee :	Wa'alaikumsallam...		

VERBATIM 1
RESPONDEN 2

Nama (Inisial) : WW

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : WIRAUSAHA

Wawancara ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 11.00 WIB s.d. 14.00 WIB. Wawancara berlangsung di tempat warung atau jualan responden, responden sangat menyambut kehadiran peneliti walaupun pada awalnya niat responden hanya membantu saudaranya, tapi responden terlihat santai dan menikmati perbincangan dengan peneliti. Pada hari itu responden memakai baju kaos, celana pendek dan mengikat rambutnya ke belakang.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR2.V1.001	Iter :	Assalamu'alaikum bu... apa kabar bu?		
	Itee :	Baik dil, uda semester berapa dil?		
WR2.V1.002	Iter :	Inilah bu semester 8 lagi skripsi-an.		
	Itee :	Ini dilla kuliah di mana?		
WR2.V1.003	Iter :	Di Psikologi UMA buk.		
	Itee :	Oooh sama lah kita. Ibu pun dulu tamatan dari situ tapi jurusan ekonomi.		
WR2.V1.004	Iter :	Tahun berapa ibu di ekonomi?		
	Itee :	2004 tamatnya 2011. Ahaha karena kan ibu sambil kerja. Jadi inilah dilla tahun ini tamatnya ya?		
WR2.V1.005	Iter :	Iya bu isnyaa Allah.		

	Itee :	Aaamiin.		
WR2.V1.006	Iter :	Jadi bu, kegiatan bu apa aja hari ini?		
	Itee :	Hari ini? Hmm hari ini tadi bangun, belanjaaaa, belanja-belanja yang kurang lah....		
WR2.V1.007	Iter :	Terus?		
	Itee :	Ya udah, main tempat ponakan, tempat ibu. Duduk-duduklah sambil nunggu-nunggu warung.		
WR2.V1.008	Iter :	Ibu di sini sendirian?		
	Itee :	Iya ibu sendiri.		
WR2.V1.009	Iter :	Sehari-sehari ibu kerjanya ini? Apa aja yang ibu jual?		
	Itee :	Ahahaha wakakaka ooh yang di jual banyaklaah, mie goreng, nasi goreng, jus-jus, indomie, bakso, mie sooop.		
WR2.V1.010	Iter :	Setiap hari ada yang beli bu? Rame?		
	Itee :	Alhamdulillah ada... tapi untuk beberapa bulan ini agak warung ini agak pembelinya berkurang.		
WR2.V1.011	Iter :	Kenapa itu?		
	Itee :	Itu dia, mungkin faktor daya belinya yang uda berkurang eee kita gak taukan ini mungkin ekonomi sekarang lagi berkurang mungkin penghasilan orang-orang juga		

		lagi pada berkurang daaan banyak juga saingan. Uda makin bertambah saingannya, itu sih. Kalau dulu sih... tapi sih diperhatikan warung-warung yang lain agak sepi juga. ya mudah-mudahan ke depannya bisa normal lagi ya.		
WR2.V1.012	Iter :	Jadi, ibu dari dulu emang suka masak bu?		
	Itee :	Dulu malah enggak sebenarnya, bukan-bukan gak suka tapi dulu mungkin kerjanya gak masak gitu.		
WR2.V1.013	Iter :	Apa dulu kerjaan ibu?		
	Itee :	Ibukan dulu kuliah sambil kerja.		
WR2.V1.014	Iter :	Di mana ibu kerja?		
	Itee :	Dulu di M*** lama lah. Ya sebelum-sebelumnya ya kerja jug, cuman lamanya di M*** di situlah lamanya, sampai mau tamatlah karena uda gak bisa bagi waktu jadinya ya berhenti. Eee <i>resign</i> lah, sampai tamat yauda bukalah usaha ini. Memang suka emang buka usaha, emang dari dulu ibu pengennya buka usaha emang.		
WR2.V1.015	Iter :	Usaha apa aja ibu yang pernah ibu buka?		
	Itee :	Ya usaha kayak gini lah ibu langsung buka, langsung buka warung.		

WR2.V1.016	Iter :	Tahun berapa ibu buka warung?		
	Itee :	Tahun 2011 lah tamat, jadikan sama kakak dulu kami kan berdua, di situ belajarnya. Dulu ibu itu kurang pande masak, tapi setelah diliat rupanya masak ini asik karena pun dari kecil sukanya main masak-masakan. Rupanya awak lumayan bisalah masak karena kan kita nikmati, namanya kita buka usaha ginikan emang yang harus kita sukai kan apa yang emang dari hati kita yang gak dipaksa.		
WR2.V1.017	Iter :	Jadi ibu, kalau makan ibu makan jualan sendiri atau makan di rumah?		
	Itee :	Enggak, malah-malah gini. Di rumah jugakan masak, mamak masak, malah kalau apa beli di luar.		
WR2.V1.018	Iter :	Bukan makan masakan rumah atau jualan sendiri?		
	Itee :	Enggak, di warung jarang, di rumah lah sering. Tapi, suka juga beli-beli di luar lah sering, beli nasi bungkus, bebek-bebek, seafood-seafood. Oh ibu buat minum ya? Teh manis mau?		
WR2.V1.019	Iter :	Gak usah bu, aduh gak usah bu, repotin kali, ya gapapa. Pokat maukan pokat? (lalui WW menyuruh kakak nya		

		untuk membuat jus pokat untuk iter).		
	Itee :	Yauda kak buatka aja jus pokat itu. Biar ngejus kita dil.		
WR2.V1.020	Iter :	Ahahaha gak usah buk.		
	Itee :	Santai aja kita dil... ahahaha		
WR2.V1.021	Iter :	Ahahaaha terimakasih ya bu.. terus bu, kerjaan ibu akhir-akhir ini gimana bu?		
	Itee :	Oooh emang belakangan ini uda ada sekitar beberapa minggu kebelakang emang agak-agak stress mikirin warung kan. Mungkin karena agak sepi yakan. Agak berkuranglah penghasilannya, ya wajarlah ya karenakan kakak mengandalkan warung ya. Jadi agak sepi emang jadi agak kepikiran sih.		
WR2.V1.022	Iter :	Kalau ibu punya temen deket gak?		
	Itee :	Temen deket? Temen untuk curhat-curhat?		
WR2.V1.023	Iter :	Iya bu.		
	Itee :	Ada. Ituu termasuk kakak kan emang banyak temen, kita kan kek mana manggilnya?		
WR2.V1.024	Iter :	Uda bu, ibu aja.		
	Itee :	Ahahha aku keceplosan aja bilangka diri aku kakak terus. Ahahaha. Ibu gimana ibu emang banyaklah temen, temen		

		cewek, temen cowok banyaklah tapi kalau untuk curhat-curhat jarang. Ibu tu jarang curhat-curhat sama orang itu, tapi orang itu iya. Kalau untuk temen dekat banyaklah kalau untuk temen ya. Sering ke sini jugaaa.		
WR2.V1.025	Iter :	Biasanya apa yang ibu lakukan sama temen-temen ibu?		
	Itee :	Mainlah...		
WR2.V1.026	Iter :	Main apa bu?		
	Itee :	Iya mainnya gini, ya jalan-jalan lah, ibukan susah jalan-jalan ke alam gitu.		
WR2.V1.027	Iter :	Ke mana itu?		
	Itee :	Kalau apa pada janji, tapi kalau sekarang pada bernikahan, berumah tanggaaa yaa awak ngertilah ya kan. Bagi yang bisa ajalah, kalau orang itu yang ngajak, ayook pergi, misalnya kami pergi ke Berastagi ke pantai. Kami biasanya sih lebih sering ke Berastagi lah. Tapi kami memang untuk belakangan ini uda jaranglah. Sekitar 2 bulan.		
WR2.V1.028	Iter :	Biasanya selain, jalan-jalan sama temen. Biasanya jalan-jalan sama siapa lagi?		
	Itee :	Sama kakak. Malah lebih sering, apalagi untuk belakangan ini ya , setahun		

		belakangan ini sama dia terus.		
WR2.V1.029	Iter :	Hobi ibu apa bu?		
	Itee :	Hobinya apa yaaa, ya masalah. Emang suka aja gitu masak.		
WR2.V1.030	Iter :	Kenapa ibu jadikan masak itu hobi?		
	Itee :	Hmm karena kan hobi ini yang kita sukai kan, jadi karena emang kita suka jadi yaa kek mana kita enaklah nyaman kita ya jadi hobilah.		
WR2.V1.031	Iter :	Kalau sahabat ibu punya?		
	Itee :	Ya ada punya. Untuk sekarang kan?		
WR2.V1.032	Iter :	He'eh		
	Itee :	Iya punya.		
WR2.V1.033	Iter :	Laki-laki atau perempuan?		
	Itee :	Perempuan.		
WR2.V1.034	Iter :	Laki-laki gak ada?		
	Itee :	Laki-laki kalau untuk sahabat kali, untuk curhat-curhatan gaaak, gak termasuk awa hmmm karena kan emang temen untuk jalan-jalan itu cowok tapi kalau curhat yang shabat kali yang ngerti kali ya cewek.		
WR2.V1.035	Iter :	Gimana bu menurut ibu sifatnya sahabat ibu?		

	Itee :	Sifatnya? Kalau diaaaa baik, hemaat, hemat kalilah bisa dibbilang kategori pelit ya kan.		
WR2.V1.036	Iter :	Ahahahaha		
	Itee :	Wakakaka ahahah sangking terlalu hematnya yakan, mungkin karena dulu dia kos kali ya. Jadi, ya termasuk pelit. Jadi ya itu gak bermasalah juga sih sama awak, karena kan dulu awak kerja gitu, jadi maksudnya uda biasa megang duit sendiri, penghasilan apa sendiri. Jadi nanti kalau jalan sih ya gapapa ya masing-masing.		
WR2.V1.037	Iter :	Jadi, seberapa sering ibu cerita sama sahabat ibu?		
	Itee :	Kalau untuk sekarang uda jarang karena kan dia uda berumah tangga. Jadika, ini sendirilah maksudnya kita ngerti sendiri lah ya kan karena kan kalau uda nikah gini kan mungkin beban dia malah lebih banyak nanti kita cerita makin bertambah pulak bebannya. Kalupun awak perhatikan ya, kalau orang berumah tangga inikan, itu cuman bisa jadi pendengar aja untuk ngasi solusi itu dia gak dapet. Ya, yaudalah. Kita kan curhat kita jugakan yang ngambil tinggakan? Cuman bicaranya ajakan kita.		

WR2.V1.038	Iter :	Untuk melampiaskan aja ya?		
	Itee :	Iya tututut... cecececet sekedar bicara aja, ngomong blablablaba ujung-ujungnya kita juga yang ngambil keputusan ya gimana.		
WR2.V1.039	Iter :	Apa aja yang biasanya ibu ceritain sama sahabat ibu?		
	Itee :	Apa yaaa... cowoklaah, cowok yang dekat. Itu dulu ya, kadang pun kita gak cerita diapun uda deluan nanyak kan, “eh gimana? Sama siapa sekarang, ooh sama si anu”. Gini gini sekedar cerita gitu aja.		
WR2.V1.040	Iter :	Kalau cerita yang lain selain cowok, ada gak bu?		
	Itee :	Ya kerjaan, ya usahanya kegiatan dia, anak dia. Kebetulan dia baru punya anak, yaa anak dia cerita-cerita, cerita suaminya juga misalnya mencurigai suaminya selingkuh gitu. Ahahaha malah dia lebih sering curhat sama awak.		
WR2.V1.041	Iter :	Semua hal gak yang ibu cerita ke sahabat ibu? Apa ada yang ibu batasin juga?		
	Itee :	Hmm semua keknya. Semuaa karena masih wajar-wajar aja.		
WR2.V1.042	Iter :	Ibu di rumah tinggal sama siapa aja?		

	Itee :	Sama orang tuaaa sama bapak ibu sama kakak.		
WR2.V1.043	Iter :	Oooh berempat aja?		
	Itee :	Iya karena kan satu lagi kakak uda berumah tanggaaa, abang juga uda berumah tangga.		
WR2.V1.044	Iter :	Menurut ibu, ibu dekat gak sama orang tua ibu?		
	Itee :	Dekatlah, dekat. Cuman kalau untuk cerita-cerita untuk curhat itu paling sama kakak.malah emang deket banget sama kakak.		
WR2.V1.045	Iter :	Jadi, menurut ibu orang tua ibu gimana sama ibu?		
	Itee :	Baiklah. Kalau untuk hmm baiklah. Giaman ya bilangnyaa, kalau untuk bapak ituuu keras sama anaknya, kalau mamak itu orangnya terlalu banyak diam nurut kali sama bapak. Baiklah kalau untuk jadi orang tua. <i>The best</i> lah untuk kami		
WR2.V1.046	Iter :	Kalau saudara-saudara ibu gimana?		
	Itee :	Alhamdulillah baik. Seneng punya saudara kayak gini.		
WR2.V1.047	Iter :	Ibu anak ke berapa ketiga?		
	Itee :	Gak paling kecil. Pertama bang J, kak AN, kak RN baru ibuk.		
WR2.V1.048	Iter :	Ibu dekat sama bu AN ya?		

	Itee :	Iyaaa		
WR2.V1.049	Iter :	Biasanya apa aja yang ibu lakuin sama bu AN?		
	Itee :	Semualah, kalau dia lagi libur, libur kerjaa ya belanja bareng, main sama ponakan, jalan-jalan sama ponakan bareng, belanja lah terutama.		
WR2.V1.050	Iter :	Ponakan ibu ada berapa?		
	Itee :	Ponakan ada tigaaa laki-laki semua.		
WR2.V1.051	Iter :	Hmmm, akhir-akhir ini ibu nyaman gak di rumah?		
	Itee :	Huuuuu enggak. (dengan tegas menggelengkan kepala)		
WR2.V1.052	Iter :	Kenapa bu?		
	Itee :	Itu dia, mungkin karena ibukan seharusnya uda mandiri, hmmm jadi sering cek cok juga masalah itu lah, kan lebih sensitif sih, lebih mudah tersinggung.		
WR2.V1.053	Iter :	Masalah-masalah apa aja bu biasanya?		
	Itee :	Masalaaaah... masalah-maslaah sepele ajalah. Misalnya masalah nanyak warung aja tersinggung kita, misalnya masalah ngomongnya marah dikit uda agak tersinggung lebih enak kan kalau sendiri, punya rumah sendiri tapi kan gak mungkin kita tinggalin		

		orang tua kita awak paling kecil. Selagia wak belum berumah tangga.		
WR2.V1.054	Iter :	Biasanya yang buat ibu sedih apa?		
	Itee :	Belum bisa bahagiain orang tua kali.		
WR2.V1.055	Iter :	Menurut ibu yang bisa bahagian orang tua itu gimana bu?		
	Itee :	Gimana yaaa heem untuk sekarang ini, pikiran ibu itu ekonomi. Karena kan orang tua ini kan dua-duanya uda gak kerja lagi. Apalagi kalau pas lagi ini, penghasilan kurang, awakpun jadi kek mana gitu jadi kepikiran. Kapan ya bisa bawak orang ini jalan-jalan gitu ya kan. Ketawak-kwtawak ya kan.		
WR2.V1.056	Iter :	Jadi gimana ibu nangani kesedihan ibu?		
	Itee :	Yaa tengok internet. Di rumah sambil jualan ya buka-buka sosmed.		
WR2.V1.057	Iter :	Apa aja sosmed ibu?		
	Itee :	Banyak, instagram apa, fb ada banyaklah.		
WR2.V1.058	Iter :	Apa ibu nama instagram ibu? Biar berkawan kita.		
	Itee :	Bentar ya (Sambil mengecek instagram masing-masing dan		

		berteman). Nengok-nengok kabarkan dari facebook karena kan gak semua temen berkawan di instagram, instagram itukan lebih sering liat-liat artis, gosip-gosip gitu, sama yang lagi hot-hot, mimi peri, gitu ahahaha lucu.		
WR2.V1.059	Iter :	Ahahaha ibuuu		
	Itee :	Lambeturah juga sering. Ahahahaha sama artis-artis korea, ibu juga suka drama-drama korea liat dari youtube.		
WR2.V1.060	Iter :	Drama korea apa aja bu?		
	Itee :	Banyak lah, ini lagi nonton <i>slime dunk</i> , banyaklah Goblin, DOTS. Ahahaha minum lah dulu dil. Ibu aja sampai uda habis.		
WR2.V1.061	Iter :	Ahahah iya bu ini dilla minum.		
	Itee :	Santai aja dil, mau nanyak apa?		
WR2.V1.062	Iter :	Ahahaha jadi, ada gak orang yang menghibur ibu?		
	Itee :	Untuk saat ini ya kakak. Semua cerita-cerita sama dia. Kalau dulu kan sama temen. Kemana-manaa sama temen. Kalaupun misalnya putus juga ceritanya sama temen, kalau misalnya jalan sama cowokpun kita sama temen. Tapi karena pun sekarang temen uda pada nikah, apa kita pun, kakakpun sama cowok jauh, yah sekarang cerita sama kakak		

		ajalah.		
WR2.V1.063	Iter :	Jadiii, bagaimana pacar ibu? Orangnya gimana?		
	Itee :	Baik, baik banget. Hmmm		
WR2.V1.064	Iter :	Itu aja?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Hmm enggak, baik sih cuman mungkin. Gimana ya ini jujur aja yaaa, mungkin karena kami uda lama kalikan pacarannya. Kamikan dulu kenalnya pas masih sama-sama kuliah, cuman dia kan dulu di I** kakak di UMA. Pokonya intinya dari temen lah kami kenalan, cuman kami dulu belum dekat karena dia ada ceweknyakan dan awakpun lagi dekat juga sama cowo. Nah, setelah tamat ketemulah kami di FB baru disitu kami komunikasi, dekat, yauda sejauh ini baik sampaiii baik kali pun menurut kakak.		
WR2.V1.065	Iter :	Baiknyanya gimana?		
	Itee :	Ya sabar kalipun. Gini aja kalau dia gak sabar kan pasti uda gini. Apalagi kami jauh, pastikan udah gini ditinggalinnya awak.		
WR2.V1.066	Iter :	Uda berapa lama ibu pacaran?		
	Itee :	Dari tahun 2012 lah sekitar 5 tahun lah.		
WR2.V1.067	Iter :	Jadi kenapa bisa sampai segitu		

		lamaaa gitu?		
	Itee :	Iya itu banyak juga nanyak, “kenapa bisa sampai begitu lama?” kalau ditanya gitu setiap kawan uda pada bilang, “uda bisa uda bisalah gitu”. Cuman kakaknya yang masih belum bisa emang, eh ibu yang belum bisa.		
WR2.V1.068	Iter :	Berarti ibunya yang belum siap?		
	Itee :	He em (Sambil menyedot jus cukup panjang) jujur aja dil, dia uda bolak-balik ngajak, ibu belum bisa, gak tau juga.		
WR2.V1.069	Iter :	Loh kenapa biasa. Biasanyakan perempuan yang nanyak, “kapan bang?”		
	Itee :	Ahahahahahawkakaka he eh tapi ini kan beda.		
WR2.V1.070	Iter :	Kenapa bu?		
	Itee :	Itulah ibu pertimbangkan karena jauhnya.		
WR2.V1.071	Iter :	Di mana itu bu jauhnya?		
	Itee :	Di Kerinci, di Pekan Baru.		
WR2.V1.072	Iter :	Ih gak jaulah, masih dekat juga.		
	Itee :	Tapi ibu gak mau.		
WR2.V1.073	Iter :	Kenapa ibu gak mau? Gak mau jauh dari orang tua atau gimana bu?		

	Itee :	Itu tadi, kalau bisa di sini. Kalau bisapun dekat sama keluarga gitu.		
WR2.V1.074	Iter :	Keluarganya laki-laki tinggal di mana bu?		
	Itee :	Uda di sana malah semuanya. Orang itu cuman dua bersaudara, bapaknya juga kerja di sana. Dulu mereka pun tinggal di tebing. Sekarngpun mereka di sana uda semua, kakanyapun uda di sana kan, kakaknya pu uda berumah tangga kan.		
WR2.V1.075	Iter :	Kalau sebelum-sebelumnya ibu pernah deket gak sama cowok lain?		
	Itee :	Berapa kali ya. Wkagakaka berapai kali yaa		
WR2.V1.076	Iter :	Ahahahah berapa kali ibu?		
	Itee :	Kalau untuk yang serius ya?		
WR2.V1.077	Iter :	Ya yang serius yang main-main terserah ibu deh ahahaha.		
	Itee :	Hihihi yaaa main-main yaa		
WR2.V1.078	Iter :	Banyaaak?		
	Itee :	Ah gak bisa awak sombong kali juga yakan. Gimana main-main yaa orang cowoknya yang godain ya. Ahahaha kira-kira 4 lah itupun gak ku itung. Ahahah		
WR2.V1.079	Iter :	Jadi ibu belum menikah karena		

		ibu belum siap aja gitu?		
	Itee :	Iya karena gini mungkin sebenarnya karena belum klik juga yakan.		
WR2.V1.080	Iter :	Tapi uda 5 tahun, apa yang belum klik menurut ibu?		
	Itee :	Posesif, dia itu terlalu posesif kali sama ibu.		
WR2.V1.081	Iter :	Mungkin dia terlalu sayang kali sama ibu.		
	Itee :	Ya emang awak rasakan juga sih. Cuman itu dia karena mungkin belum klik aja awak sama dia.		
WR2.V1.082	Iter :	Hmmm gitu jadi, kapanlah ibu mau merencanakan pernikahan?		
	Itee :	Kalau rencana awak ya kalau bisapun tahun ini.		
WR2.V1.083	Iter :	Haaa terus?		
	Itee :	Ya kalau uda sama orang yang cocok kali.		
WR2.V1.084	Iter :	Jadi sama yang ini belum cocok?		
	Itee :	Ha iya belum, ini pun kalau awa jalan sama dia kek kemarin lah malah awa yang sering duain dia,, pernah juga kan ketauan sama dia.		
WR2.V1.085	Iter :	Terus dia?		
	Itee :	Putuslah, uda nanti dia ngajak		

		lagi balikan, gak tau padahal kami biasa aja sih pacarannya. Itu dia awakpun gak tau kek mana dia di sana, kadang ibu pun nanyak, “kenapa? Kenapa kau mempertahankan aku? Gak ada urpanya cewe lain di sana?” terus di jawabnya, “ya karena kau sayang” uda gitu aja katanya.		
WR2.V1.086	Iter :	Emang kriteria yang ibu suka itu gimana sih?		
	Itee :	Ya standard ajalah yang memang awak suka, gitu aja sih.		
WR2.V1.087	Iter :	Berarti ibu sama cowok ibu belum suka?		
	Itee :	Ahahah itu tadi yakan, mungkin karena awak belum suka kali ya.		
WR2.V1.088	Iter :	Tapi uda 5 tahun buuu.		
	Itee :	Tapi itu dia karena jarang ketemu, nanti pas dia balik ke Medan gitu ya, malah kemarin ini dua minggu yang lalu dia ke Medan untu nemuiiii ibu. Ibu gak mau ketemu sama dia, tahun 2016 juga ke Medan akhir-akhir tahun juga cuman ibu gak mau temui dia.		
WR2.V1.089	Iter :	Kenapa?		
	Itee :	Itu dia, malesss. Padahal kamu jarang ketemu ya kan.		

WR2.V1.090	Iter :	Jadi, kenapa gak ibu tinggalin aja?		
	Itee :	Ih dil uda bolak-balik tapi dia yang gak mau, “udalah kita gak cocok, awakpun gak cocok samamu”. Ya dia uda siap berumah tangga tapi awak juga yang tetap gak mau.		
WR2.V1.091	Iter :	Tapi dia tetap mau sama ibu?		
	Itee :	Iya, itulah gak taulah kenapa dia kek gitu ya. Yang anehkan dia sebenarnya.		
WR2.V1.092	Iter :	Jadi bu, ada gak cowok lain yang ibu suka?		
	Itee :	Untuk saat ini? Untuk saat ini emang gak ada, untuk kemarin ada karena sebelumnya juga pernah pacaran lama juga sama orang sebelum sama yang ini pas masih kuliah adalah sekitar 3 tahun gitu. Tapi ya dia uda nikah sama cewek lain.		
WR2.V1.093	Iter :	Trus ibu gimana saat itu?		
	Itee :	Ya gimana yaaa itu pas kami masi pacaran, terus yauda ternyata pun emang dia tukang selingkuh, ada cewek yang nelpon kalau cowok itu mau nikah sama dia. Ahahaha		
WR2.V1.094	Iter :	Jadi ibu gak sedih?		
	Itee :	Ya sedihlah, cuman kok tolol ya awak dulu kok sedih kali gitu sih kalau mikir nya sekarang. Tau dil malah awak		

		yang dituduh sama keluarganya gara-gara awak orangtua hampir gak jadi nikah. Ahahaha dia masih mau itu hubungi ibu.		
WR2.V1.095	Iter :	Sampai sekarang?		
	Itee :	Iyaa, sampai sekarang uda punya anak pun, gilak kan? Gak ada pun ibu respon, “gilak kok ya”. Ahahaha		
WR2.V1.096	Iter :	Ahahaha jadi ibu pernikahan apa yang sebenarnya ibu harapkan?		
	Itee :	Eh eh... ahaha semalam kita baru bahas ini ya kak (liat ke arah kakaknya yang duduk tidak jauh dari WW). Sederhana aja, malah gak pengen tamu yang terlalu banayk gitu, karena pada dasarnya sayang duitnya kita habiskan. Tapi ya semua orang memang pengen yakan pesta yang besar yang megah. Cuman untuk sekarang enggak malah, tapi kalau emang mampu ini nya eeeh malah aku juga yang ngarahkan, “nanti kita segini aja gitu, siapkan rumah gitu, tabungan juga ada jangan sampai peganganpun gak ada kan”. Ibu sederhana aja.		
WR2.V1.097	Iter :	Ini ibu bilang juga gak ke pacar ibu?		

	Itee :	Iya ibu bilang udah, kalau dia sih ya terserah aja, nurut aja dia sama ibu. Ahahaha makanya yang aneh itu dia kan? Bukan akuu ahahaha.		
WR2.V1.098	Iter :	Ahahaha apa sih yang enggak ibu suka selain dia itu posesif?		
	Itee :	Emang gak suka, mungkin uda jarang ketemu kali uda berkurang, karena jarang yang jauh juga kali ya. Hanya via telepon. Dia minta video <i>call</i> aja ibu gak mau, padahal bisa kan. Gak tau mungkin intinya kadar rasanya uda gak ada, mungkin karena fokus sama usaha ini. Mungkin dengan suap-suapan bisa tumbuh juga yakan gak taulah ya. Ahahaha		
WR2.V1.099	Iter :	Terus, bagaimana perasaan ibu ketika bahas tentang pernikahan?		
	Itee :	Kalau lagi bahas ya pasti perasaannya gini, pasti uda pengen lah ke sana, “ih kek mana ya nanti”, uda gitu		
WR2.V1.100	Iter :	Penasaran gitu ya?		
	Itee :	Penasaran lah, bayang-bayangi. Cuman ya gak fokus kali sih, pada saat bicara aja.		
WR2.V1.101	Iter :	Jadi, hmmm kondisi <i>single</i> ibu saat ini yang belum nikah ini bu nyaman gak?		
	Itee :	Sebenarnya nyaman aja sih, cuman kalau ada nanyak-		

		nanyak orang. Misalnya, “kok belum kawin ini?” bla bla bla bla kan bahasanya kayaknya masar, kitakan sensitif sih. Pas diposisi itu jadi awak gak nyamannya.ya pas sedihnya itu pas sama kawan ya pas kawan undang <i>married</i> ya ituu baruu, “ih dia uda nikah aja, awak kapan ya?”, nah gitu pas undang-undangan ini. Ini aja awak uda dapat dua undangan. Kawan kerja sama kawan SMP.		
WR2.V1.102	Iter :	Terus gimana ibu menangani ketidak nyamanan itu?		
	Itee :	Hmmm itu dia gak terlalu dipikirkan karena walaupun kita pikirkan kita sendiri yang stres yang rigu, yauda snatai aja, intinya sih pengendalian diri juga. sekarang ini malah yang ibu pikirkan sekarang ini warung kakak ini.		
WR2.V1.103	Iter :	Ada gak bu yang nyuruh ibu untuk nikah gitu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Yaa siapa ya paling temen.		
WR2.V1.104	Iter :	Kalau orang tua?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Kalau orang tua sih enggak ada bilang ya, paling ya kita juga ngertilah dari cara dia, dari bahasa tubuh dia. Kapan dia nyindir. Tapi kalau kawan pun sekedar aja.		
WR2.V1.105	Iter :	Itu ibu kalau ditanya-tanya gitu	Reaksi	<i>Obligation</i>

		terbebani gak sih bu?	<i>Emotional Blackmail</i>	(Kewajiban)
	Itee :	Itu dia, pas saat itu aj gak hehm karena setelah itu kalau ada lagi yang awak pikirkan jadi hilang itu.		
WR2.V1.106	Iter :	Jadi ibu nanngapinya gimana bu?		
	Itee :	Ya paling senyum		
WR2.V1.107	Iter :	Senyum aja?		
	Itee :	Ya senyum... paling yaaa mau di jawab gimanaaaa. Mau kita bilang apa ya, “doakan lah doakaaan”, ahaha itu uda itu dulu itu.	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
WR2.V1.108	Iter :	Ahahaha		
	Itee :	Doaka-doakan yaaa. Ya misalnya sekarang kawan kan BBM, “jadi kapan ni?” ibu bilang, yauda “aku uda gak minta doa lagi, kemarin kan aku uda minta doanya udalah moga-moga ko bahagia ya”, ahahaha yauda ku balik-balikkan aja ya ke dia ya, ya jadi ngekeh-ngekeh juga yakan.		
WR2.V1.109	Iter :	Sering gak ibu, diatanyai gitu?		
	Itee :	Kalau sering enggak juga yaa, enggak sering. Apalagi kalau kawaaan, paliang kalau pas jumpa aja, malah kawan jarang lah.	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
WR2.V1.110	Iter :	Pernah gak ibu merasa	Bentuk-Bentuk	Pengabulan

		keinginan ibu gak dipenuhi oleh orang lain karena ibu belum menikah?	<i>Emotional Blackmail</i>	Keinginan
	Itee :	Keinginan seperti apa tu? Gak adalah malah orang itu selalu ngundang, kawan-kawan ini kan walaupun mereka udah nikah masih juga sering nyarik-nyarik in awa ya kan. Sering nelponin awak malah awak gak pernah nelponin orang itu, mungkin orang itu nyaman padahal awa cerewet yakan. Nanyak kabar apa gituuu.		
WR2.V1.111	Iter :	Oooh pernah gak ibu disuatu kondisi ibu itu diiii diiii bedakanlah karena ibu sudah menikah gitu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Itee :	Gaak, gaaak sama sekali enggak. Malah orang itu aduuh kalau bisapun awak selalu ada.		
WR2.V1.112	Iter :	Kalau sama saudara gimana bu?		
	Itee :	Oooh kalau sama saudara, saudara ini gimana yaaa jujurnya munafik, awak kurang suka. Mulutnya apa, mungkin juga karena pola pikirnya beda yakan, mungkin sama mereka sepele. Untuk masalah komunikasi aja susah nyambung, bukannya ibu apaa gituuu. Makanya ibu diam, ya gini ngambil contohnya ya yang deket ajalah yakan, yauda paling ibu sekedar misalnya mereka lagi ngobrol-ngobrol	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan

		ntahapa ya tentang pernikahan ya ibu paling sekedar aja awak ngerti sendiri lah ya. Kalau awak pergi ajalah yakan. Paling sebentar aja gitu.		
WR2.V1.113	Iter :	Itulah yang gak enak nya yakan?		
	Itee :	Ahahahawakakakaaa iya itu lah memang, ibu pun jarang emang mau cakap-cakap banyak. Ahahahaha		
WR2.V1.114	Iter :	Kalau ibu pernah gak merasa ditekan oleh seseorang untuk menikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Ya paling pacar ibu, tapi ya gak terlalu kali sih, karena dia juga uda tau kan gimana sifat ibu. Kalau dia nekan awak yah awak lebih nekan dia, “ ya kalau berani ya kamulah yang pindah ke sini”. Karena ibu mau di sini.		
WR2.V1.115	Iter :	Jadi, apa reaksi nya ibu suruh ke mari?		
	Itee :	“ya abang gak bisa lah, kan kerjaan abang di sini” pernah juga pindah coba ke belawan uda dua kali juga dila tapi belum bisa emang belum cocoklah pasnya emang dia di sana.		
WR2.V1.116	Iter :	Ibu merasa tenang gak sih misalnya di suruh-suruh nikah gitu?		

	Itee :	Gak tenanglah, males kali pun. Ya keknya gimana gitu.		
WR2.V1.117	Iter :	Gimana sih bu biasanya orang nyuruh ibu nikah. Kata-katanya gimana bu?		
	Itee :	Kata-katanya gimana yaaa, “uda kapan kawin uda cocok ko uda berapa umur mu?” bahasanya kasar, lebay yakan, sakitlah digituin gimana ya kadang pun mereka gak dekat sama awak.o oo awak tang teng, mau pukul taaang cuman awak hmmmmm (minggigit bibir) dan ibu malah senyum aja dan gak mau jawab, cuman dengan lirikan sama senyum aja. Kita kan gak tau isi hati dia ya awak mikirin dia juga yakan. Dia nyeplos aja. Padahal kan itu masalah prinsip sih. Bahkan tukang buah itu gak kenal pun ibu di suruh-suruhnya nikah.		
WR2.V1.118	Iter :	Kalau yang mengancam ibu nikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	Ancaman
	Itee :	Gak ada. Ya paling kakak bilang, “nikah ko”. Ahahahaha		
WR2.V1.119	Iter :	Kalau yang desak ibu untuk nikah ada gak?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Itu juga, gak ada lah dil.		
WR2.V1.120	Iter :	Kalau saudar-saudara?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Ini dia kalau saudara, gak taulah ya kalau dibelakang ya		

		saudara ini.		
WR2.V1.121	Iter :	Kalau orang tua?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Seprti ibu bilang tadi, orang ini untuk bicara gitu gak ada, gak ada mau maksa, tapi kita sendiri ini dil yang merasa. Pasti orang ini juga maunya kita segera nikahlah ya. Mamakpun ada nya nanyakin, tapi gak maksa kali lah. Itu dia orang tua aja lebih menghargai. Malah orang yang genal malah gitu.		
WR2.V1.122	Iter :	Jadi, menurut ibu kenapa orang lain lakuin gitu ke ibu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tekanan
	Itee :	Gak tau ibu, mungkin karena dia uda kawin kali ya, dulu aja belum kawin mulutnya mingkem ahahahah yakan? Harusnya dia ngerti posisi dia, kawan awak aja bisa menghargai awak gitu. Gak ada yang sampek kasar-kasar gitu. Kalau ibu dil, ditanya pun ibu yakinnya ibu bakalan nikah, cuman kan intinya semua kan sama yang di atas. Mungkin memang belum ada jodohnyaaa. Kalau awak masalah pacaran awan pacaran tapi kalau memang belum jodohnya belum dikasi ya masak kita paksa juga. sama kayak nanyak, “kapan kau mati?”		
WR2.V1.123	Iter :	Ahahaha iya bu.		

	Itee :	Misalnya gitu kan, kan sama aja itu dia nanyak, “kapan kau kawin?”, “kau mati kapan? Kau tau gak ya” ahahah iyakan?		
WR2.V1.124	Itee :	Iya bu, ahahaha pernah gak ibu bilang gitu?		
	Itee :	Ya pernah lah. Sama kawanku, ahahaha cewek emang dia gak suka sama ku, uda gak suka dia sama ku didatanginya aku, puas kali dia ya ngurusi orang. Ahahaha		
WR2.V1.125	Itee :	Pernah gak orang terdekat ibu ada yang nyariin ibu jodoh untuk pasangan ibu nikah?		
	Itee :	Enggak, kawan yaaa. Kawan enggak, keluarga juga gak, mungkin orang-orang itu segen kali yah. Kalau kawan sih, “ya intinya ada dikau ini”, gitu aja paling.	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
WR2.V1.126	Itee :	Jadi sebenarnya kriteria yang ibu mau itu yang seperti apasih bu?		
	Itee :	Yaa yang awak suka aja udah.		
WR2.V1.127	Itee :	Jadi apa sih yang ibu suka kira-kira?		
	Itee :	Mapanlah, mapan uda pastilah.		
WR2.V1.128	Itee :	Jadi, pacar ibu itu belum mapan?		
	Itee :	Oooh dia udalah.		

WR2.V1.129	Iter :	jadi apa? Kurang bertanggung jawab ya bu?		
	Itee :	Ntah dia itu aneh tu dia. Ahahaha padahal awak lebih tua dari pada dia, awak 85 dia 86. Posesif kali dia.		
WR2.V1.130	Iter :	Mungkin takut dia ibu direbut sama cowok lain ya buuu. Pernah gak ada orang terdekat ibu yang ngelakuin apapun untuk ibu agar ibu segera menikah?		
	Itee :	Hmmmm gak ada ya, pacar ibu pun gak ada ngelakuin apapun biar nikah dia segera sama ibu.		
WR2.V1.131	Iter :	Jadi, bu kalau misalnya pacar ibu pindah ke sini ibu mau nikah sama dia?		
	Itee :	Ahahaha ya insyaa Allah mau hahaha. Mungkin bener kalau kami sama aja mungkin bisa kali ya tapi kemarin pun ketemu biasa aja.		
WR2.V1.132	Iter :	Semakin orang nyuruh ibu nikah semakin ibu mempercepat pernikahan ibu gak?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	Pengulangan
	Itee :	Gak ada, malah lebih ikhlas lah. Malah kalau ibu ya yakin ibu kalan nikah mungkin belum saat nya kali ya.		
WR2.V1.133	Iter :	Terus respon ibu gimana?		

	Itee :	Ya senyum		
WR2.V1.134	Iter :	Jadi respon ibu selalu senyum gitu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Itee :	Ahahah senyum iya senyum aja, paling nyeletuknya kalau dia mulai kasar iya pasti kita nyeletuk kan namanya gak enak.		
WR2.V1.135	Iter :	Menurut ibu, ibu merasa status lajang ini menakutkan gak buat ibu?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	Fear (Takut)
	Itee :	Hmmm enggak menakutkan kali, cuman emang ya kepikiran. Tapi ya pasti ada, cuman gak gitu takut kali.		
WR2.V1.136	Iter :	Jadi, kalau ada yang marahi ibu, ibu takut gak?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	Fear (Takut)
	Itee :	Hmm marahi kayak mana? Aku makin ditantangi makin aku yang menggilak yakan. Ahahaha		
WR2.V1.137	Iter :	Ahahahahaha serem juga ya bu. Jadi hal yang menakutkan bagi ibu itu apa?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	Fear (Takut)
	Itee :	Itulah gemuk. Ahahaha uda gemuk pun ini, gak ada sih, semua di bawak santai aja dil, semua itu pasti ada aja jalan keluarnya . yakin aja semua bisa diselesaikan aja.		
WR2.V1.138	Iter :	Kalau ibu pengennya punya anak berapa?		
	Itee :	Gak banyak, dua aja. Ahahah		

		dulu satu. Dulu juga uda dikomunikasikan sama pacar ibu kan.		
WR2.V1.139	Iter :	Dia maunya berapa bu?		
	Itee :	Ooh kalau dia maunya sebanyak-banyak nya. Sssh ahahaha		
WR2.V1.140	Iter :	Ahahahaha		
	Itee :	Karena dia keluarga kecil, karena dia cuman dua bersaudara jadi dia ngerasakan sepi yakan. Eh uda azan dil.		
WR2.V1.141	Iter :	Iya bu, kita sampai sini aja ya bu dulu wawancranya.		
	Itee :	Ha iya dil? Masih banyak lagi?		
WR2.V1.142	Iter :	Gak buuuk, diki lagi kook.		
	Itee :	Okelaah. Sholat dulu kita ya dil		
WR2.V1.143	Iter :	Oke bu, makasi ya buk.		
	Itee :	Iya dil (berangkat masuk ke rumah untuk sholat zuhur).		

VERBATIM 2
RESPONDEN 2

Nama (Inisial) : WW

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : WIRAUSAHA

Wawancara ini berlangsung pada hari Minggu, 26 Maret 2017 pukul 14.30 WIB s.d. 17.30 WIB. Wawancara ini dilakukan setelah wawancara dengan informan dimana informan adalah kakak kandung responden dan penelitian kali ini dilakukan di dalam rumah responden tidak lagi warungnya tapi pakaian yang digunakan responden sama hanya saja bajunya berbeda berwarna kuning. Responden masih sama dengan sebelumnya menjawab pertanyaan dengan semangat dan sangat kooperatif.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR2.V2.001	Iter :	Assalamu'alaikum bu?		
	Itee :	Wa'alaikumsallam, masuk-masuk diil ke dalam. Dari mana dilla?		
WR2.V2.002	Iter :	Dari tempat nenek buk.		
	Itee :	Oooh lanjut kita wawancaranya lagi?		
WR2.V2.003	Iter :	Ahahaha iya bu, ih ibu semangat ya..ahaha		
	Itee :	Ahaha iyaaa kan mumpung bisa sambilan kan, jadi gapapa diil		
WR2.V2.004	Iter :	Okelah bu. Dikit lagi kok ini.`Gini bu, menurut ibu, jika ibu gak segera menikah, kira-kira ada gak bu yang bakalan		

		sakit hati bu?		
	Itee :	Orang tualah, walaupun mereka yaa gak pernah ngomong langsung ya, tapi ibu paham lah. Pastikan ada kesedihan dia. Kalau bapak yaa itu terserah sama kami, kalau mamak sih gadak mau nyeletuk juga, “ya janganlah kek gini terus, jangan lah mikirin usaha ini kali” ya paling gitu.		
WR2.V2.005	Iter:	Menurut ibu, apakah pernikahan ini menjadi sebuah kewajiban gak?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Ya kalau nikah ya wajib lah, apalagi kita muslim kan, cuman awak ya yakin aja.		
WR2.V2.006	Iter :	Seberapa besar sih keinginan ibu untuk memenuhi kewajiban ini?		
	Itee :	Nikah? Untuk sekarang?		
WR2.V2.007	Iter :	He’eh	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Iya 50% sih. Karena ada tujuan ibu yang utama, kalau sekarang ya masih konsen sama usaha ini. Nanti kalau misalnya uda enak, 70-80% usaha uda agak enakan aja, uda pasti nya itu. Mungkin mau gak mau pasti awak ngalah sama yang di sana.		
WR2.V2.008	Iter :	Itu kira-kira berapa tahun lagi tu ya bu?		

	Itee :	Yaaa, tahun depan lah. 1 atau 2 tahun lagi karena ya mau kayak mana pun kan kita gak bisa nolak juga.		
WR2.V2.009	Itee :	Jadi menurut ibu, apa yang bakalan terjadi jika ibu tidak segera melaksanakan pernikahan?	Reaksi <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Ya gak ada lah, apa yang mau terjadi. Paling awak untung dan ruginya di awak sendiri ya kan.		
WR2.V2.010	Itee :	Apa tu bu untung dan ruginya?		
	Itee :	Kalau untungnya ya awak nyaman, lebih fokus sama usaha, gak ada yang di desak-desak. Kalaupun yang di sana mau nikah deluan yauda, gak adanya ibu larang-larang.		
WR2.V2.011	Itee :	Ibu gak takut nanti susah cari yang baru?		
	Itee :	Ya ibu, pasti lah cari yang lain. Sampai sekarang pun ibu masih buka hati sama yang lain.		
WR2.V2.012	Itee :	Ibu pernah gak merasa bersalah sama seseorang karena ibu belum menikah?	Reaksi <i>Emotional</i> <i>Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Itee :	Gak ada ya, siapa? Orang tua? Tapi ya gak ada desak, tapi kalau awaknya sih pengennya ya bahagia dia lah.		
WR2.V2.013	Itee :	Pernah gak sih ibu minta maaf	Reaksi	<i>Obligation</i>

		sama orang tua ibu?	<i>Emotional Blackmail</i>	(Kewajiban)
	Itee :	Ya setiap lebaran. Tapi karena belum menikah gitu minta maaf ya enggak. Ahahaha, paling “sabar aja ya mak” paling gitu aja.		
WR2.V2.014	Iter :	Menurut ibu, apa aja kelebihan ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Apa ya kelebihannya? Yaa bisa masaklah. Kan termasuk <i>plus</i> juga tuh untuk pasangan kita nantinya kan? Bisa masak ya, cewek yang mandiri. Dari dulu juga kan bayar kuliah sendiriii. Awak suka sekali kalau dibilang cewek mandiri.		
WR2.V2.015	Iter :	Ibu percaya diri gak sama semua kemampuan ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Iya percaya dirilah. Percaya diri banget.		
WR2.V2.016	Iter :	Pernah gak ibu merasa malu menunjukkan kemampuan ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Enggak.		
WR2.V2.017	Iter :	Menurut ibu, apa kelemahan yang ibu miliki?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kelemahan... sebenarnya ibu suka sakit. Lebih sensitif gitu.		
WR2.V2.018	Iter :	Sakit apa bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Demam sering, dari dulu ibu itu kayak gitu, asam lambung, operasi usus buntu karena pola makan yakan. Itulah		

		kekurangan nya kan.		
WR2.V2.019	Iter :	Okeee, menurut ibu kelebihan yang ibu miliki ini bisa menarik perhatian lawan jenis gak bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	(diam cukup lama) iya lah pastinya itu, cowok kan suka sama cewek-cewek yang mandiri yang berani gitu ya kan. Yang orangnya keras jiwanya yang berani gitulah yakan. Karena pada dasarnya ibu gak suka di ataur, dulu pun pas kerja diatur ibu malah suka protes kalau diatur kalau emang gak sesuaikan mau itu ibu bilangkan. Awak kan loyalitas sama perusahaan ini tapi kadang perusahaan ini gak ada nuraninya sama pegawe yakan?. Pulang cepat aja gak dikasi.		
WR2.V2.020	Iter :	Terus bu, kemampuan yang ibu miliki ini bisa jadi kebanggaan gak buat keluarga?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Orang tua kan beda-beda, yang bapak sama mamak aja uda beda karena kalau bapak ini awak inikan apalagi awak yang sarjana gitu pengennya awak ini dikantoran kalau ibu ini terserah yang penting ibuk nyaman. Paling bapak ibu buka usaha ginikan ditentang dia, “anak gadis kok jualan, kok gitu” gitulah mungkin kan tekejut dia. Kalau ibu itu nyari		

		nyaman yang penting enak hidup awak. Lagian ibu inikan menghasilkan setidaknya bisa kasi makan orang tua juga. kakek-nenek kan uda gak kerja lagi dil sekarang.		
WR2.V2.021	Iter :	Kalau pas lagi apa aja sih ibu membutuhkan orang lain untuk melakukannya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Membutuhkan orang lain? Apa yaa keseringan ngerjain sendiri ibu. Ahahaha paling untuk di warung ini ya angkat galon, kebetulan masih ada abang, kebetulan abang rumahnya dekat kan jadi ngecet rumah kakak gak suka yang rapi-rapiin gitu kakak gak suka.		
WR2.V2.022	Iter :	Hmmm gitu, jadi berapa sering ibu minta tolong sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Seberapa seringnyaaa hmm pas perlu lah ajalah. Apa yaaa untuk sementara ini gak terlalu banyak minta bantuan sih.		
WR2.V2.023	Iter :	Kalau ada yang bantuin ibu, ibu merasa terbantu gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kalau ada yang bantuin gitu? Yaa merasa terbantu laaah.		
WR2.V2.024	Iter :	Apasih hal yang biasa aja tapi ibu gak mampu ngerjainnya sendiri?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Apa ya dil... ooh nyuci baju mamak ibu tapi kan juga ada mesin cuci itupun karena ibu		

		pagi itu belaja, ahahaha gosok jugaa awak gak pande gosok, emang memang iya dulu pas baju-baju kerja dulu kakak gak pande gosok gak bisa awak buat segaris. Sampek kawan-kawan awak pun tertawa. Itu aja sih. Ibu kalau apa-apa sendiri.		
WR2.V2.025	Iter :	Jadi, ibu kemana-kemana pun sendiri?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Ya kalau misalnya belanja lah itupun yang biasa aja, kalau apa-apa yang uda banyak ya sama kak AN, ya kalau sama ketemu sama kawan ya palingpun dijemput.		
WR2.V2.026	Iter :	Menurut ibu tanpa pertolongan orang lain bisa buat ibu segera nikah gak bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Ya mungkinlah, kita kan gak tau. Mungkin jodoh itu bisa aja dari tangan kawan kita kan bisa, dari saudara kita juga bisa, kalau itu ibu sih percaya karena temen ibu sendiri pun ibu yang jodohin dil. Ahahah		
WR2.V2.027	Iter :	Ahahaha jadi, menurut ibu siapa sih orang yang mampu menolong ibu keluar dari permasalahan karena ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Ya diri awak sendiri, intinyakan sama wak, sejauh inikan gak ada masalah awak. Intinyakan diri ibu sendiri.		

		Dari wawancara pun kita juga tau yakan. Kalau ibu bukan nikah tujuan utama masih ada tujuan ibu yang lain. Kan ada orang kalau pacaran yauda nikah. Kalau ibukan gak gitu.		
WR2.V2.028	Iter :	Jadi, menurut ibu jika tidak ada bantuan orang lain, ibu bisa gak menangani setiap permasalahan yang ada?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Insyaa Allah. Iya insyaa Allah		
WR2.V2.029	Iter :	Kalau tanpa pertolongan yang lain, mungkin ibu bisa gak mensegerakan pernikahan?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Insyaa Allah bisa.		
WR2.V2.030	Iter :	Pernah gak ibu merasa kesepian?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Itu dulu sih, dulu pas kawan-kawan dekat awak mulai pada nikah, jadi awak pengen lah nikah ya kan. Sempat juga awak cepetlah nikah gitu yakan balas dendam rasanya mau nikah juga. cuman untuk sekarang lebih ikhlas aja, santai aja.		
WR2.V2.031	Iter :	Pernah gak ibu merasa iri ketika liat temen ibu sama suaminya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Enggak, enggak kalau ya jalan-		

		jalan bareng ibu hindari.		
WR2.V2.032	Iter :	Kenapa?		
	Itee :	Males aja, karena uda gini uda gak enak uda bawak-bawak pasangan ya awak sendiri juga nanti nya yang ngerasakan. Orang itu selalunya ngajak tapi ibunya lah yang menghindar.		
WR2.V2.033	Iter :	Iya buuu pernah gak ibu membayangkan menjalani hari-hari bersama laki-laki yang ibu cintai gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya pastilah, ya normalnya pastilah dibayangkan.		
WR2.V2.034	Iter :	Kalau ibu sakit, pernah gak ibu ngerasa ingin segera menikah agar ada yang ngerawat ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Mungkin karena masih ada orang tua yakan jadi ya yang rawat ibu ya mamak dil, nenek.		
WR2.V2.035	Iter :	Ketika ibu punya masalah pernah gak ibu ingin segera menikah agar ada yang bantuin ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Pernah, kadang ada juga muncul gitu. Apa yaa masalahnya apa ibu ini ingin jauhnya ingin punya rumah sendiri untuk sekarang. Tapi kan masih ada orang tua jadi ya masih sama orang tualah dil.		
WR2.V2.036	Iter :	Kehidupan pernikahan seperti apa yang ibu bayangkan?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat

	Itee :	Sederhana, kehiupannyakan? Sederhana tapi mapan lah. Tapi jangnalah terulang lagi yang kita alami kalau kita bisa matang lebih mapan lebih bisa lah menangani secara materi. Biar anak-anak kita nanti gak susah kayak ibu, makany ini ibu mau ibumatangkan dulu.		Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
WR2.V2.037	Iter :	Jadi, kalau ada konflik ibu cenderung ngalah gak bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Konflik seperti apa ni?		
WR2.V2.038	Iter :	Misalnya ada cekcok gitu sama keluarga sama saudara atau sama temen ibu cenderung mengalah gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Oooh enggak, ibu enggak, ibu keras orang nya. Sama orang tua juga, orang ini juga uda pada tau, ibu orangnya keras kali memang. Apalagi kalau betekak gitu awak adu argumen mereka lebih sering diam dulu kalau awak lagi panas. Uda baru awak agak dingin-dingin-dingin barulah orang itu ngomong, awak semakin ditantang awak semakin itu kadang.		
WR2.V2.039	Iter :	Reaksi ibu apa ketika ada orang yang nyalahi ibu karena ibu belum nikah?		

	Itee :	Ya gimana, senyumin aja, apa urusannya sama dia?		
WR2.V2.040	Itee :	Ibu rendah diri gak, ketika disalahkan karena ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Itukan, kek mana ya. Ibu sih ya gitu, yakin aja ya rendah diri juga. cuman kan gimana ya ibukan juga pacaran kan ada juga cowoknya, yauda kalau kelen mau nikahkan. Ya nikah ajalah ya.		
WR2.V2.041	Itee :	Jadi bu, apa biasanya alasan orang lain nyalahin ibu karena ibu belum nikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Sifat awak karena keras.		
WR2.V2.042	Itee :	Gimana tu buk bilang nya?		
	Itee :	“itulah jangan keras-keras kali, udaa jangan man-main lagi” paling gitu.		
WR2.V2.043	Itee :	Kalau keluarga gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Ya bilangi awak keras.		
WR2.V2.044	Itee :	Gimana tu bilang nya bu?		
	Itee :	“udalah, makanya jangan apa, jangan egois kali, kita kan cewek” ya gitu.		

WR2.V2.045	Iter :	Jadi apa tanggapan ibu dengan alasan-alasan mereka itu?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Biasa ajalah, emang kek gitu ibu, Iya mau kayak mana lagi yakan, mau nyalahin awak, awakpun memang kek gini gitu juga, kek mana ya. Awak kan tujuan utama ibu kan pengen ngebahagiain keluarga.		
WR2.V2.046	Iter :	Pas ibu bilangi kek gitu, ibu merasa lebih tenang gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Ya lebih tenang lah pastinya, kan uda kita luapkan jangan kita pendam. Walaupun awak agak keras yakan.		
WR2.V2.047	Iter :	Jadi gak bisa kalau ibu diam aja, ibu pendam?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Oooow gak bisa dil gak bisa ibu tahan-tahan ibu pendam haru sibu bilangkan.		
WR2.V2.048	Iter :	Ibu, ngerasa bahagia gak setelah ngungkapin itu semua?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Ya merasa bahagialah kan uda terungkapkan semua tapi ya awak juga intropkesi diri juga lagi.		
WR2.V2.049	Iter :	Menurut ibu, ibu sanggup gak menjalani hari-hari ke depannya tanpa pasangan hidup?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Untuk saat ini haruslah namanya emang belum ada		

		pasangan, karena awak kan yakin kalau ke depannya awak nikah mungkin sekarang belum saatnya. Loh ya kalau dikasi jodohnya tahun ini ya Amin ya kalau tahun depan ya amin. Ya ibu harus yakin lah, harus sanggup ya sangguplah.		
WR2.V2.050	Iter :	Hmmm jadi bu, misalnya ibu lagi sendirian kan ada gak ibu pernah membayangkan ada laki-laki yang nemani ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Itu pasti ya dil. Pas kita liat orang jalan sama suaminya atau istrinya pasti ya ibu bayangkan, suatu hari aku pasti bisa kayak gini. Malah lebih bahagia. Aahahaha		
WR2.V2.051	Iter :	Seeh aaamiin. Heheheh		
	Itee :	Diambil <i>simple-simple</i> nya jala dil		
WR2.V2.052	Iter :	Disaat-saat seperti apa ibu mengharapkan ada laki-laki yang nemani ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya ada dil, di sata kumpul-kumpul sama temen, mau undangan. Kan kebetulan pacar awak jauh, coba pacar awa deket yakan hahahaha. Kan undangan sama dia. Kalau sama kawan kan uda pada pasang-pasangan pengennya sih ada pasangan juga.		
WR2.V2.053	Iter :	Ibu bilang gak seperti itu sama pacar ibu?		

	Itee :	Bilanglah, uda sering.		
WR2.V2.054	Iter :	Terus apa katanya?		
	Itee :	“yauda, jadi gimana? Yauda adiklah yang kesini” getoo dia <i>simple</i> , dia aja jawabnya gitu. Misalnya ginikan abangpun gak kasi awak pergi sama cowok, tapi dia gak ada di sini. Itu juga yang kadang jadi perdebatan kami.		
WR2.V2.055	Iter :	Ibu juga kadang sama cowok lain gitu undangan?		
	Itee :	Iyalah.		
WR2.V2.056	Iter :	Ibu kalau ditanya sama orang, ibu jawab apa?		
	Itee :	Temen. Memang temen kan? Kalau pas lagi emang cowok ya ibu bilang cowok karena kan gini baikkah dia ya suka lah sama dia, padahal kan ibu masih sama dia kan, tapi namanya kita lagi cari yang terbiak lagian awakan belum nikah, ini kan awak masih menjajaki.	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
WR2.V2.057	Iter :	Kalau ibu berpergian sendiri pernah gak ibu merasa takut?		
	Itee :	Kalau malam-malam iya lah, kalau takut ad apa, kalau siang ya gak ada takut apa-apa. Paling awa juga perginya kemanya gak jauh-jauh.	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
WR2.V2.058	Iter :	Kalau jauh bu?		

	Itee :	Ya kalau jauh pastilah ya sama temen itu. Keseringan juga ibu kalau pergi dijemput. Gak yang macem-macem kalau berteman.		
WR2.V2.059	Itee :	Ada gak ibu muncul keinginan untuk segera nikah agar ada yang nemeni ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yaaa.... bentar ya dil ada iklan (Ada pembeli di warung dan responden melayani pembeli dulu) terus jadi apa tadi dil?		
WR2.V2.060	Itee :	Pernah gak ibu ingin segera menikah agar ada yang lindungi ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Itu ada, pasti adalah, lindungiii misalnya lindungi pas pigi-pigi ya pasti ada, misalnya kita apaa apaa berpendapat apaaa ya ada kawan-kawan cerita jugaaaa pastilah ya dil pasti.		
WR2.V2.061	Itee :	Ibu sering gak ngomong-ngomong bercengkrama sama saudara ibu?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Sama abang, kakak ipar ya sama semuanya, ibu cukup akrab jadi saling berbagi pengalaman menghindari masalah-masalah yang dulu jangan terulang kali. Ya sering juga main-main ke rumahnya.		
WR2.V2.062	Itee :	Jadi, biasa yang dibahas apa ja kak buk? Ahahaha		
	Itee :	Kalau kami? Paling jalan-jalan. Bawak-bawak keponakan, bahs		

		tentang anak-anak.		
WR2.V2.063	Iter :	Kalau komunikasi ibu sama orang tua?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya kalau sama orang ya sekedar aja, gak ada curhat-curhat sama orangtua ya paling sama kakak karena kan orang tua ini makin tua makin sensitif yaa, nanti niat awak lain, lain nanti dia menangkapnya.		
WR2.V2.064	Iter :	Oiya pernah gak ibu mengalami kesulitan berkomunikasi?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya dulu sih ya, tangan ibu suka bergetar kalau sekarang sih enggak. Kalau maju ke depan gitu megang kertas gemetar gitu tangannya, grogi padahal aku bisa tapi aku grogi, tapi sekarang uda bisa kontrol.		
WR2.V2.065	Iter :	Jadi gini bu, menurut ibu, ibu orang yang ahli gak dalam komunikasi?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Gak... gak pala		
WR2.V2.066	Iter :	Kenapa?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Itu dia kadang ngersa gak pedenya itu ada, nanti takut kita kalau salah yakan.		
WR2.V2.067	Iter :	Bagaimana ibu jawab kalau ditanya “kapan nikah?”	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Insyaa Allah doain aja, kapan ya gak tau kapan siapa yang tau juga.		

WR2.V2.068	Iter :	Itu perbincangan yang ibu sukai gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Enggak. Enggak gak suka kurang suka lah.		
WR2.V2.069	Iter :	Hmmm pernah gak ibu merasa malas untuk nangepin pertanyaan itu.	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya males sih lah emang nangepin kek gitu capek, kalau bisa ya dihindari gitu. Jangan sampai dia sampai nanya kek gitu males awak. Dikira orang awak jualan aja gitu padahal awak kan usaha juga. ya maksudnya kita juga ke sana ke mari juga. orang kira awak gak pernah keluar. Dikiranya ibu kuper kali gitu. Tapi ngapain juga ibu bilang apa gunanya sama orang tu.		
WR2.V2.070	Iter :	Hmmm pernah gak ibu bingung menyampaikan ke orang lain kenapa ibu belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya lah, bingung juga. jelasin itu susah. Diri kita juga intinya. Ya paling, “ya uda paling nanti nikah, ya doain aja paling tahun depan kalau bisa akhir tahun ini”		
WR2.V2.071	Iter :	Terakhir ini bu, apakah karena ibu belum menikah ibu jadi kesulitan dalam menanggapi pembicaraan dengan orang lain gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit

	Itee :	Ya itu dia, kalau kita tengok lingkungannya ya paling kalau uda sama orang yang nikah awak agak menghindar ya awak menghindar aja ambil nyamannya aja untuk diri kita sendiri, sedangkan orang aja gak mikirin diri kita asal ngomong aja, buat nyaman diri sendiri aja kan kita yang buat. Jadi ya ibu jauhi aja		
WR2.V2.072	Iter :	Uda gitu deh bu, siap. hehehe		
	Itee :	Udah? Loh maunya lagiii cepat kali.		
WR2.V2.073	Iter :	Ahahaha iya bu.		
	Itee :	Yaudalah kalau gitu dil.		
WR2.V2.074	Iter :	Makasi banyak ya bu.		
	Itee :	Ya dil, makanlah dulu yok kita dil...		
WR2.V2.075	Iter :	Aduh gak usah bu...		
	Itee :	ayok ud gapapaa tempat saudara aja kok.		
WR2.V2.076	Iter :	Iya bu. Makasi ya bu. Nanti kalau ada kurang-kurang lagi dilla hubungi ibu ya,		
	Itee :	Iya dil siip (Lalu WW menyiapkan makan siang nya)		
WR2.V2.077	Iter :	Oiya bu, ini ada yang belum dilla tanya bu, hehehe gapapa ya bu dilla tanya lagi.		
	Itee :	Dil gapapa, apa tu dil?		

WR2.V2.078	Iter :	Gini bu, kalau ibu pernah gak sih, mempercantik diri untuk menarik perhatian lawan jenis.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ooo iya lah dil iyalah, dulu pernah, pastilah.		
WR2.V2.079	Iter :	Kalau sekarang buk?		
	Itee :	Sekarang iya lah, kalau mau keluar. Kalau dulu mau keluar pasti ke salon dulu kan.	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
WR2.V2.080	Iter :	Essss keren ya bu.		
	Itee :	Iya, awak gitu, rambut gitu <i>creambath</i> , <i>babylis</i> dulu kalau mau ketemu sama pacar gitu kalau mau ke luar sama temen juga. bukan untuk menarik perhatian dia, iya supaya enak aja gitu diliat. Ya awak nyaman.		
WR2.V2.081	Iter :	Kalau ke salon ngapain aja bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya kek rambut gak pede awak kalau uda kriting, kalau kata orang gak kritingnyaaa tapi sama aku uda kriting itu. Ahahaha jadi bebilis lah minimal, yang paling utama itu rambut. Ibu itu bisa kemana-mana itu gak bawa kaca cuman bawa sisir.		
WR2.V2.082	Iter :	Jadi, ibu sisirannya gak kacaan bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Iyaa walaupun gak ada kaca yang penting sisiran, ada tu kawan ku yang bekaca aja ke mana-mana bawak kaca. Kalau		

		aku yang penting sisir. Dimana aja sisiran dulu pokoknya biar percaya diri.		
WR2.V2.083	Iter :	Kalau gak bawak sisir jadinya gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya gak bisa, gak pede awak jadinya. Kalau bisa pake dompet kecil itu ibu beli pun sisir kecil biar muat, sampai di rumah sakitpun ibu sisiran dil. “mak mak kawanku mau datang sisirkan dulu rambutku maaak”. Ahahahaha karena rambut ibu berminyak, cepat lepek, padahal dari rumah dirapiin kali yakan.....pokoknya sisir rambut dil.		
WR2.V2.084	Iter :	Ahaahaha ooh gitu ya bu, ibu ngelakuin perawatan rutin gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya ada dil paling yaaa masker-maskeran sendiri di rumah. Kalau di salon itu jarang masker-maskeran sering di rambut. Kalau di rumah menjelang mau tidur masker-maskeran, pakai sabun cuci muka pakai cream malam juga. karena sebenarnya ibu ini jerawat sekarang aja uda agak hilang. Terus juga kutek-kutekan dulu suka kalau inai ibu gak suka, kurang gak suka. Inay itukan lama ilangnya awak uda bosan dia belum ilang-ilang juga kalau kutek kan bisa dibersihin. Ya untuk		

		sekedar ini aja supaya enak-enak aja.		
WR2.V2.085	Iter :	Uda bu itu aja yang nyelip.		
	Itee :	Ya Allah dil, ahahaha kalau kayak gini-gini dil lama hasilnya siap?		
WR2.V2.086	Iter :	Ya lumayan bu lama.		
	Itee :	Oke laah semangat ya diil....		
WR2.V2.087	Iter :	Iya ibu terimakasih		
	Itee :	Yu kita makan duluuu		
WR2.V2.088	Iter :	Oke buk.		

VERBATIM 1

INFORMAN 2

Nama (Inisial) : AN

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Karyawan

Hubungan : Kakak WW

Wawancara ini berlangsung pada hari Sabtu, 25 Maret 2017 pukul 10.00 s.d. 12.30 WIB. Informan merupakan kakak kandung dari responden, informan adalah orang terdekat saat ini bagi responden, informan setiap hari menghabiskan waktunya dengan responden setelah selesai bekerja. Informan dan responden memiliki gaya yang mirip, informan sangat terbuka dan kooperatif selama berlangsungnya wawancara, pada saat wawancara berlangsung informan sedang mengalami senggugut sakit perut sehingga suaranya selalu terdengar pelan oleh peneliti, informan memakai celana pendek di bawah lutut berwarna putih dan baju kaos yang berwarna putih juga, informan juga menggunakan kaca mata dan mengikat satu rambutnya ke belakang.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WI2.V2.001	Iter :	Assalamu'alaikum bu?		
	Itee :	Wa'alaikumsallam, Wawancara ibu juga dil?		
WI2.V2.002	Iter :	Iya bu. Gapapa kan bu?		
	Itee :	Iya dil, di sini aja ya kita cerita. Apa tu dil yang ditanya?		
WI2.V2.003	Iter :	Ibu kegiatannya apa aja kalau lagi liburan gini?		
	Itee :	Ya nemenin bu WW yaaa jualan, main-main sama keponakan ini lah. Biasanya		

		lembur kami ini kan.		
WI2.V2.004	Iter :	Lembur apa bu? Jualan?		
	Itee :	Gak kan ibu kerja, ibu kerjakan dari senin sampai jum'at kaan. Kalau sabtu uda masuk libur di bagian marketing.		
WI2.V2.005	Iter :	Ibu punya temen banyak?		
	Itee :	Ya gak banyak-banyak kali yaa namanya SMA, kuliah pasti ya banyak lah ya temennya. Kerja jugaaa. Ya kan kita juga pernah di Aceh, di Tanjung Morawa, jadi banyaklah temen.		
WI2.V2.006	Iter :	Jadi ibu salah satu orang yang deket lah ya sama bu WW.		
	Itee :	Ya deket lah, maksudnya aku ini uda deket sama dia sejak kecil ya. Kami kan empat bersuadara kan, kalau cowok kan wajar ya gak deket, kalau kak MM pendiam ya kan, kalau aku ini lebih dekat sama dia WW. Terus inikan tinggal aku berdua sama dia. Kami lebih nyambunglah komunikasinya ya namanya sama-sama sekolah yaa S1 sampai kuliah, ya ini bedalah yang kuliah sama yang SMA pasti bedalah yaa, pola pikirnya beda yaaa.		
WI2.V2.007	Iter :	Oooh jadi sejak kapan ibu dekat sama bu WW?		

	Itee :	Yaaa dari sejak kecil sih, udah sering ngomong sejak kecil sih sampai sekarang yah. Lebih perhatian sih, tapi aku perhatian sih sama semuanya sama adik-adik juga cuman kalau sama si WW ini kan mungkin jarang yang cukup jauh ya 5 tahun jadi ya lebih diperhatikan, misalnya, “ih adik ku iniiii itam, kurus, gitu” ahahaha “dek kau ini uda kurus, uda pakai jilbab aja dek kau sekolah, biar kaki mu panjang kali itam” yauda dia ikut masalah <i>fashion</i> sepertinya juga dia ngikut, aku sering kasi saran sih ke dia untuk pakai baju apa, yauda dia ngikut itu. Kalau nyambung ke dia dari pada yang lainnya.		
WI2.V2.008	Iter :	Hmmm kalau menurut ibu, bu WW itu orangnya gimana bu?		
	Itee :	Orangnyaaa sih dia egois sih, egoisnya itu apa yaa, dia-dia kalau orangnya dia harus dapat, misalnya keinginan dia sama benda gitu yaa dia harus dapat gitu, egoisnya mungkin karena dia anak paling kecil gitu yaa, kalau aku kan kakaknya kan paling besar jadi kan lebih mengalah gitu. Kalau ada pertengkaran kecil gitu ya yauda kita yauda diam kalau dia langsung heemmm gitu (menggenggam kedua		

		tangganya) gitu. Dia lebih luar biasalah kalau kita umumnya diem kalau dia luar biasalah itu. Kalau ada masalah ya dieman juga ya, tapi cuman beberapa jam aja sih diemannya.		
WI2.V2.009	Iter :	Ooh gitu ya bu, biasanya hal apa saja yang ibu lakukan sama bu WW?		
	Itee :	Hehehehe hal apa aja ya. Ya bantuin dia lah, dulanyakan dia sama kakak iparku sekarang udak gak sama kakak ipar lagi uda repot. Yauda aku ngawani dia jualan ngobrol-ngobrol, dia kan pasti suntuk yakan karena jualan sepi ya kan jadi ya di ajak aja ngobrol. Kalau sama orang tua diakan bawakannya marah-marah ajaa jadi dia aku kasi pengertian lah karena orang tua ini juga menyalahkan ajaa. Ya kasi-kasi motivasilah. Yaaaa yang dilakuin ya kasi materilah namanya adik kadang ya aku bagi juga lah yaaa dil.		
WI2.V2.010	Iter :	Apa yang biasanya bu WW ceritakan ke ibu?		
	Itee :	Hmmm jualan lah, masalah jualan tentang pacar jugaaa ya tentang si TPK itu lah, klau TPK nelpon ya aku langsung kasi ke dia. Terus		

		<p>kalau aku ini ya bawaannya lebih romantis kali yaa kalau dia itu grabak grubuk gitu ahaha kalau misalnya dalam menata-nata aku inii kalau dia gak, dari kecil gitu kalau belanja pasti banyak aku mana yang lebih bagusnya, dia lebih sering minta saran sama aku ya.</p>		
WI2.V2.011	Iter :	Ahahaha terus, apa aja sih hobinya bu WW?		
	Itee :	Hobinya ya sekarang ini dia nonton dia kali ya.		
WI2.V2.012	Iter :	Nonton apa bu?		
	Itee :	<p>Ya nonton apa aja yaa di youtube sambil jaga warung kan. Sebenarnya hobi dia itu masak itu tadi yakan. Dulukan pernah kerja juga ya tapi ya lebih cocok usaha gini ya inikan ada nyambungnya juga kan sama jurusan dia Ekonomi gitu ya kan. Dia gak bisa kerja di kantor diatur orang. Dia sebenarnya diluarnya aja dia itu wuhuwuhwu tapi sebenarnya dia lemah, dia itu tukang sakit-sakitan dia itu sebenarnya.</p> <p>Hehehemmmm kalau sakit dia nanati dia masuk angin ntahapa gitu ya.</p>		
WI2.V2.013	Iter :	Oiya bu WW punya sahabat laki-laki gak bu?		

	Itee :	Banyak ya sahabat laiki-laki yaa si D, si T banyak lah. Dia sering tu pergi-pergi sama kawannya kemarin kami pergi ke tuk-tuk kan itu ibu ikut, ibusering ikut sama kawan-kawannya juga kan. Dia itu temen semuanya ceweknya 3 cowoknya 3. Kalau sahabatnya ya yang cowok ya temen lah kalau sahabat yaa bagai kepompong gitu ya hahahaha		
WI2.V2.014	Itee :	Jadi bu WW gak ada ya sahabat laki-laki nya?		
	Itee :	Ya gak ada lah kalau sahabat itukan semua-semua diceritakannya kalau dia ya yang umum-umum aja yang diceritain. Tapi ibu kurang tau juga sih, kalau ada kawannya ya aku juga gak nimbrung lah ntar dia malulah ntah dia mau cerita apa kan sama kawannya.		
WI2.V2.015	Itee :	Terus, bagaimana menurut ibu orangtua ke bu WW?		
	Itee :	Hmmm kalau gimana yaa karena orangtua keras sih gak hanya ke bu WW sih tapi sama semuanya apalagi bapak kan.		
WI2.V2.016	Itee :	Terus gimana responnya bu WW?		
	Itee :	Ya apa ya paling aku bilang sama dia “sabar aja ya dek,		

		sabar aja lah emang gitu”, aku paling ya nasehati dia aja, kadang dia juga sih yang nasehati aku. Ehhehehehe		
WI2.V2.017	Iter :	Terusss yang ibu tau apasih yang buat bu WW itu nyaman gitu?		
	Itee :	Hmmm belanje-belanje lah perempuan gitulah, makanlah.		
WI2.V2.018	Iter :	Kalau yang buat bu WW marah?		
	Itee :	Ya kalau sama (memunyungkan bibir sama keponakannya yang lagi di depan nonton tv) Kalau aku kan yang ngajarkan sama anak ini untuk lebih sabar kalau dia kan lebih cerewet. Misalnya, “eieee mandiiii” gitu ya. Apalagi ya buat dia marah yaa paling dari orang tua ajalah kami kek gini karena orang tua kami, bapak kami keras orangnya (Sambil memelan suaranya sangat pelan sekali).		
WI2.V2.019	Iter :	Terus yang buat bu WW sedih biasanya apa?		
	Itee :	Apa yaaa... aku kalau dia masalah pacar ya aku gak tau ya kalau dia nangis sendiri yaaa, aku kan gak liat. Misalnya kalau umum-umum yang buat dia sedih apa yaaa. Ya warunglah, “kak warung		

		<p>ku sepi”. Ya gimana sejak ada warungkan di sebelah ini uda sebulan, kalau siang kan jadinya berkuranglah penghasilan dia sama tukang pecel ya berbagilah, malam lagi dia dibante sama tukang sate heheheheh ya kalau aku yaa memberi dia pandanganlah, “ya gitulah dek kalau kita bedagang ya, wajar kita banyak saingan, ya sabar aja, rezeki kita Allah kasih gak bakaln ketuker, mungkin ini bulan tua”. Yauda jadi aku sarani tutupnya agak maleman ajalah. Apa ya yang bikin dia sedih ya kalau warungnya sepilah karena kami jujur yaa kamikan misalnya ada cicila atau apa ya dia juga membantu lah.</p>		
WI2.V2.020	Iter :	<p>Jadi ya, menurut ibu pacaranya bu WW yang sekarang itu gimana ya bu?</p>		
	Itee :	<p>Ya baik sih suku jawa ya ya baiklah, aku sih sukanya gitu. Ya cowo itu sih yang lebih suka dia karena kan aku mengajarkan juga ya cari cowok itu yang dia lebih mencintai kita kalau kita yang cinta sama dia capeklah ya kita uber-uber dia aduuuh. Apa tadi dil?</p>		
WI2.V2.021	Iter :	<p>Ya menurut ibu pacarnya buk</p>		

		WW itu gimana?		
	Itee :	Yaaa baik, baik itulah aku pernah bilang, “yaudah dek tinggal di sana”. Tapi dianya yang mau tinggal di kampung orang.		
WI2.V2.022	Iter :	Hmmm, menurut ibu uda cocok belum bu WW sama cowoknya?		
	Itee :	Ya itu tergantung dianya sih, kalau aku bilang cocok yaa gimana ya kan dia yang ngejalani.		
WI2.V2.023	Iter :	Kalau ibu menilainya?		
	Itee :	Ya cocok-cocok aja lah karena kan segi usia mereka sebaya uda kerja lagi.		
WI2.V2.024	Iter :	Jadi, kenapa lah bu WW ini belum nikah juga setahu bu AN?		
	Itee :	Ya dia karena dia gak mau di sana ajanya. Itu ajanya masalah orang itu.		
WI2.V2.025	Iter :	Terus ibu kasi saran apa?		
	Itee :	Mungkin dia, dia pengen dia di Medan cuman dia nyamannya sama TPK itu cuman karena si TPK itu gak bisa ke sini. Dia sih sekarang pikirannya pengen punya ini punya itu.		
WI2.V2.026	Iter :	Trus, yang ibu taulah ya, perencanaan pernikahan		

		seperti apa yang bu WW inginkan?		
	Itee :	Dia ituuu yang gak terlalu banyak tamu, biar gak capek hehehe baru-baru ini sih dia cerita, mungkin ini saran dari aku juga ya. Ahahaha kalau dulukan baru tamat kuliah kan pengennya kayak gini kayak gitu kalau sekarang ya lebih kehitung-hitungan ya. Ahahaha mana yang bisa di hemat mana yang lebih bermanfaat, biar uang ini bisa diahlikan ke yang lebih berguna.		
WI2.V2.027	Iter :	Setahu ibu, kriteria seperti apasih yang disukai bu WW?		
	Itee :	Mungkin dia karenaaaa yang baiklah pasti yaa. Kalau keras pasti dia gak bakalan mau itu, TPK ini kebetulan diaaaa baik. Kalau keras pasti hubungannya sebentar ini TPK ini lama karena dia penyabar makanya ini aku cocok juga.		
WI2.V2.028	Iter :	Jadi, menurut ibu pernah gak sih bu WW itu di tuntutan untuk nikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Hmm dituntut yaa gak ada sama aku aja sih, nyuruh nikah aja ya paling, aku, orang tua.		
WI2.V2.029	Iter :	Gimana biasanya nyuruhnya?	Bentuk-Bentuk	Tuntutan

	Itee :	Nyuruhnya? Oooh kalau dia mandiin ponakannya, diakan pande ngurusin anaknya, mandiin anak, kasi makan anak dan untuk kedisiplinan sama anak-anak dibandingkan kakaknya yang udah nikah. Jadi pas lagi gitu kami bilang, “udahlah nikah kok dek, uda bisa lah, uda bisa punya anaknya”	<i>Emotional Blackmail</i>	
WI2.V2.030	Iter :	Terus gimana responnya?		
	Itee :	Aaah kalau dia teruslah, “oooo iyalah iya nakku-nakku gitu” ahahaha	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
WI2.V2.031	Iter :	Pernah gak bu WW ini ditolak gitu, diabaikan karena dia belum nikah?		
	Itee :	Gak sih, gak pernah terabaikan ya, hepi hepi ajalah ya apalagi dikeluarga kami ya harus kompaklah ya.		
WI2.V2.032	Iter :	Pernah gak bu WW ini ditekan dia untuk menikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Enggak, enggak pernah paling sama ibu yaaa dia sendiri yang buat tertekan padahal mamak biasa aja, tapi dianya mikriin aja.		
WI2.V2.033	Iter :	Ada gak yang mengancam bu WW untuk menikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Ancaman
	Itee :	Gak ada. Orang tua juga gak, boro-boro orang lain yaaa...		

WI2.V2.034	Iter :	Pernah gak ada orang lain yang nyariin dia jodoh untuk menikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Itee :	Ssh kalau itu ibu gak tau ya gak pernah tau ibu.		
WI2.V2.035	Iter :	Kalau keluarga bu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Hmmm kalau aku ya pernah tapi dia enggak. Kalau dari temen-temennya gak tau.		
WI2.V2.036	Iter :	Oooh menurut ibukkan, bu WW itu takut gak dengan statusnya yang masih lajang ini?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Iii eeeeng gak deh kayaknya biasa aja dia, ya ada juga takutnya sih hmmm tapi ya fokus dia lebih ke usaha dia lah. Kami juga mikirin ke masa tua kami gimana yaa jadi dari sekarang lah kami persiapkan yaa.		
WI2.V2.037	Iter :	Hemmm seberapa besar sih keinginan bu WW untuk nikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Kalau dalam waktu dekat ini ya dia biasa aja ya. Enggak sih dia nyantai aja, uda nyantai dia.		
WI2.V2.038	Iter :	Menurut ibu, ibu WW itu kurang percaya diri gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Ya dia percaya diri, misalnya sama laki-laki ini diakan buah dadanya besar, jadi dia kadang sebel kalau ada		

		pelanggan yang ganggu kan. Percaya diri ya biasa aja sih.		
WI2.V2.039	Iter :	Jadi, kelebihan-kelebihan yang bu WW punya itu apa aja sih bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kelebihan dia? Apa yaaaa ya jualan itu ya, dia kalau belanja yaaa dia itu kalau belanja kelebihan dia ya dari pada aku misalnyaa kalau belanjanya dia lebih pande dia itung-itungan nya dan strateginya dia dan mengatur belanja gitu. Itu sih yaaa ngurus anak juga kelebihan dia yaa.		
WI2.V2.040	Iter :	Menurut ibu, kelebihan yang bu WW punya bisa jadi kebanggan gak ya buat keluarga?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Bisalah, itu kan bisa membantu orang tua juga kan. Ya membantu juga lah. Dia bisa diajak untuk berkorban dia.		
WI2.V2.041	Iter :	Terus...eee sering gak sih bu WW itu minta bantuan sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukannya Sendiri
	Itee :	Lumayan yah, paling yang berat-berat lah.minta bantuan untuk bersih-bersih rumah misalnyaaa. Kalau aku suka bersih-bersih dia sukanya masak tapi kalau aku masak gak bisa ya. Aku uda stres deluan liat alat masakan uda		

		stres deluan. Mungkin dia ke jiwa seninya kurang yaaa kalau aku masih ada seni nya.		
WI2.V2.042	Iter :	Hmm siapa yang ibu tau menurut bu WW yang dapat bantu dia keluar dari kondisi <i>single</i> nya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukannya Sendiri
	Itee :	Siapa yaa hmmm cowoknya kali yaaa kalau uda desak-desak yakan uda maksa uda datang ke sini yauda menikahla ya. Ahahaha weeheeweeewee kalau kami ya dukung aja ya.		
WI2.V2.043	Iter :	Kalau menurut ibu, jika tanpa batuan orang lain bisa gak ya bu WW menangani setiap permasalahan yang ada?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukannya Sendiri
	Itee :	Bisa. Mandiri dia anaknya karena dia memang harus ada temapt cerita semuanya.		
WI2.V2.044	Iter :	Kalau tanpa pertolongan orang lain mungkin gak sih bu WW dapat pasangan yang dia inginkan?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Mungkinlah, dia juga buk, bukan cewek ya yang sering jomblo.		
WI2.V2.045	Iter :	Selalu ada ya bu?		
	Itee :	Ahahah ya selalu ada sama kayka ibu selalu ada ahahahehehe gak pernah jomblo tapi ya gitu yaa kadang memilih ini susah.		

WI2.V2.046	Iter :	Pernah gak sih ibu lihat bu WW ini kesepian karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Terutama Oleh Laki-Laki
	Itee :	Hmmm gak tau yaaa karena di sini ada internet yaa ada WiFi jadi ya gak pernah kesepian yaaa, kan Hp nyakan ada jadi ya gitu. Paling dia sedih ya kalau bikin dia sedih yaa orang tua, ya bapak ku.		
WI2.V2.047	Iter :	Kenapa?		
	Itee :	Ya bapakan suka marah, merepet dan nyalahin gitu.		
WI2.V2.048	Iter :	Terus, pernah gak ibu liat bu WW itu merasa iri gitu ngeliat temen-temennya pada bawak pasangan?		
	Itee :	Enggak sih, ya biasa-biasa ajaa. Paling ya biasa aja sih, cuman jadinya dia pengen.		
WI2.V2.049	Iter :	Kondisi seperti apasih yang buat bu WW, “aduh aku pengen nikahlah”. Pas kapan bu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Terutama Oleh Laki-Laki
	Itee :	Kalau uda liat anak dia kali ya. Lucu yaaa kalau liat anak kawan, jadi kami terhibur dengan keponakan, keponakan kami inikan yang suka kemari.		
WI2.V2.050	Iter :	Kalau bu WW ini cenderung menghindari konflik gak sih?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung

	Itee :	Kalau masalah orang ya gak ikut campur, kalau masalah keluarga cenderung ngalang sih tapi ya gak juga sih dia sih “biarin aja dia gini gini gini huuuh” gitu ciri khasnya ya ahahah merepet dia.		Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
WI2.V2.051	Iter :	Jadi bu, kalauuuu kalau sama orang tua bu WW ngalah juga gak sih atau malah ngelawan?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Yaaa ngalah lah, kamikan kek mana pun namanya orang tua. Malah aku yang suka ngelawanin itu aku karenaaa kalau dia kan kalau apa di pergi dia didieminnya kalau aku gak aku aku lawanin gitu.		
WI2.V2.052	Iter :	Jadi kalau menurut ibu, itu buat bu WW tenang gak sih dengan pergi dari pada dia gak mau ngelawan gitu. Itu buat dia lebih tenang gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Iyalah lebih tenang dia. Dia pergi tapi dia memegang hp pokoknya dia internet. Kita juga kan, kita lebih pilih mana dompet apa hp ya hp lah. Ahahahaha (sambil memakan kerupuk)		
WI2.V2.053	Iter :	Bu WW ini orangnya ini banyak kegiatan atau gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Hmmm jualan sih sekarang sama mengurus si kurucil kurucil ini kalau di sini, ya kalau jualan kan dia dari jam 11 sampai malam kan, kalau		

		dia tidur, kalau aku kan jam 12 kalau dia mungkin lewat kali ya tapi aku gak tau karena kamikan gak sekamar kitakan juga butuh privasi.		
WI2.V2.054	Iter :	Oooh hmmm jadi menurut ibu, ibu WW ini memperhatikan penampilannya gak sih?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Iyalah		
WI2.V2.055	Iter :	Setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Enggaklah, ini dia kayak gembel ini di rumah tapi ya tetap sopanlah gak pake celana-celana yang terlalu pendek gitu. Kalau ke luar aja.		
WI2.V2.056	Iter :	Pernah gak sih, bu WW itu mempercantik dirinya untuk menarik perhatian lawan jenis?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya pernahlah, kalau dia apalagi kalau dia misalnya mau ketemu cowoknya yaa, “kak kak apain dulu alis ku kak”. Ahahahah tapi ya bedalah pas dia jualan sama dia ke luar.		
WI2.V2.057	Iter :	Perawatan apa ja yang biasanya rutin yang dilakukan bu WW?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya kalau pakai cream lah dia kan ngikut aku aja, apa yang ku pakai dia juga pakai, kalau <i>skin care</i> ya perawtannya		

		juga beda yaa. Dia lurus aja yang agak males paling <i>handbody</i> lah, kalau make up kan uda pasti bedalah uda pandelah dia, dia ada tu semua. Lipstik, masakara, banyaklah <i>eyeliner</i> juga. ahahaha		
WI2.V2.058	Iter :	Kalau perawtan ke salon gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya kalau ke salon gitu ya ribondinglah, <i>creambath</i> juga, kalau lagi gadak uang yang <i>creambath</i> sendiri.		
WI2.V2.059	Iter :	Kalau <i>facial</i> ?		
	Itee :	Ya enggak sih, ya maskeran sendiri aja.		
WI2.V2.060	Iter :	Pernah gak sih ibu liat bener-bener pasrah sama keadaannya?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Yaa biasa aja sih gak smpai pasrah gitu, ya tetep mikirin nikah juga ya mikirin.		
WI2.V2.061	Iter :	Menurut ibukan sanggup gak sih bu WW ini menjalani hari-hari ke depannya tanpa memiliki pasangan?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya mungkin bisa, kalau diliat darinya dirinya sendiri sih mungkin bisa tapi ya gak tau juga yaaa. Pastikan dalam hidup ini kitakan butuh teman kan, pasangan itu kan buka hanya untuk sex aja yakan tapi juga untuk bertukar		

		pikiran juga.		
WI2.V2.062	Iter :	Eeee menurut ibu, bu WW ini pernah bilang gitu ingin punya suami agar ada yang lindungi dia?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya pernahla. Yaiyalah kalau punya suami yaaa jadi cowok-cowok yang mata keranjang ya gak gangguin yaa.		
WI2.V2.063	Iter :	Hmmm jadi bu, menurut ibu, bu WW ini sama saudara-saudara sering ngomong gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Hmmm ngomonglah, terbuka kok orangnya sama orang sepupu dibelakang juga ngomong, apalagi sama ku.		
WI2.V2.064	Iter :	Kalau sama orang tua?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Kalau sama orang tua enggak, karena kan beda ya mereka ini, tapi kalau ya masalah urusan rumah ya terbuka tapi kalau masalah pribadi ya enggak. Karena orang tua gak bisa di ajak curhat karena kami dari kecil sih gak pernah di rangkul. Ya tanggung jawab sih bapak ku cuman dia marah aja mungkin dari marah ya dia tunjukin kasih sayangnya mamak juga gak bisa di ajak curhat.		
WI2.V2.065	Iter :	Ini ya buka dikit lagi, ibu WW itu sulit gak sih berkomunikasi dengan orang	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal

		lain?		Yang Sulit
	Itee :	Enggak sulit, ya biasa aja karena kan dia juga kuliah yaaa kecuali gak sekolah gak berpendidikan, apalagi dia juga uda pernah kerja pastikan uda terbiasa untuk komunikasi.		
WI2.V2.066	Iter :	Terus, menurut ibu yaa, tanggapan dari bu WW ini kalau ditanya, “kapan nikah?” gimana?		
	Itee :	Ya kalau dia yang uda terlalu ini kali, kalau sama keluarga ya dia biasa aja kalau uda orang lain biasanya diceritainnya ke aku, “kak itu ya kayak orang PLS 4 itukan, “eh uda bisa ko kawen, kapan lagi?”, dia kenal aja enggak gitu ngapain dia nyuruh-nyuruh kek gituuu kan kasar kan. Jadi ya dia sakit hati.	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
WI2.V2.067	Iter :	Ibu WW itu ada gak sih bicara tentang pernikahan?		
	Itee :	Hmmm yaaa iyalah ada lah omong-omongan dia mau buat rumah nanti gak di sini seperti keluarga lain kan yang ngumpul di sini kan dia maunya gak disini, nanti ada satu yang di luar gitu, adalah pastinya konsep pernikahan juga ada, yang kek gini... gini tapi ya gak <i>detail</i> kali sih, gak sampek nanti undangannya warna gini,	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit

		kitakan waktu kuliah yang kayak gitu yaaa. Mungkin kalau itu dia ngomong sama temennya kali ya kalau sama aku sih enggak terlalu banyak ya.		
WI2.V2.068	Iter :	Menurut ibu ni ya, bu WW ini keliatannya pernah gak males nangepin pertanyaan-pertanyaan yang kayak gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Yaaa, kalau apa males jugaaa... lebih sering menghindarlah tapikan, kalau saudara kita masih menghargai juga ya.		
WI2.V2.069	Iter :	Pernah gak ibu liat bu WW ini kebingungan dia untuk menyampaikan ke orang lain kenapa dia belem nikah juga?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Kebingungan yaaa ya pasti bingung ya tapi ya biasa aja, gak sulit juga sih karena dia juga ada pacar yaaa orang juga tau yaudalah gak usah capek-capek jelasin ke orang lain ya kan.		
WI2.V2.070	Iter :	Oooh begitu bu, uda siap ni pertanyaannya bu.		
	Itee :	Uda gitu aja? Iya bu. Ahahaha		
WI2.V2.071	Iter :	Ahahaha iya bu, makasi banyak ya bu.		
	Itee :	Ahahaha iya diil. Gapapalah namanya juga bantu saudara		

VERBATIM 1
RESPONDEN 3

Nama (Inisial) : CK

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Tidak Ada

Wawancara ini dilakukan selama 2 hari dari hari sabtu sampai minggu tanggal 1–2 April 2017. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan waktu dua hari di rumah responden untuk melakukan observasi. Sebelumnya responden ragu-ragu dan bahkan sempat menolak untuk diteliti dengan alasan sedang tidak *mood*, setelah itu peneliti tidak ada lagi menghubungi responden sampai akhirnya responden sendiri yang menghubungi peneliti dan bersedia diwawancarai. Penampilan responden cukup sederhana pada hari pertama ini responden memakai celana panjang bermotif batik dan baju kaos berwarna hitam, penampilan responden biasa saja tanpa *make up* dan tataan rambut yang rapi ini mungkin peneliti baru sampai rumah responden sudah malam sekitar pukul 20.00 WIB, Responden adalah orang yang berpenampilan kurus dan tinggi dengan kulit cokelat tua. Pada wawancara pertama ini barlangsung cepat hanya sekitar satu jam saja mulai dari 20.30 WIB s.d. 21.00 WIB dikarenakan responden sedang dalam pemulihan sakit matanya.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR3.V1.001	Iter :	Assalamu'alaikum kakak... lagi apa kak?		
	Itee :	Wa'alaikumsallam... ahahaha iya dil, ini lagi duduk-duduk aja? Jadikan dilla nginap di sini?		
WR3.V1.002	Iter :	Insyaa Allah jadi kak.		
	Itee :	Banyak kali rupanya yang mau ditanya dil?		

WR3.V1.003	Iter :	Ahahaha ya lumayan kak.		
	Itee :	Ahahahaha jangan susah-susah ya dil nanyak nya.		
WR3.V1.004	Iter :	Iya kak, ini uda bisa dilla tanya sekarang belum?		
	Itee :	Yaa yauda dil tanya aja, ahahahah. Takut pulak kakak ni ditanya yang aneh-aneh.		
WR3.V1.005	Iter :	Ahahah enggaklah kak yang normal-normal aja. Kakak kegiatannya apa aja kak?	Latar Belakang	Pekerjaan
	Itee :	Kakak kegiatannya ya biasa aja ya dil. Di rumah aja gak macem-macem. Paling bantuin kak PP dan mimi jualan dil.		
WR3.V1.006	Iter :	Kakak sudah makan?		
	Itee :	Ahahaha sudah dil, alhamdulillah jam segini kok belum makan ya dil. Ahahah		
WR3.V1.007	Iter :	Kakak biasanya makan dari makanan masak sendiri atau beli di luar?		
	Itee :	Kakak ya makan yang ada di rumah lah, yang kak PP masaka atau mimi masak.		
WR3.V1.008	Iter :	Kakak gak bisa masak sendiri?		
	Itee :	Ya bisa dil, cuman kan emang uda ada yang masak aja jadi kakaknya paling bantu-bantuin aja dil.		
WR3.V1.009	Iter :	Kakak punya temen dekat gak?		
	Itee :	Punya dil, tapi ya biasa aja gak		

		terlalu dekeet banget, paling ya kalau dekat banget ya paling cuman 2 orang ya sama kak PP juga ya dil.		
WR3.V1.010	Iter :	Apa yang biasa kakak lakuin sama temen dekat kakak?		
	Itee :	Iya cerita-cerita gitu aja dil.		
WR3.V1.011	Iter :	Kalau liburan biasanya kakak pergi kemana? Sama siapa?		
	Itee :	Ya kemana ya, paling ya ke mana dibawa sama temen-temen ajaa yaa ke tempat wisata lah dil. Gitu aja sama temen-temen paling juga sama saudara-saudara ke tempat saudara. Gituu ya.		
WR3.V1.012	Iter :	Hobi kakak apa kak?	Latar Belakang	Hobi
	Itee :	Apa ya hobi kakak, gak ada dil, kakak biasa aja gadak yang tekuun gitu.		
WR3.V1.013	Iter :	Ah masak sih kak, iya dil, bener.		
	Itee :	Emang gitu kakak dila.		
WR3.V1.014	Iter :	Jadi kakak gak punya hobi.		
	Itee :	Apa ya hobi kakak, nonton kali ya dil. Kakakpun juga suka sih masak-masak kue gitu atau jalan-jalan ya paling itu aja sih.		
WR3.V1.015	Iter :	Tadikan temen deket, kalau sahabat kakak ada gak?		
	Itee :	Sahabat ya bener apaaa kali gitu ya? Gak ada sih apa ya paling sama kak PP aja sih dil.		

WR3.V1.016	Iter :	Kak PP, orangnya gimana menurut kakak?		
	Itee :	Menurut kakak yaaa. Baik, biasa aja sih, iya dia dewasa namanya dia kakakan kakak yaa. Tapi ya tetep dia bisa jadi temen sebaya juga untuk diajakin curhat dil.		
WR3.V1.017	Iter :	Seberapa sering kakak bercerita sama kak PP?		
	Itee :	Seberapa sering yaa, ya lumayan lah. Kalau ada yang diceritain ya kakak ceritain aja tuh dil.		
WR3.V1.018	Iter :	Menurut kakak orang tua kakak gimana?	Latar Belakang	Hobi
	Itee :	Wuahahaha ya mimi biasa aja orangnya baik, ceria. Ya gitu tapi kalau kakak sih gak banyak ngobrol sama mimi lebih sering kak PP ya karena mungkin dari pola pikir aja uda beda yakan dil.		
WR3.V1.019	Iter :	Jadi, menurut kakak, kakak dekat gak sama orang tua kakak?		
	Itee :	Kakak ya yang normal aja, kakak pulak emang gak bangsaan orang sekonyong-konyong gitu mau cerita sama orang tua, kakak sih yang sekedaranya aja.		
WR3.V1.020	Iter :	Kakak berapa bersaudara?		
	Itee :	Kakak sebenarnya dil 7 bersaudara, tapi yang paling besar itukan uda meninggal ya, kan dilla taukan? Pas dia masih remaja gitu meninggalnya, kalau sekarang ya bang DD, bang NN, kak PP,		

		kakak, bg DYT sama si NDY.		
WR3.V1.021	Iter :	Kakak dekat gak sama saudara kakak.		
	Itee :	Kalau sama yang perempuan sih dekat dil. Kalau sama yang laki-laki mungkin karena jarak ya yang jarang ketemu gitu jadi, biasa aja dil.		
WR3.V1.022	Iter :	Hal apa yang biasa kakak lakukan sama saudara kakak?		
	Itee :	Ya nonton bareng... cerita-cerita, masak-masak juga ahahaha.		
WR3.V1.023	Iter :	Akhir-akhir ini apa sih yang buat kakak nyaman di rumah?		
	Itee :	Apa yaa biasa aja sih akhir ini, ya kalau yang buat nyaman ya kalau gak ada masalah aja.		
WR3.V1.024	Iter :	Emang masalah apa aja kak yang sering muncul?		
	Itee :	Yaa, biasanya sih masalah yang datangnya dari luar yaa.		
WR3.V1.025	Iter :	Apa aja itu contohnya?		
	Itee :	Apa ya, gak sering pula bermasalah jadi apa ya paling sama pacar atau sama temen slek gitu, tapi ya yang normal-normal umumnya kita berantem itukan biasa ya.		
WR3.V1.026	Iter :	Biasa gimana kak?		
	Itee :	Karena salah paham, komunikasi gitulah.		

WR3.V1.027	Iter :	Apa yang kakak lakukan agar merasa nyaman di rumah?		
	Itee :	Hmmm ya menenangkan diri lah, biar nyaman di rumah dil.		
WR3.V1.028	Iter :	Apasih yang buat kakak sedih?		
	Itee :	Ada aja ya dil yang buat sedih, kadangpun kakak gak tau ya kenapa, ahahaha yang pasti kalau ada masalah sama pacar kakak, sama orang tua atau teringat hal yang sedih misalnya teringa mamu kan pasti sedih belum bisa bahagiain mereka. Kadang juga konflik-konflik sepele sama kawan yang misalnya kakak yang tersinggung ya gitulah.		
WR3.V1.029	Iter :	Gimana kakak menangani kesedihan kakak?		
	Itee :	Syukurnyakan kakak orangnya gak pulak orang yang sedi berlarut-larut gak mau kakak itu. Oiya dil bentara ya (mengangkat telepon dari pacarnya sekitar 15 menit) maaf ya dil lama, ahahah ada tadi yang mau dia ceritakan.		
WR3.V1.030	Iter :	Iya kak gapapa kak.		
	Itee :	Masih panjang ini dil? Dilla gak ngantuk?		
WR3.V1.031	Iter :	Ya gak ngantuk kali sih, kakak ngantuk ya?		
	Itee :	Iya ini kan kakak lagi sakit mata, uda mau sembuh sih tapi jadinya kakak cepat tidur jadinya karena		

		gak enak kan lagi mata kakak dil.		
WR3.V1.032	Iter :	Oooh yauda kita sampai sini aja dulu kak.		
	Itee :	Iya dil. Besok aja kita sambung lagi, kan kalau uda pagi kan lebih <i>fresh</i> gitu, ya semoga bisa cepat ya kan dilla selesainya.		
WR3.V1.033	Iter :	Iya kaak aaamiiin. Oke deh kak.		
	Itee :	Iya dil.		

VERBATIM 2
RESPONDEN 3

Nama (Inisial) : CK

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Tidak Ada

Wawancara Kedua ini dilakukan di hari kedua peneliti di rumah responden, penelitian ini dilaksanakan di pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB s.d. 11.30 WIB. Kali ini responden terlihat lebih segar, mata responden juga sudah mulai semakin baik sudah tidak semerah saat sehari sebelumnya dan ternyata responden diwawancara kedua ini cukup terbuka dan koperatif.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WR3.V2.001	Iter :	Assalamu'alaikum kakak... hehehe sibuk kak?		
	Itee :	Wa'alaikumsallam... ahahaha apanya dil ini. Mau nanyak apa?		
WR3.V2.002	Iter :	Kita cerita-cerita lagi ya kak?		
	Itee :	Iya dil... tanya aja. Ahahahaha apa yang mau ditanya ni dil? (sambil duduk jualan di toko depan rumahnya)		
WR3.V2.003	Iter :	Lumayan ni kak, kakak ada waktu kan?		
	Itee :	Iya dil, apa tu?		
WR3.V2.004	Iter :	Kemarin kan sampai tentang apa yang buat kakak sedih. Nah sekarang gimana sih kakak menangani kesedihan kakak?		
	Itee :	Nangislah, biasa yakan. Cuman eggak ya kayak setengah orang		

		kalau sedih kalang kabut gitu. Kalau kakak sih enggak gitu-gitu kali dil. Ya kalau kakak diam aja di rumah aja, diam diri di kamar aja sih.		
WR3.V2.005	Iter :	Kakak suka sedih?		
	Itee :	Gak juga sih.		
WR3.V2.006	Iter :	Hmm, siapa sih orang yang dapat menghibur kakak?		
	Itee :	Eh eh heee hehehe gadak, diri sendiri aja yaa.		
WR3.V2.007	Iter :	Kakak, uda berapa lama kakak pacaran sama cowok kakak?		
	Itee :	Kakak bilang aja ya sebulan.		
WR3.V2.008	Iter :	Ah masak sebulan sih kaaak. Seriuslah masak sebulan kak.		
	Itee :	Kakak udaa tiga bulan aja.		
WR3.V2.009	Iter :	Serius kaaak masak pakai aja sih kak.		
	Itee :	Iyaaa sebelum-sebelumnya cuman kami uda kenal lama tapi kami cuman temen aja, kakak tau dia suka sama kakak. Cuman masa itu kakak uda punya pacar jadi eee istilahnya kek mana yaa kakak itu ngerasa kakak itu bukan kek dulu masih muda kakak <i>enjoy</i> pacar dua juga gak masalah ah. Gak peduli, gitu kakak akui. Sini pasang sana pasang gitu, lama-lama kan ngerti sendiri sih, udah ah capek, ngapain lah aku main-main lagi	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis

		yakan. Main-main sakit hati juga. rupanya serius sama pacar yang lama eeh rupanya ditinggalin.		
WR3.V2.010	Iter :	Kenapa kak? Dia sama cewek lain?		
	Itee :	nggaaak, emang sih pacar kakak yang dulu kan dia, jadi inikan kakak sama pacarnya yang sekarang ini dulukan dia suka juga cuman kakak masih sama yang lama ya kakak gak mau lah walaupun dia mau kakak jadikan yang kedua wakakaka ahahah macam <i>princess</i> aja ya kan ahahha (sambil menutup mulutnya) aaa direbutin. Ya kakak gak mau juga sakit hati dan gak mau nyakitin orang juga, kalau jodohkan pasti ketemu eeh ternyata jadi juga sekarang karena kakak pun semua-semua masalah kakak ceritain kedia karena diakan suka nelpon ya. Tapi dia itu lebih muda dari pada kakak.	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
WR3.V2.011	Iter :	Beda berapa taun kak?		
	Itee :	Ya dia sekarang masih 26 tahunlah bentar lagi mau 27 tahun. Ahahaha		
WR3.V2.012	Iter :	Seeh berondong ni ya kak. Kakak pun juga masih keliatan muda sih.		
	Itee :	Iya yaa, kadang-kadang gak pede juga jalan sama dia karena kan kakak merasa lebih tua dari	Latar Belakang	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki

		pada dia, kakak tanyain, “cuk ko gak malu cuk? Kayaknya aku tua kali lah” , “ah gak ah”. (cuk panggilan untuk pacarnya).		
WR3.V2.013	Iter :	Hmmm kakak sering komunikasi sama cowok kakak?		
	Itee :	Yaaa sering. Namanya juga pacaran.		
WR3.V2.014	Iter :	Jadi setiap hari kakak telpon sama dia?		
	Itee :	Iya gitu lah.		
WR3.V2.015	Iter :	Kalau setiap sabtu kakak ketemu?		
	Itee :	Enggak, eee pacarnya yang ini ketemu lama kadang dua minggu sekali, sebulan sekali.		
WR3.V2.016	Iter :	Oooh gak setiap minggu?		
	Itee :	Enggak. Yang sebelum dia, iya setiap minggu dia datang. Kalau yang ini dia gak berani bawa kereta dari Medan ke Binjai ahahaha. Kebetulan kan ilang dompetnya jadi semua-semua di situ. Belum di urus dia surat-suratnya.		
WR3.V2.017	Iter :	Oooh gitu. Kakak bisa bawa kendaraan kan?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Iih itulah gak bisa kakak untuk naik sepeda bisa. Gak berani		

		kakak ya Allah dibonceng aja kakak kemana-mana , naik ojeklah kakak juga atau sama kak PP kakak.		
WR3.V2.018	Iter :	Huummm jadi kapan kakak rencana nikah?		
	Itee :	Keinginannya secepatnya tapi gimana lah yaa apa daya. Kakak itu gak ngecret kali loh dilla, terus terang ya pacar kakak yang ini, sebelum jadi pacarkan dia suka sama kita, nyaman sama kita. Nah setelah pacar keadaan kan berbeda, sifat-sifat asli kakak kan juga muncul yang suka-suka kita lah, tapi yauda tapi setelah jadian kakak itu uda gak ada lagi <i>feeling</i> suka sama dia kan dil. Tapi kakak jadikan pacar aja dia udah. Gak tau kenapa, sampai sekarang pun kakak gak ada rasa rindu.	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
WR3.V2.019	Iter :	Kenapa kak?		
	Itee :	Ntah gak tau.		
WR3.V2.020	Iter :	Sampai sekarang masih gitu?		
	Itee :	Iyyaa, makanya kadang-kadang kakak heran tau, malah pacar yang dulu kalau gak jumpa itu kangeen. Kalau sama yang sekarang kakak malah kadang bohong, misalnya “ i love you sayan, i love you too” tapi palsu gitu gak ada hati kakakbilangnya. Ntahlah, mungkin dia kalau jumpa kakak kayak yang orang kangeen gitu	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis

		kalau kakak sih enggak ya jumpa aja yaa dingin aja, biasa aja. Tadi pertanyaannya sih apa?		
WR3.V2.021	Iter :	Pernikahan yang seperti apa kak?		
	Itee :	Kalau dia sih minta nya serius ya, kalau bisa cepet. Kemarin kan rencananya bulan 3 ini tapi kakak tolak.		
WR3.V2.022	Iter :	Kenapa?		
	Itee :	Kan kakak bilang aku pingin kenal ko lagi karena sampai sekarang ada yang kakak rasa masih kurang gitu ya kakak cari itu masih ada bukan cari yang ganteng kaya yaa ada yang kakak carik ya kakak sreeeeeek gitu.		
WR3.V2.023	Iter :	Yang gimana kak? Yang soleh?		
	Itee :	Gak laaah nanti soleh-soleh kakak pulak lah yang diceramahi. Kakak bukan cari yang sempurna kadang kakak cuman cari yang nyaman gitu dila. Ya sama dia sih kakak enak tapi ada sifat dia yang nyeleneh gitu ya kadang-kadang.		
WR3.V2.024	Iter :	Apa itu kak?		
	Itee :	Gak taulah, mungkin karena dia anak paling kecil trus dia juga dibawahan kakak jadi, kakak ngerasa kakak gak dilindungi gituloh. Lain gitu. Kalau pacar kakak yang sebelumnya diam aja jarang ngomong gak kek dia		

		<p>yang ceria kan orangnya jadi ngomooong aja. Sangking banyak nya dia cerita semua-semua jadi kakak ngerasa kakak ini bukan pacarnya gitu kakak ini mamaknya. Ahahaha tau dil. Belum lagi sifat penakutnya ada lagi. Jadi kakak kadang-kadang ngerasa ada beban terus terbebani lagi gitu. Udahalah satu <i>feeling</i> kakak masih sikit sama dia, ya kalau suka kakak suka gak mungkin lah pacaran gak ada rasa suka yakan. Uda gitu, terys kebetulan dia juga pernah sih dia bilang kalau dulu dia gak pernah pacaran jadi kakaklah pacar pertamanya langsung dapat yang lebih tua pulak dari dia yakan. Tapi ya dia baik orangnyaa sopan. Ya yang lain-lain keluarganya bagus, baguslah ke kakak tapi kakakny yang gak pede, “apa iya cuk, <i>family</i> izinin gak sih? Aku ini uda tua”, gitu. Kebetulan dia sama keluarganya juga <i>open</i>, cerita gitu semuanya. Mungkin juga dia kemarok sibuk kali omongin nikah, apa kau gak pengen kenal aku? Ya jalani aja dulu ya terus dia bilang, “gak perlu diselami terlalu jauh, nanti tenggelam”, iya pulak awak selama ini pacaran lama-lama sampai 5 tahun ya gak jadi jugaa yakan.</p>		
WR3.V2.025	Iter :	<p>Hmm jadi kak, kalau kakak bahas pernikahan apa yang</p>		

		kakak rasain?		
	Itee :	Masih gak yakin, walaupun dia mampu. Kakak minta bukti apa gituuu. Mau dibawak keluarganya gituuu lamar teros ya kan. Jadi kakak takutlah tiba-tiba gitu jadi diresikonya kan keknya di kakak gitu ya kalau nanti ada apa-apa. Jadi ya jalani aja.		
WR3.V2.026	Itee :	Kak kalau yang ini yang nuntut kakak untuk nikah ada gak?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Yaa siapa ya kalau mimi kakak sih enggak ya, kalau orang tua yang lain kan nyuruhin anaknya nikah gitu.		
WR3.V2.027	Itee :	Kalau pacar kakak gitu?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya kalau dia mau aja, ya gak nuntut-nuntut kali lah. Memang itu pula tujuannya.		
WR3.V2.028	Itee :	Jadikan kak, eee jadi kakak gak terbebanilah untuk pernikahan saat ini?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Kalau saat ini sih gak ya, gak terlalu. Kadang-kadang sih... banyak ya kayak kawan-kawan kakak ya uda punya anak. Sedangkan kakak masih <i>single</i> , nah kalau di media sosial gitu di facebook gitu ya nanti tiba-tiba nanya “ko da kawin?” gitu ada perasaan sensitif dikit, tapi karena kakak pikirkan yang seusia kakak atau bahkan yang di atas kakakpun masih ada yang		

		belum nikah kan jadi kakak gak ngerasa terbabni kali, cuek aja.		
WR3.V2.029	Iter :	Pernah gak kak, orang terdekat kakak nyariin kakak jodoh?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Itee :	Orang terdekat, ckc yaaa kalau sama yang ngenalin sama cowok kakak ini lah.		
WR3.V2.030	Iter :	Kalau kak PP gimana?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya kalau dia nyuruh-nyuruh aja sih tapi biasa ajalah gak gitu kali. Kalau <i>family</i> gitu jarang ya nyuruh-nyuruhi kakak nikah gitu, mimi kakak jugaa. Takut kali dilla kakak marah.		
WR3.V2.031	Iter :	Kakak merasa status lajang ini menakutkan gak kak buat kakak?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Hmmm gak ya, biasa aja.		
WR3.V2.032	Iter :	Kalau kakak dimarahi takut gak?		
	Itee :	Sama siapa ini?		
WR3.V2.033	Iter :	Ya sama siapa aja.	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Ya liat masalahnya juga kalau dia buat buat marah sendiri ya kakak marahi balik ahahaha.		
WR3.V2.034	Iter :	Hehehehe		
	Itee :	Enggaklah selagi gak buat salah, gak usah takut dilla.		
WR3.V2.035	Iter :	Hmmm heee, kakak takut gak kalau kakak gak segera menikah ada yang sakit hati?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)

	Itee :	Hmmm siapa yaa pasti orang tua itu sedih cuman mimi ini gak ngomong. (mimi panggilan untuk mamanya kak CK). Kadang juga mimi ceritain ke kak PP. Ya paling nanyakin juga tentang siapa cowok kakak.tapi gak langsung sama kakak ya risau itu pasti ada kakak kan juga uda cukup umur ya. Cuman namanya kakak belum mau. Kakak itu kalau di egrek egrek gitu kakakpun gak suka.		
WR3.V2.036	Itee :	Hmmm menurut kakak, pernikahan ini menajdi sebuah kewajiban gak?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Ya, iya sih.		
WR3.V2.037	Itee :	Seberapa besar kakak ingin segera memenuhi kewajiban untuk segera nikah ini?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Yaaa cemana ya dilla. Ada cowokpun masi kenal dia lagi. Takutkan kalau nanti uda status istri. Ada sifat yang belum kita tau lagi gitu. Ya emang kalau di jalani pasti ada aja sifat yang belum kita tau, ya gak nikah-nikah juga, tapi bagi kakak belum lah.		
WR3.V2.038	Itee :	Jadi, kalau misalnya kakak gak segera menikah, kira-kira apa yang bakalan terjadi?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Yaaa <i>limited edition</i> lah jadinya, ya jomblo lah selamanya tapi ya nikah lah masak gak nikah-nikah		

		diiil.		
WR3.V2.039	Iter :	Ada gak kakak ngerasa bersalah karena kakak belum nikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Itee :	Ya enggaklah, bersalah sama siap? Ya paling mimi lah. Terus kasian juga kan bf kakak yang sekarang ini.		
WR3.V2.040	Iter :	Menurut kakak kelebihan kakak apa?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Aduuuh, gak bisa kita nengok. Orang lain lah yang nengok.		
WR3.V2.041	Iter :	Ya menurut kakak laaah apa kelebihan kakak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kelebihan apa ya? Kakak sih biasa-biasa aja rasanya.		
WR3.V2.042	Iter :	Masak sih?		
	Itee :	Iya, hmmm gak ada kayaknya.		
WR3.V2.043	Iter :	Hmm yaudadeh, kakak percaya diri gak sama kemampuan yang kakak punya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kemampuan apa cemmana yaaa. Kakak biasa-biasa aja kakak juga gak suka kalau kakak terlalu tampil kalau orang bilang kan. Jadi, yaaa kakak biasa aja yaa gak pd karena kakak gak pernah yang terlalu heboh gitu.		
WR3.V2.044	Iter :	Kakak dulu berapa lama di Malaysia kak?		
	Itee :	8, 8 tahun.		
WR3.V2.045	Iter :	Hmmm lama ya.		

	Itee :	Iya ini pun kakak mau ke sana lagi dil, <i>boring</i> kakak di sini.		
WR3.V2.046	Iter :	Kenapa enak di sana?		
	Itee :	Iya karena ada kerjaan. Kalau sekarang ini kan di rumaaah aja kakak ya.		
WR3.V2.047	Iter :	Jadikan kakak bilang, kakak biasa-biasa aja. Nah menurut kakak dengan kondisi kakak seperti ini dapat menarik perhatian lawan jenis gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Ahahah ya buktinya ada cowok. Ahahah orangkan lain-lain mandangnya dil.		
WR3.V2.048	Iter :	Kalau kakak apa sih yang kakak butuh orang lain untuk melakukannya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendri
	Itee :	Yaa adalah apa yaaa. Kan kakak di rumah aja dil ya paling sekedarnya aja yang kakak kerjain kalau di luar mungkin ya, kayak jemput kakak atau apalah ngangkat-ngangkat gitu.		
WR3.V2.049	Iter :	Kalau hal yang sebenarnya kakak bisa lakuin sendiri tapi kakak minta tolong orang juga ada kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Kalau yaaa apa sih yang emang tugas kakak ya kakak kerjain kalau gak yaa kakak kenak hajar mimi lah dil. Kecuali kalau keluar-keluar kakak baru minta tolong karena kakak bawa kreta kalau jalan kaki ya capek.		

WR3.V2.050	Iter :	Kakak, menurut kakak siapa yang dapat membantu kakak keluar dari permasalahan status lajang kakak ini?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Gak ada yaa, kakak juga emang yang mau lama kawen, kakak bukan yang ngecret istilahnya mau cepet-cepet kawen.		
WR3.V2.051	Iter :	Menurut kakak, kalau tanpa bantuan orang lain mungkin gak kakak mampu menangani setiap permasalahan sebelum menikah ini?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bahwa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Iya dimampukan aja ya dil, tergantung masalahnya ya. Kalau belum nikah itu kan masalahnya <i>simple</i> aja ya, kalau belum nikah emang ada masalah apa sih? Malah yang uda nikah itukan lebih banyak masalah. Jadi kalau kakak ya dibisa-bisain aja dil. Kalau uda nikah itu kan permasalahannya banyak ke anak ya, cekcok sama suami juga tapikan kalau sama temen kan habis maki-makian uda gitu, kalau suami kan setiap hari kita ketemu kalau kita gak suka kan gak mungkin tiba-tiba langsung cerai ajakan.		
WR3.V2.052	Iter :	Pernah gak sih kakak kesepian karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Sepiii ya ada juga apalagi kalau biasa pacarakan uda biasa sama kalau pas jarang komunikasi ya kesepian ya, lagian kakak di		

		rumah kan ya sepi aja ya gitu.		
WR3.V2.053	Iter :	Jadi kak, pernah gak iri liat temen-temen kakak sama suaminya gituu gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Iya iri sih ada ya tapi irinya kayak liat orang tu kayaknya cocok yaa bahagia yaa tapi kan tetep aja kita gak tau ada masalah apa dia sama suaminya kan dibelakang.		
WR3.V2.054	Iter :	Pernah gak kakak membayangi hari kakak sama laki-laki yang kakak sukai?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya pernah lah dil, setiap hari dil. Pastillah.		
WR3.V2.055	Iter :	Terus, ketika kakak sakit pernah gak kakak ingin segera menikah agar ada yang nemenin kakak setiap harinya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Iya pastilah itu dil. Siapa juga yang gak ingin dirawat.		
WR3.V2.056	Iter :	Misalnya kalau kakak ada masalah pernah gak kakak pengen cepet nikah juga biar ada yang bantu kakak nyelesain masalahnya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dirawat Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Iya dil, iya pasti, tapi kakak gak pernah ngungkapin sama orang lain.		
WR3.V2.057	Iter :	Kakak kalau ada konflik kakak cenderung mengalah gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan
	Itee :	Hmmm mengalah dil, dilla kan uda tau kakak gimana.		

				Diri
WR3.V2.058	Iter :	Apasih yang jadi alasan orang lain untuk nyalahin kakak karena kakak belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Yang Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Apa yaa, kan ada tu bangsa orang yang banyak-banyak, “ko kok gak kawen-kawen”, itu biasalah ya tapi kan ada emang yang bangsanya kasar gitu orangnya. Jadi kakakpun sedih ya sakit hati bukan karena kakak belum nikah tapi karena caranya kasar kali sih yang sembarangan gitu, “ya suk-suka aku sih” ya kan? Kadang ada yang terlalu nyolot yang eeeueeeueeu hmmm kakak bilang ajalah, “gilak ko ya”, males kakak ya alasan mereka paling mereka bilang jangan main-main aja gitu mulailah serius jangan takut kali sama permasalahan sesudah menikah karena kan mau gimana pun kita pasti ada aja kan masalah? Kakak pun sadari itu dil.		
WR3.V2.059	Iter :	Kakak sehari-hari di rumah aja kak? Gak ada kegiatan?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Iyaa kakak di rumah ajaa. Gak ada ke mana-mana.		
WR3.V2.060	Iter :	Kakak kalau di rumah kerjaan kakak apa aja?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya gak ada sih, kerjaan kakak kalau di rumah yaaa tidur bantuan jualan di depan gitu aja. Ya kegiatan aja jadi kakak		

		<i>boring</i> biasanya kakak kerja jauh dari keluarga.		
WR3.V2.061	Iter :	Oiya kakak memperhatikan penampilan kakak gak setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Eeee penampilan ya kakak gak mesti besolek an di rumah kecuali mau pergi, ya baru-baru ini aja kak harus rapi gitu karena takut kalau tiba-tiba kawan kakak datang kan. Dulu kakak ya cekec rembes aja lah tapi karena kakak sadar juga uda dewasa ya kakak gak lah lagi cekec rembes kayak dulu ya, malu sih.		
WR3.V2.062	Iter :	Kak, pernah gak kakak mempercantik diri untuk menarik perhatian lawan jenis?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Gak juga, ngapain kan. Kakak ya besolek kalau mau pigi ajanya mau keluar rumah itupun kalau jauh ya kalau dekat ya ngapain juga.		
WR3.V2.063	Iter :	Kalau perawatan rutin yang kakak lakuin ada kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Perawatan rutin? Ya gak ada dil, biasa-biasa aja sekedarnya aja. Emang kakak siapa? Artis gitu? Ahahaha		
WR3.V2.064	Iter :	Terus kan kak, heem eee pernah gak kakak bener-bener pasrah dengan kondisi kakak yang belum nikah ini?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya

	Itee :	Pasrah gimana? Nikah-nikah enggak-enggak? Hmm takutlah dil ah ngomonh kek gitu ah ya enggak lah.		
WR3.V2.065	Iter :	Sanggup gak kakak ngelalui hari-hari kedepannya tanpa pasangan hidup?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Hmmm sanggup gak ya? Gak tau juga ya dilla. Hehehe		
WR3.V2.066	Iter :	Kalau kakak sendiri nih, ada gak kakak bayangi ada laki-laki yang nemenin kakak gitu setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yaaa, ada lah tapi ya kadang juga ya. Soalnya gimana ya kakak tu kurang minat banyak-banyak cakap sama laki-laki, kakak tu kalau curhat ya sam kak PP aja lah, itu gak semua sih.		
WR3.V2.067	Iter :	Kalau kakak pergi sendirian kakak pernah gak takut?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Pastilah, kakak takut apalagi kalau malam ya kakak sih lebih kepada was-was ya hati-hati gitu. Ya buktinya kakak sendirian juga kemana-mana ya.		
WR3.V2.068	Iter :	Ada gak, muncul keinginan segera menikah agar ada laki-laki yang nemenin kakak?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya itu tadi, iya kalau ada konflik ya jadinya mau ada yang nemenin, enak jugalah kalu ke mana-mana ada yang ngawanin.		

WR3.V2.069	Iter :	Terus, apa yang kakak bayangi kalau ada laki-laki yang dapat lindungi kakak setiap harinya?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Yaaaeeee bahagialah ahahaha ya kan dil?		
WR3.V2.070	Iter :	Hahaha iya kaaak, kakak sering gak ngobrol-ngobrol sama saudara kakak di rumah?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya lumayanlah kakak deket sama kak PP sama adek juga walaupun dia diem aja. Tapi pun kakak gak banyak cakaplah.		
WR3.V2.071	Iter :	Pernah gak kakak mengalami kesulitan komunikasi sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya tergantung orang juga nya, kakak kalau lagi <i>mood</i> ya lagi seneng ya kakak ngomong kalau lagi gak seneng ya kakak gak ngomong, gitu aja sih. Gak peduli ya mau yang baru dikenal ataupun uda lama sekalipun kalau emang ya kakak gak mau ngomong ya kakak gak bakalan ngomong ya dil.		
WR3.V2.072	Iter :	Kaka gak <i>mood</i> nya biasa kenapa kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ntah, emosi terganggu kali yaa ahahah hampir setiap hari ada gak <i>mood</i> nya dil. Mungkin kakak pun orangnya gak tukang ngobrol kali ya karena menurut kakak ada waktunya kalau kakak mau ngobrol yaa baru kakak		

		mau ngobrol gitu dil.		
WR3.V2.073	Iter :	Menurut kakak, kakak ahli gak dalam komunikasi?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya biasa ajalah ya dil. Ahahaha		
WR3.V2.074	Iter :	Kak, gimana kakak jawab kalau ditanya kapan nikah kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Hehehehehe ya secepatnya lah dil.		
WR3.V2.075	Iter :	Gitu aja kak?		
	Itee :	Ya tergantung yang nanya juga sih. Tapi ya sekarang kakak jawabnya, “gak tau kapan yang penting cepet”, gituuu.		
WR3.V2.076	Iter :	Pernah gak kakak marah?		
	Itee :	Marah? Ngapainlah marah ya.		
WR3.V2.077	Iter :	Itu perbincangan yang kakak sukai gak?		
	Itee :	Ya enggaklah dil, males kali pun kakak nanggapi nya.		
WR3.V2.078	Iter :	Pernah gak kakak males menanggapi ditanya, “kapan nikah?”.	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Gak ya, biasa aja. Orang pun ngerti kalau itu sensitif ya, tapi ya kakak bukannya jadi benci ya sama yang banyak-banyak kayak gitu.		

WR3.V2.079	Iter :	Pernah gak kakak bingung nyampein ke orang kenapa kakak belum nikah juga?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya enggak juga, ya paling kakak bilang, “ ya mau gimana orang memang gak ada jodohnya ya”. Ahahahaha gitu aja dil.		
WR3.V2.080	Iter :	Oooh, terus eee menurut kakak, karena kakak belum nikah gini jadi sulit gak buat kakak komunikasi sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya biasa aja sih, jadi males malah ketemu sama orang lain kalau undangan sih kadang masih mau datang juga paling kalau acara tertentu aja kakak males datang apalagi kalau reunion gitu males aja ya dil.		
WR3.V2.081	Iter :	Kalau misalnya kalau lagi kumpul-kumpul keluarga kakak gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya dilla tau lah gimana yaa, yaa ikutlah ikut ngumpul juga tapi kakak emnag gak betah cakup banyak-banyak ya kakak ke kamar lagi gitu sih. ya gak malu juga sih kalau kumpul sama keluarga ya biasa aja sih.		
WR3.V2.082	Iter :	Oke kaaak, gitu aja kak, udah.		
	Itee :	Udah dil? Ahahah cepat kali ya. Gini ajanya.		
WR3.V2.083	Iter :	Iya kak. Makasi ya kak.		
	Itee :	Halah halaah dil, biasa aja lah.		

VERBATIM 1

INFORMAN 3

Nama (Inisial) : PP

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Hubungan : Kakak Responden

Wawancara dengan informan dilakukan di hari kedua peneliti di rumah responden karena informan yang adalah kakak responden tinggal serumah dengan responden pada hari Minggu, 2 April 2017. Ketika selesai mewawancarai responden sekitar 1 jam kemudian peneliti mewawancarai informan yang baru selesai masak. Saat peneliti mewawancarai informan lokasi berada di toko usahanya informan tepat di depan rumahnya. Informan terlihat rapi dan tercium aromanya wangi walaupun habis bersih-bersih dan masak, informan menjawab dengan tegas walaupun tidak kuat karena takut terdengar oleh responden.

KODING	SUBJEK	PERCAKAPAN	TEMA	KATEGORI
WI3.V1.001	Iter :	Selamat siang kak PP... apa kabar kak?		
	Itee :	Alhamdulillah baik dil. Ahahah uda wawancaranya sama kak CK?		
WI3.V1.002	Iter :	Uda kak alhamdulillah. Sekarang ni dilla mau nanyak-nanyak nih sedikit sama kak PP tentang kak CK. Bisa kan kak?		
	Itee :	Bisa dil, yauda tanyak lah dil, apa tu?		
WI3.V1.003	Iter :	Sebelumnya ya kak, apa aja sih kegiatan kakak hari ini?		
	Itee :	Kegiatan kakak yaaa hmmm masak, jualan bersih-bersih rumah		

		ya gitu aja sih.		
WI3.V1.004	Iter :	Semuanya berjalan lancar kak?		
	Itee :	Alhamdulillah ya gitu ya dil, seperti biasanya ajalah.		
WI3.V1.005	Iter :	Kakak sudah makan?		
	Itee :	Loh ahahah nanyak kok gitu?		
WI3.V1.006	Iter :	Ahahah iya kak. Kakak uda makan kak?		
	Itee :	Uda dil... dilla ni yang belum makan, makan lah dil dulu.		
WI3.V1.007	Iter :	Ahahah iya kak nanti aja kak. Kakak punya temen dekat kak?		
	Itee :	Ada tapi ya gak banyak, kalau sekarang sih lebih banyak ngabisi waktu sama keluarga ya apalagi uda nikah juga kan kakak.		
WI3.V1.008	Iter :	Kakak kalau sama kk CK akrab gak?	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
	Itee :	Ya akrablah dil, semua-semua dia ceritakan ke kakak, ya tentang apa aja tentang dia <i>badmood</i> , berantem sama <i>boy firend</i> nya dil. Pastilah dekat ya karena jarak kami juga gak terlalu jauh jadi enk aja gitu cerita emang kan dulu pas kerja di Malaysia juga kamikan selalu sama ya.		
WI3.V1.009	Iter :	Menurut kakak seberapa dekat kakak dengan kak CK?		
	Itee :	Ya dekat banget lah namanya juga serumah, tapi kan dila kebetulan pulak kak CK ini orangnya ya		

		lebih banyak mendam ya, jadi sebenarnya kakak pun gak tau juga apa yang dia ceritain ke kakak uda semuanya atau masih ada yang ditutup-tutupinya dil.		
WI3.V1.010	Iter :	Menurut kakak, kak CK ini orangnya seperti apa sih kak?		
	Itee :	Ya orangnya pendiam gitu ya, gampang <i>moodnya</i> tergnaggun juga, lumayan sensi tapi gak juga sih itu kalau lagi ada masalah ya dil. Ya gitu gimna yaa orangnya yaaa baiklah.		
WI3.V1.011	Iter :	Hal apa aja yang biasa kakak lakuin sama kak CK?		
	Itee :	Apa ya.. ya cakap-cakap kayak biasa, kadang dia mau bantuin kakak buat kue ya. Paling ya sama nemenin dia aja kalau mau kemana-mana karena kan juga dia gak bisa ya dil bawa kendaraan sendiri, ahahaha.		
WI3.V1.012	Iter :	Apa kakak tau apa yang jadi hobi kak CK?	Latar Belakang	Hobi
	Itee :	Apa ya hobinya, gak ada lah ya dil. Ya paling cuman nonton ya, duduk-duduk yauda gitu aja, dia lebih banyak ngabisin waktu di kamar ya. Gitu jadi gak tau juga apa aja hobinya dil.		
WI3.V1.013	Iter :	Kak CK, setahu kakak punya sahabat laki-laki gak?		
	Itee :	Kalau sahabat yang gimana ya dil? Yaaa eee hmmm gak ada sih, dia aja sama pacarnya jarang		

		cerita-cerita banyak, sama kakaknya dia semua cerita ya dil.		
WI3.V1.014	Iter :	Bagaimana dengan orang tua kak CK kak?		
	Itee :	Ya kalau orang tua kami gimana ya dil, mimi itu biasa aja gak banyak terlalu kepolah sama kak CK, ini tapi sebenarnya mimi itu pengen juga cerita-cerita sama kak CK tentang apa gitu, ya tentang pasangan atau apaa tapi kak CK nya yang dia gak mau terlalu banyak cerita ke mimi.		
WI3.V1.015	Iter :	Kak, tau gak kakak apa yang buat kak CK biasanya nyaman?		
	Itee :	Apa yaa... ya kalau gak ada yang ganggu dia lah, nyaman dia itu. Saat gak ada masalah pasti ya nyaman ya dil.		
WI3.V1.016	Iter :	Hal apa aja sih yang biasa buat kak CK marah kak?		
	Itee :	Hmmm apa ya, gak ada ya... ooh ya kalau ada masalah sama pacarnya ya pasti ya kalau yang lain-lain kakck ini cenderung santai dia ya orangnya.		
WI3.V1.017	Iter :	Kalau yang buat kak CK sedih apa kak?		
	Itee :	Ya saat ditanyai kapan nikah, itupun kalau misalnya yang nanya dengan kasar, iya siapa juga yakan dill yang suka digituin, pastilah kesel ya.		

WI3.V1.018	Iter :	Terus ada gak kak yang lain?		
	Itee :	Yang lain yaaa, apa ya dil ya paling kalai ada hal-hal yang gak diinginkan terjadi yang pasti sedih ya, ya kalau yang terjadi malah yang jelek.		
WI3.V1.019	Iter :	Emang hal buruk apa yang pernah terjadi sama kakak CK?		
	Itee :	Yaaa pernah yang kemalingan yaa hp nya ilang ya sedih banget lah dia ya karena semua-semuakan ada disitu ya.		
WI3.V1.020	Iter :	Kak, kakak tau ka ck ada dekat sama laki-laki?		
	Itee :	Ya taulah dil, cowoknya itu ya kakak taulah dil, kenal pun.		
WI3.V1.021	Iter :	Bagaimana menurut kakak laki-laki itu?	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
	Itee :	Ya gimana yaaa baik ya dil itu pasti, sopan, ceria walaupun dia lebih mudah dari kak CK jauh ya tapi mereka menurut kakak cocok karena si cowok kan juga bisa ngertiin si kak CK ya dil. Jadi, baiklah dil pemikirannya juga maju, lebih dewasa, bertanggung jawab juga.		
WI3.V1.022	Iter :	Terus, kenapa kok belum nikah juga kak CK? Kan uda dapat laki-laki yang sebaik itu kak?	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
	Itee :	Gimana ya dil, kakak pun heran sama kak CK, dia itu apa ya maunya, terlalu takut dia nanti dengan <i>problem-problem</i> yang		

		bakalan terjadi setelah nikah ya, padahal uda kakak bilang, “uda lah dek, gapapa itu biasanya manusia itu gak pernah lepas dari masalah”. Cuman itu juga sih karena belum cocok aja dia sama yang sekarang, mungkin berjalan waktu bisanya dia itu nikah sama cowonya. Ahahah		
WI3.V1.023	Iter :	Menurut kakak kenapa sih kak CK belum menikah juga?	Latar Belakang	Hubungan Dengan Lawan Jenis
	Itee :	Iya itu tadi di, dianya yang gak mau dil, belum mau menikah, eh tapi masih mau ya cuman belum mau cepat-cepat tapi sebenarnya dil kalau emang uda <i>match</i> di hati ya pasti dinikahi bulan depan pun kak CK mau diiil.		
WI3.V1.024	Iter :	Setahu kakak ni, kapan kk ck mau merencanakan pernikahan?		
	Itee :	Ya dia sih, maunya secepatnya ya tapi gak taulah kakak kapan, itukan urusan dia sama cowoknya, kalau kakak sih nyarani ya jangan lama-lama lah ya akn dil?		
WI3.V1.025	Iter :	Kakak tau gak seperti apa laki-laki yang diinginkan kak CK?		
	Itee :	Apa yaa, dia orangnya gak muluk-muluk dil yang penting baik ajanya yang dia mau, yang bertanggungjawan juga dil.		
WI3.V1.026	Iter :	Kakak pernah tau gak, kak CK itu dituntut untuk nikah?	Bentuk-Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya dari pihak pacarnya ya, kalau di rumah ni ya gak ada ya dil,		

		paling kakak yang nyuruh-nyuruhi dia nikah tapi ya gak maksa dia juga, cuman ingetin dia juga jangan lama-lama. Kan gak enak juga sih, apa kata orang kan.		
WI3.V1.027	Iter :	Tanggapan kak CK saat di tuntutan nikah itu gimana?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Tuntutan
	Itee :	Ya santai aja sih, mau gimana namanya belum benar-benar mantab perasaan untuk nikah ya, walaupun yang di sana cowoknya uda siap lahir batin kalau kak CK masih belum yakin juga hatinya ya mau gimana lagi ya.		
WI3.V1.028	Iter :	Pernah gak kak CK ditolak dalam suatu hal akren ia belum menikah juga?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Itee :	Enggak lah ahaha siapa juga yang mau gituin dia ya.		
WI3.V1.029	Iter :	Kalau dibedakan gitu dari yang uda nikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Itee :	Iya itu pasti ya, kita gak bisa pungkiri.		
WI3.V1.030	Iter :	Gimana kak bedain nya?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Penolakan
	Itee :	Ya misalnya saat lebaran, saat bagi-bagi uang juga ahahaha tapi ya kalau ada acara-acara ya, tapi jaranglah.		
WI3.V1.031	Iter :	Apa yang biasa kak CK lakukan?		
	Itee :	Ya dia biasa aj, dia ngerti sendirinya.		
WI3.V1.032	Iter :	Pernah gak kak CK merasa ditekan oleh seseorang untuk	Bentuk- Bentuk	Tekanan

		segera menikah?	<i>Emotional Blackmail</i>	
	Itee :	Apa yaa gak ada ya, paling kawan-kawan nya ya tapi mungkin dia juga uda terbiasa yaa jadi gak tertekan juga kak CK nya.		
WI3.V1.033	Itee :	Pernah gak ada yang mengancam kak CK untuk menikah?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Ancaman
	Itee :	Ya siapa ya dil, ya gak ada sih dil.		
WI3.V1.034	Itee :	Ada gak orang yang melakukan apapun agar ka ck menikah jadi semua yang kak CK inginkan berusaha untuk dikabulkannya.	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengabulan Keinginan
	Itee :	Iya ada lah, cowoknya ya gitu dil. Pastilah.		
WI3.V1.035	Itee :	Tuntutan, ancaman, hal-hal itu semua tadi berulang gak terjadi sam kak CK?	Bentuk- Bentuk <i>Emotional Blackmail</i>	Pengulangan
	Itee :	Ya pastilah dil berulang bahkan dengan orang yang sama juga melakukannya termasuk ya kakak juga. ahahaha		
WI3.V1.036	Itee :	Kak, pernah gak kak CK merasa status lajangnya ini menakutkan?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Hahaha kadang tapi dia sendiri yang memperlama ya kan.		
WI3.V1.037	Itee :	Ada gak kakak tau kalau kak CK gak segera menikah akan ada orang yang sakit hati?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Fear</i> (Rasa Takut)
	Itee :	Ya ada dil.		
WI3.V1.038	Itee :	Siapa kak?		

	Itee :	Ya mimi kakalah pasti dan kak CK juga tau itu, mikir juga dia.		
WI3.V1.039	Iter :	Menurut kak CK, pernikahan ini menjadi sebuah kewajiban gak sih?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Obligation</i> (Kewajiban)
	Itee :	Yaa pastilah wajib, apalagi makin banyak yang nanyak-nanyakin kayak gini pasti jadinya kepikiranlah, malah jadi beban juga sama dia kan.		
WI3.V1.040	Iter :	Pernah gak kak CK merasa bersalah sama seseorang karena ia belum menikah?	Reaksi <i>Emotional Blackmail</i>	<i>Guilt</i> (Rasa Bersalah)
	Itee :	Hmmm ada ya, pasti ya sama mimi ya terus juga sama almarhum mamo (mamo panggilan untuk bapaknya) ya uda setua ini masih belum menikah juga.		
WI3.V1.041	Iter :	Menurut kakak, kak CK itu kurang percaya diri atau percaya diri sih kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Wuaah dia sering kali dia gak percaya diri ahahaha, liat lah apa-apa berkaca, apa-apa nanya, “kak kak aku keliatan tua gak kak?” teroos itu hahaha sering kali dia kek gitu takut dia keliatan lebih tua karena kan pacarnya jauh lebih muda pula dari dia dil. Wakakak ahahha		
WI3.V1.042	Iter :	Pernah gak kak CK ini menunjukkan kelebihanannya sama orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan

	Itee :	Apa ya kelebihannya apa yang mau ditunjukkannya sama orang lain? Biasa-biasa sih kak CK ini.		Diri Sendiri
WI3.V1.043	Iter :	Kemampuan yang kak CK miliki menurut kakak bisa gak sih ngebahagian keluarga?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri
	Itee :	Apa yaa, ya semangat kerjanya dulu bisa lah ngebantu keluarga ya pasti ngebahagiain juga ya. Cuman kan dil dia biasa-biasa aja hanya kerjaan yang memang dia kerjain itu lah yang rutin dia lakuin.		
WI3.V1.044	Iter :	Kak CK itu suka gak minta bantuan orang lain?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Gak juga ya, karena dia ini pendiam orangnya. Paling mintol kalau emang hal-hal yang dia gak sanggup aja.		
WI3.V1.045	Iter :	Apa itu kak contohnya?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Iya angkat kursi, tapi dil hal-hal yang kalau dia males pun dia minta bantuan orang lain. Misalnya ambil minum atau apalah. Ahahaha itu kalau dia emang lagi males banget.		
WI3.V1.046	Iter :	Malesnya biasanya pas kapan aja kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Ya pas dia lagi <i>bad mood</i> ya dil. Habis berantem dia sama <i>bf</i> nya		

		ya gitulah.		
WI3.V1.047	Iter :	Ada gak kak, hal yang kak CK itu sebenarnya ia bisa lakukan sendiri tapi gak dia lakukan sendiri?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Apa ya dil, kalau pergi-pergi sendiri kali ya, selaluu aja dia minta tolong kakak anterin ahaha. Bisanya dia itu naik kreta orang naik speda aja bisa, itulah cuman dia apa-apa serba takut-takut gitu ya mungkin juga karena jalanan besar rame banyak orang kencang-kencang takut juga dia ya. Ahahaha		
WI3.V1.048	Iter :	Menurut kakak, bagi kak CK siapa sih yang dapat bantu kak CK keluar dari permasalahan status <i>single</i> nya ini?	<i>Cinderella Complex</i>	Memiliki Keyakinan Bhawa Pertolongan Orang Lain Yang Bisa Membantunya
	Itee :	Ya dirinya sendiri yaa... mau siapa lagi? Toh dia itukan juga sudah punya pacar ya.		
WI3.V1.049	Iter :	Menurut kakak, jika tanpa bantuan orang lain dapat gak kak CK mampu menangani setiap permasalahan karena belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Mampu sih mampu dil, tapi kan gak bisa dipungkiri ya kita itu pasti butuh orang lain, apalagi tipe kakak CK gitu ya, walaupun dia suka mendem dan diam aja tapi sebenarnya dia sangat butuh itu bantuan orang lain, tanggapan orang lain biar tercerahkan juga pikirannya. Gak mikirin yang aneh-aneh dan berlebihan tentang		

		permasalahan setelah menikah, iya itu juga buat dia bisa segera mau nikah kan.		
WI3.V1.050	Iter :	Menurut kakak, apakah tanpa pertolongan orang lain, tetap dapat pasangan yang seperti kak CK inginkan?	<i>Cinderella Complex</i>	Kurang Bisa Bahkan Tidak Dapat Melakukan Sesuatu Sendiri
	Itee :	Ya, pasti dengan pertolongan orang lain juga lah semua itu dil.		
WI3.V1.051	Iter :	Menurut kakak, apakah kak CK ini merasa kesepian gak karena ia belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya merasa kesepian lah dil, pasti itu ya.		
WI3.V1.052	Iter :	Pernah gak kakak tau kak CK itu merasa iri melihat teman-temannya yang sudah berkeluarga?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ada, lah pernah. Tapi bukan yang iri yang gimana ya dil. Masih positif lah jangkauannya masih ya sekedarnya, “enaklah dia ya uda nikah, pasti enak lah dia”. Gitu.		
WI3.V1.053	Iter :	Pernah gak kak CK bercerita kalau dia uda punya suami, dia akan seperti apa?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Hmmm seperti apa ya dil. Dia gak terlalu banyak mau gono gini dia itu jalani aja yang dia tipe nya itu yang normal-normal aja dil.		
WI3.V1.054	Iter :	Kondisi seperti apa biasanya yang buat kak CK ingin segera menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi

	Itee :	Ya dikondisi saat dia kesepian tuh dia cerita gitu, saat ditanyain terus tentang kapan nikah. Ya gitu.		Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
WI3.V1.055	Iter :	Kalau ada konflik kak CK cenderung mengalah gak kak?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Ynag Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Mengalah, dia itu mah mengalah terus ya dil. Ahahaha gak suka mau ribut-ribut. Kecuali kalau uda yang berlebihan dia kesel juga, mau juga dia tanggepin sih.		
WI3.V1.056	Iter :	Apa kak CK itu ngerendahin diri kak sama orang tua atau sama yang lain karena dia belum menikah?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Ynag Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Dia kalau ceritanya santai ajanya dia, tapi kalau kaka perhatiin ya merendahkan diri jugalah dil.		
WI3.V1.057	Iter :	Menurut kakak, apa kak CK itu lebih tenang, legah atau bahagia saat ia mengalah kalau ada konflik?	<i>Cinderella Complex</i>	Individu Ynag Tergantung Akan Bahagia Apabila Mereka Merendahkan Diri
	Itee :	Ya gak tau ya, tapi emang tpe nya gitu sejak dia kecil dil.		
WI3.V1.058	Iter :	Kak, kakak CK itu berdiam diri di rumah aja sih gak kak? Gak ada kegiatan gitu?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ya gak berdiam diri aja sih. Kan ada juga yang dia kerjain yang normalnya lah umumnya orang di rumah. Tapi ya untuk kegiatan uda 2 tahun ini gak ada ya dil.		
WI3.V1.059	Iter :	Kak CK memperhatikan penampilannya gak setiap hari?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah

	Itee :	Gak sih, cuman dia sopan aja, kalau mau pergi aja dia baru memperhatikan penampilan itupun tetap biasa aja.		Tak Berdaya
WI3.V1.060	Iter :	Pernah gak kak CK mempercantik diri untuk mencari perhatian laan jenis?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Gak ya dil, gak pernah kek nya. Tapi gak tau juga ya kakak dalam hatinya.		
WI3.V1.061	Iter :	Perawatan diri apa aja sih yang rutin dilakuin kak CK?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Apa ya yang biasa aja, gak berlebihan hanya cuci muka itu aja paling sesekali lah kalau pakai krim atau apa gitu.		
WI3.V1.062	Iter :	Pernah gak kakak liat kak CK benar-benar pasrah smaa kondisi <i>single</i> nya?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Gak ya dil, biasa aj dia dil.		
WI3.V1.063	Iter :	Menurut kakak, sanggup gak sih kak CK, menjalani hari-harinya ke depan tanpa pasangan hidup?	<i>Cinderella Complex</i>	Keinginan Untuk Dilindungi Oleh Orang Lain Terutama Laki-Laki
	Itee :	Ya enggak lah ya dil, siapasih yang tahan sendirian aja hidup diiil.		
WI3.V1.064	Iter :	Pernah gak kak, kak CK bilang ingin ada laki-laki yang melindunginya?	<i>Cinderella Complex</i>	Menampilkan Diri Seolah Tak Berdaya
	Itee :	Ada lah, pasti itu pernah dia bilang diiil.		
WI3.V1.065	Iter :	Kak CK sering gak bercengkrama dengan	<i>Cinderella</i>	Komunikasi Merupakan

		saudaranya di rumah?	<i>Complex</i>	Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya lumayan lah tapi dia gak heboh orangnya.		
WI3.V1.066	Itee :	Kalau komunikasi ck sama orang tua gimana?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Jarang ya dia kalau cakap-cakap sama mimi, ya paling sama kaka aja dia ini banyak ceritanya.		
WI3.V1.067	Itee :	Pernah gak kak CK, kesulitan dalam berkomunikasi?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Pernah lah, kalau ke tempat yang baru, ketemu orang baru.		
WI3.V1.068	Itee :	Gimana kak CK menjawab kalau ditanya, “kapan nikah?”	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ahahaha banyak dil respon nya, tapi rata-rata ya, “doain aja segera”. Gitu dil.		
WI3.V1.069	Itee :	Itu perbincangan yang kak CK sukai gak?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Sebenarnya enggak, cuman dia juga bukan tipe orang yang mudah sakit hati, jadi ya dia dibawaknya biasa aj dil.		
WI3.V1.070	Itee :	Pernah gak kak CK merasa malas menanggapi pertanyaan, “kapan nikah?” ?	<i>Cinderella Complex</i>	Komunikasi Merupakan Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya pernah lah dil, malesnya selalu ditanya dia kapan nikah. Itu-itu ajanya yang orang-orang sering tanyakan ke dia.		
WI3.V1.071	Itee :	Pernah gak kaka liat kalau kak CK itu sulit untuk menyampaikan	<i>Cinderella</i>	Komunikasi Merupakan

		kepada orang lain alasan kenapa dia belum menikah?	<i>Complex</i>	Hal Yang Sulit
	Itee :	Ya biasa aja sih, capeklah dil jelasin ke orang lain, kan pasti jadi panjang ceritanya. Paling ya kakak gak pernah ya mau menjelaskan secara detail kecuali emang dia lagi pengen aja. Ahahahah		
WI3.V1.072	Iter :	Okedeh kaak. Makasi ya kak.		
	Itee :	Uda dil pertanyaannya?		
WI3.V1.073	Iter :	Udaaah dong kak... hehhe alhamdulillah.		
	Itee :	Alhamdulillah diiil.		
WI3.V1.074	Iter :	Yauda sampai di sini aj aya kak dulu wawancara kita.		
	Itee :	Iya dil.. okelah.		